

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM TAKHASSUS
PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN YASINAT
WULUHAN JEMBER**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
A IMADUDDIN RIZQUNAL MAHMUDI
NIM. 223206010014

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
JUNI 2024**

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM TAKHASSUS
PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN YASINAT
WULUHAN JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

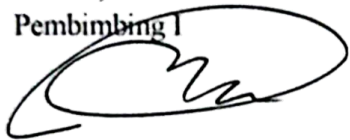
Oleh :
A IMADUDDIN RIZQUNAL MAHMUDI
NIM. 223206010014

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
JUNI 2024**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur’an Yasinat Wuluhan Jember” yang ditulis oleh A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 20 Mei 2024
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
NIP. 195811111983031002

Jember, 20 Mei 2024
Pembimbing II



Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
196311031999031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur’an Yasinat Wuluhan Jember” yang ditulis oleh A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Rabu, 5 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd
NIP. 196802251987031002
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. Dra. Hj Titiek Rohanah, M.Pd
NIP. 195310111979032001
 - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
NIP. 195811111983031002
 - c. Penguji II : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 196311031999031002



Handwritten signatures of the examiners: Dr. H. Moh. Anwar, Prof. Dr. Dra. Hj Titiek Rohanah, Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, and Prof. Dr. H. Mundir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 13 Juni 2024
KH ACHMAD SIDDIQ

Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M
NIP. 197107272002121003

ABSTRAK

Mahmudi, A. Imaduddin Rizqunal, 2024, *Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. Pembimbing II: Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an.

Pesantren dewasa ini sudah banyak mengalami perubahan yang signifikan. Undang-undang No 18 tahun 2019 tentang pesantren, dikuatkan oleh Peraturan Menteri Agama No. 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, dan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap perkembangan pesantren sebagai sub kultur dan sekaligus sub-sistem pendidikan nasional yang telah berhasil mencetak kader-kader bangsa berkualitas, melalui penerapan manajemen pesantren. Salah satu dari sekian kader-kader tersebut adalah penghafal al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum program takhassus pesantren tahfidz al-Qur'an Yasinat (PTQY) Wuluhan Jember 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum program takhassus pesantren tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember dan 3) Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum program takhassus pesantren tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember. Sedangkan tujuannya adalah menganalisis dan mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum program takhassus PTQY Wuluhan Jember. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa Pascasarjana UIN Khas Jember, PTQY, dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian terdiri atas pengasuh, musyrif, pengurus pesantren, beberapa santri PTQY. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan melalui koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik dan sumber.

Kesimpulan menunjukkan bahwa manajemen kurikulum program tahfidz al-Qur'an dilakukan sebagai berikut. 1) Perencanaan kurikulum program takhassus dituangkan melalui SILABUS (sebagai dokumen kurikulum) yang memuat semua program terkait dengan program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY. 2) Pelaksanaan kurikulum berupa program yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai waktu yang terjadwal. Hafalan al-Qur'an dan tahsin dilaksanakan menggunakan metode Yanbu'a, *reward and punishmant*, ceramah, diskusi, jama'ah, muroja'ah kolabortif dan mandiri, serta musafahah. 3) Evaluasi kurikulum model CIPP dilakukan terhadap sejumlah sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia input santri baru proses pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur'an program dan produk (hasil) hafalan al-Qur'an. Evaluasi kurikulum juga dilakukan terhadap perencanaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum.

ABSTRACT

Mahmudi, A. Imaduddin Rizqunal, 2024, *Curriculum Management of the Takhassus Program at Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember*. Thesis. Islamic Management Education Study Program Postgraduate Program. State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. Advisor II: Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.

Keywords: Management, Curriculum, Takhassus Program, Tahfidz Al-Qur'an

In recent times, pesantrens have undergone significant transformations. Government attention towards their development as both a subculture and a subsystem of national education is evident through various regulations, such as Law No. 18 of 2019 on Pesantren, reinforced by the Minister of Religious Affairs Regulation No. 30 of 2020 on the Establishment and Management of Pesantren, Regulation No. 31 of 2020 on Pesantren Education, and Government Regulation No. 4 of 2022 on National Education Standards. These frameworks recognize the pesantrens' role in producing high-quality national cadres, including those who memorize the Qur'an.

This research focused on the planning, implementation, and evaluation of the curriculum management of the Takhassus program at Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat (PTQY) in Wuluhan, Jember. The aim is to analyze and describe the planning, implementation, and evaluation of the curriculum management of the Takhassus program at PTQY Wuluhan Jember. The findings will be beneficial for researchers, postgraduate students at UIN Khas Jember, PTQY, and the broader community.

A qualitative approach with a case study method was employed in this research. The subjects included the pesantren leaders, musyrifs (mentors), pesantren administrators, and several PTQY students. Data collection methods comprised observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data collection, data condensation, data display, and data verification. The validity of the data was ensured through technical and source triangulation.

The conclusions indicated that the curriculum management of the Tahfidz al-Qur'an program is conducted as follows: 1) Curriculum Planning: The planning of the Takhassus program curriculum is outlined through a syllabus (as the curriculum document), encompassing all programs related to the Tahfidz al-Qur'an program at PTQY. 2) Curriculum Implementation: The planned curriculum is implemented according to a scheduled timeline. Qur'an memorization and recitation correction are conducted using the Yanbu'a method, while the study of classical texts and other sciences employ methods such as Al-Rasmil Utsmani, reward and punishment, bandongan (group study), lectures, discussions, communal prayers, collaborative and independent review sessions, and musafahah (traditional handshaking). 3) Curriculum Evaluation: The CIPP (Context, Input, Process, Product) model is used to evaluate the facilities, infrastructure, and human resources involved in the curriculum, including new student intake, the process of implementing the Tahfidz al-Qur'an curriculum, and the outcomes (Qur'an memorization results). The evaluation also covers the planning and implementation stages of the curriculum.

H. Mochlis, Ph.D.
NIP. 1970012000002

الملخص البحث

أحمد عماد الدين رزقنا المحمودي، ٢٠٢٤. إدارة المنهج الدراسي لبرنامج التخصص في تحفيظ القرآن في معهد تحفيظ القرآن ياسينيات ولوهان جمبر. رسالة بقسم إدارية التربية الإسلامية. الماجستير برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج سفيان ثوري الماجستير، و(٢) الأستاذ الدكتور الحاج مندر الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة، المنهج الدراسي لبرنامج التخصص في تحفيظ القرآن

شهدت المعهد الإسلامي هذه الأيام كثيرا من التغييرات الكبيرة. وإن القانون رقم ١٨ لعام ٢٠١٩ بشأن المعهد الإسلامي، الذي أكدتها لائحة وزير الشؤون الدينية رقم ٣٠ لعام ٢٠٢٠ بشأن إنشاء المعهد الإسلامي وتطبيقه، ولائحة وزير الشؤون الدينية رقم ٣١ لعام ٢٠٢٠ بشأن تعليم المعهد الإسلامي، ولائحة الحكومة رقم ٤ لعام ٢٠٢٢ بشأن معايير التعليم الوطني، هو مما اهتمت به الحكومة بتطوير المعهد الإسلامي كالتقافة الفرعية وفي نفس الوقت نظام فرعي للتعليم الوطني الذي نجح في إنتاج المرشحين الوطنية ذات الجودة، ومن خلال تطبيق إدارة المعهد الإسلامي منها حافظو القرآن.

محور هذا البحث هو كيف التخطيط، والتنفيذ، وتقويم إدارة المنهج الدراسي لبرنامج التخصص في تحفيظ القرآن الكريم في معهد تحفيظ القرآن ياسينيات (PTQY) ولوهان جمبر. ويهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل التخطيط، والتنفيذ، وتقويم إدارة المنهج الدراسي لبرنامج التخصص في تحفيظ القرآن الكريم في معهد تحفيظ القرآن ياسينيات (PTQY) ولوهان جمبر.

استخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي مع نوع دراسة الحالة. تألفت موضوعات البحث من مقدمي الرعاية، المشرف، مدير المعهد، العديد من طلاب معهد تحفيظ القرآن ياسينيات (PTQY). جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. صحة البيانات باستخدام تثليث التقنيات والمصادر.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: أن إدارة المنهج الدراسي لبرنامج التخصص في تحفيظ القرآن يكون على النحو التالي (١) تحديد تخطيط المنهج الدراسي لبرنامج تحفيظ القرآن من خلال المقرر الدراسي الذي يحتوي على جميع البرامج المتعلقة ببرنامح تحفيظ القرآن الكريم لتحفيظ القرآن؛ و(٢) أن تنفيذ المنهج الدراسي لبرنامج تحفيظ القرآن المخطط يكون موافقا بالجدول الزمني المقرر. وتحفيظ القرآن والتحسين على طريقة يانبوعا، ودراسة الكتب والأنشطة الأخرى على طريقة رسم العثماني، والمكافأة والعقاب، والندوة، والمحاضرة، والمناقشة، والجماعة، والمرجعية التعاونية والمنهجية.

و(٣) تقويم المنهج الدراسي لبرنامج تحفيظ القرآن على عدد من الجوانب البحثية والموارد البشرية لمداخلات برنامج تحفيظ القرآن الجديدة، وعملية تنفيذ منهج برنامج تحفيظ القرآن ومنتج حفظ القرآن. كما يتم تقييم المنهج الدراسي على تخطيط المناهج الدراسي وتنفيذه.

Diterima dan diteliti
UPT Pengembangan Belajar
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Pada
Kepala UPT
Bahasa,

H. Moch. Imam M. S. Ph.D
NIP. 19700126 1002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

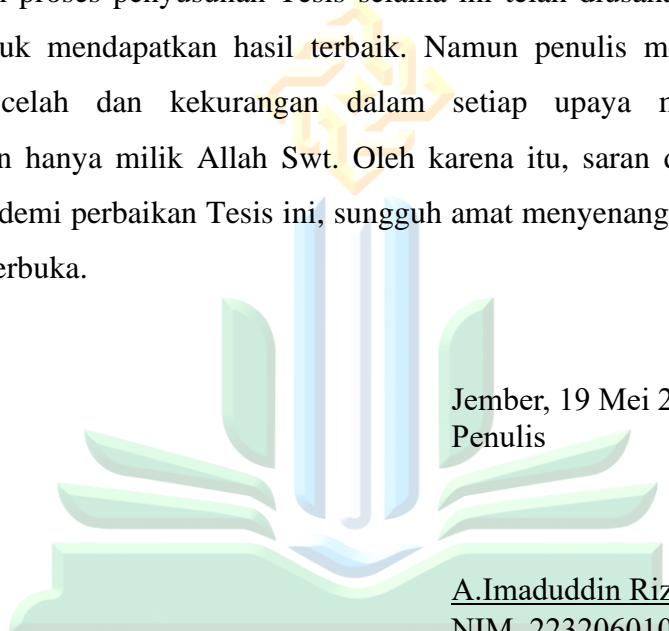
Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan Islam. *Alhamdulillah* karya Tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Yasinat Wuluhan Jember” ini telah selesai. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak, sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan lahirnya Tesis ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-sedalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin serta dukungan terhadap penelitian tesis ini.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M., selaku Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah mengarahkan, memberikan petunjuk dalam layanan pendidikan di Pascasarjana UIN KHAS Jember serta memfasilitasi dalam upaya menempuh program Magister.
3. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd., Selaku Ketua program Studi Manajemen Pendidikan Islam program magister sekaligus ketua sidang, yang telah memberi motivasi yang sangat berharga bagi penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Dra. Hj Titiek Rohanah, M.Pd, selaku penguji utama yang telah mengkritisi serta memberi masukan tentang berbagai hal demi kesempurnaan tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M., sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, serta saran demi perbaikan Tesis ini
6. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd., sebagai pembimbing II yang selama ini dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing peneliti.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah memberikan wawasan keilmuan serta fasilitas kemudahan dalam menempuh studi selama ini.

8. Keluarga tercinta, Ayah (Mundir), Ibu (Siti Nur Rohmah), Kakak (Izza Mega), Adik (Adila) serta keluarga besar Bani Idris, dan Bani Sholeh, yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa untuk kesuksesanku. Semoga Allah senantiasa merahmatinya.
9. Seluruh jajaran pengasuh, musyrif, dan pengurus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Ambulu Jember yang telah memberi izin serta kemudahan dalam pengumpulan data penelitian ini.

Dalam proses penyusunan Tesis selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Oleh karena itu, saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan Tesis ini, sungguh amat menyenangkan dan diterima dengan hati terbuka.



Jember, 19 Mei 2024
Penulis

A.Imaduddin Rizqunal Mahmudi
NIM. 223206010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR /BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	13
C. Tujuan penelitian	13
D. Manfaat penelitian	13
E. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian	15
F. Definisi istilah	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Penelitian terdahulu.....	19
B. Kajian Teori	25
1. Manajemen Pendidikan	25
2. Manajemen Kurikulum.....	28
3. Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an	32
C. Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Subjek Penelitian	46

E. Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Analisis Data	50
H. Keabsahan Data.....	52
I. Tahapan-Tahapan Penelitian	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	56
A. Paparan Data Dan Analisis	56
1. Perencanaan Kurikulum Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an.....	56
2. Pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an	71
3. Evaluasi Kurikulum Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an	84
B. Temuan Penelitian	96
BAB V PEMBAHASAN	100
BAB VI PENUTUP	114
A. KESIMPULAN	114
B. SARAN	115
DAFTAR RUJUKAN.....	118
RIWAYAT HIDUP.....	143



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel.4.1 Agenda Kegiatan Yaumiyah Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat	79
Tabel 4.2 Agenda Kegiatan Khusus (Insidental) PTQY	80
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Tahfidz al-Qur'an Program Takhassus	81
Tabel 4.4 Temuan Penelitian	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR /BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Kurikulum	43
Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif	52
Gambar 4.1 Mekanisme Penerimaan Calon Santri Tahfidz Program Takhassus	62
Gambar 4.2 Kegiatan setoran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a	67
Gambar 4.3 Kegiatan Muroja'ah	68
Gambar 4.4 Kerangka Evaluasi Model CIPP Terhadap Manajemen Kurikulum	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pascasarjana UIN Khas Jember	125
2. Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian Dari Pesantren	126
3. Pedoman Wawancara.....	127
4. Pedoman Observasi	129
5. Pedoman Dokumentasi.....	130
6. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	131
7. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	132
8. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	134
9. Surat Keterangan Pengesahan Abstrak	135
10. Foto Kegiatan Setoran Alquran.....	136
11. Foto Kegiatan Murojaah	137
12. Foto Kegiatan Sholat Berjamaah	138
13. Jadwal Kegiatan.....	139
14. Dokumen Prestasi Santri Takhassus.....	140
15. Dokumen Kurikulum Program Takhassus	141



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman ini.

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1.	ا	‘	koma di atas terbalik	ط	t}	te dengan titik dibawah
2.	ب	b	be	ظ	z}	zed dengan titik dibawah
3.	ت	t	te	ع	’	koma diatas
4.	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5.	ج	j	je	ف	f	ef
6.	ح	h{	ha dengan titik di bawah	ق	q	qi
7.	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8.	د	d	de	ل	l	el
9.	ذ	dh	de ha	م	m	em
10.	ر	r	er	ن	n	en
11.	ز	z	zed	و	w	we
12.	س	s	es	ه	h	ha
13.	ش	sh	es ha	ء	‘	koma diatas terbalik
14.	ص	s}	es dengan titik di bawah	ي	y	ye
15.	ض	d}	de dengan titik di bawah	-	-	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu lembaga pendidikan Islam khas Indonesia adalah Pesantren. Karakteristik yang dimiliki Pesantren memungkinkannya bertahan hingga saat ini. Pesantren tetap menjadi pilihan yang layak bagi siapapun yang ingin memperdalam pemahaman tentang ajaran agama Islam. Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang secara khusus mendalami dan mengkaji agama Islam serta berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada generasi muda yang sedang menjadi santri. Akhlak mulia tersebut akan tampak dengan jelas saat mereka berinteraksi dengan sesama di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, Pesantren memiliki keunggulan sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah dan sedang memperluas pengaruhnya di berbagai pulau di Indonesia, terutama Pulau Jawa.¹

Dengan menjadi salah satu pendidikan formal, Pesantren terus berkembang untuk menjadi lembaga pendidikan pilihan. Hingga kini, Pesantren terus berkembang dan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang bercita-cita ingin mendidik putri-putrinya pada sebuah lembaga pendidikan yang berakar pada kekuatan moral dan spiritual. Selain itu, Pesantren adalah lembaga Pendidikan independen masyarakat, yang didirikan, dikelola, dan dirawat oleh masyarakat dengan

¹ Riskal Fitri Dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (1 Juni 2022): 42–54.

komando seorang tokoh (kiai), berdasarkan swadaya masyarakat serta gotong royong. Namun ada pula pesantren yang didirikan oleh Yayasan, atau oleh perorangan termasuk kiai yang memiliki finansial yang cukup.² Namun demikian bukan berarti pesantren tidak boleh menerima bantuan pemerintah, atau sebaliknya bukan pula berarti pemerintah tinggal diam dan tidak menyalurkan bantuannya ke pesantren demi keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikannya.

Partisipasi pemerintah dalam pendidikan Pesantren diawali dengan menetapkan regulasi tentang pesantren. Salah satunya adalah Undang Undang No 82 Tahun 2021 tentang Pendanaan Pesantren. Melalui undang undang ini pemerintah pusat/daerah secara tegas akan membantu pendanaan penyelenggaraan Pesantren melalui anggaran pendapatan dan belanja negara sesuai dengan kemampuan keuangan negara dan ketentuan peraturan perundang-undangan.³ Regulasi tersebut, menunjukkan bahwa secara tegas pemerintah mengakui dan melegitimasi eksistensi pesantren. Regulasi tersebut berfungsi sebagai wujud ekspresi penghargaan pemerintah atas dedikasi pesantren yang tak kenal lelah dalam memelihara dan membentuk generasi Muslim yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, bermoral unggul, dan berpengetahuan mendalam dalam ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*).

Inilah salah satu esensi kandungan firman Allah Q. S. At-Taubah (9:122) sebagai berikut.

² Silvanna Djaman, *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*, (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2019). 1.

³ Silvanna Djaman, "*Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Pesantren*", (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021). 4.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ٤

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.⁴

Salah satu kandungan ayat di atas adalah anjuran agar Masyarakat muslim yang beriman mendidik putra/putrinya agar dapat memahami agama Islam secara mendalam di sebuah lembaga pendidikan, yang salah satunya adalah pesantren, yang saat ini telah diakui keberadaan dan kontribusinya oleh pemerintah melalui terbitnya UU. No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Pengakuan ini merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah dalam membentuk individu yang memiliki iman, kesalehan, pengetahuan, dan landasan moral dan spiritual yang teguh, sebagaimana terungkap dalam PP No. 4 Tahun 2022 Pasal 40 Ayat 1.⁵ Sungguh ini merupakan sebuah kemajuan yang patut disyukuri, dan terus dijaga keharmonisannya, sehingga hubungan pemerintah dan pesantren tetap baik-baik saja.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tersebut selanjutnya disambut oleh Menteri Agama RI dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 30 Tahun 2020. PMA ini menegaskan bahwa salah satu metode

⁴ Kemenag RI, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word Versi 3*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2019.

⁵ Silvanna Djaman, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 40 Ayat 1 (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2022). 7

yang direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran di Pesantren adalah *muhafadhoh* atau hafalan.⁶ PMA Ini dapat dipandang sebagai bentuk rekognsisi pemerintah terhadap sejumlah metode yang sudah lazim dilakukan dalam pendidikan pesantren selama ini. Muhafadhoh bukan metode baru bagi kalangan pesantren, yang diterapkan dalam pembelajaran nadhoman Jurumiyah, Imrithy, Alfiyah, dan lain lainnya termasuk untuk menghafal al-Qur'an atau yang sering disebut dengan *tahfidz al-Qur'an*.

Banyak ayat dalam al-Qur'an yang mendorong umat Muslim untuk menghafal al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam surat Al-Hijr (15:9), di mana Allah SWT menyinggung tentang pentingnya menjaga kesucian Alqur'an. Dengan demikian, tidak akan ada alasan untuk pemalsuan, perubahan, atau penggantian seperti yang terjadi pada kitab-kitab sebelumnya. Allah SWT menyatakan hal ini dengan kata-kataNya yang berikut:.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.⁷

Mengamati keadaan ini, tindakan menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai praktik yang terpuji dalam ranah agama. Menurut Ahmad Baduwailan, banyak manfaat yang dikaitkan dengan menjadi hafidz Al-Qur'an, termasuk meniru cara-cara Rasulullah, menelusuri jalan generasi yang

⁶ Fachrul Razi, "PMA No. 30 tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren," 2020.

⁷ Kemenag RI, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word Versi 3*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

paling saleh (salafus saleh), mencapai status derajat yang baik dalam kehidupan duniawi maupun akhirat, mendapat manfaat dari syafaat Al-Qur'an pada Hari Kiamat bagi mereka yang membaca dan menghafalkannya. serta menemukan kemudahan dalam menyampaikan pesannya, itulah beberapa manfaat dari seseorang yang menghafal, mengamalkan, serta menjaga Al-Qur'an.⁸ Namun demikian, bagi sejumlah besar individu, tugas menghafal Al-Qur'an menimbulkan tantangan, menyebabkan beberapa Muslim mendedikasikan periode 3 hingga 4 tahun untuk menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh KH. Alaika Nashrulloh, M.Th.I, bertugas di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, pada tanggal 29 Desember 2023.⁹ Fenomena ini bertentangan dengan Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an Yasinat Pesantren di Kabupaten Jember, Jawa Timur, yang menekankan keterampilan membaca hafid Al-Qur'an dalam jangka waktu 2-3 tahun..

Keberadaan Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat (PTQY) dengan sistem hafalannya ini menarik animo masyarakat. Jumlah santri tahfidz program takhassus putra berjumlah 49 santri, sebagaimana dikemukakan oleh ketua Pondok E, PTQY, Achmad Rohiqim Makhtum. Program tahfidz al-Qur'an di pesantren ini boleh diikuti oleh semua santri yang memang berminat khusus untuk menghafal al-Qur'an, tanpa pertimbangan latar belakang kelas pendidikan maupun status sosial. Kelas

⁸ Ahmad Baduwalin, *Menjadi Tahfiz: Tips dan Motivasi Menghafal al-Quran* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016). 24

⁹ Alaika Nasrullah, *Wawancara Pengasuh Asrama Tahfidz Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, 2023.

berapa pun mereka di sekolah formal atau sekolah diniyah, lulusan SD/MI, SPM/MTs, SMA/SMK/MA, bahkan Perguruan Tinggi, maupun yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal atau diniyah sama sekali, tetap diperkenankan mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Hal ini tampak kurang ideal, namun realitasnya, Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat (PTQY) telah menghasilkan sejumlah Hafidz yang membanggakan yang rata-rata selesai hafalannya dalam kurun waktu 2-3 tahun.¹⁰

Di antara para Hafidz itu dalam 3 tahun terakhir ada yang meraih juara lomba tahfidz al-Qur'an tingkat wilayah dan Kabupaten. Beberapa diantaranya adalah ananda Aqil wahyu dzikrillah Juara 1 MTQ tingkat Kabupaten Jember tahun 2023, ananda Vera Juara 1 MTQ tingkat kabupaten Jember tahun 2024, ananda M. Aqvi Syadzili Juara 3 Harapan MTQ tingkat Kabupaten Jember. Ketiga lomba tersebut diadakan oleh Radio Prosalina FM. Ananda Syafiq widad Muhammad juara 1 Tafsir Bahasa Indonesia tingkat kabupaten Jember tahun 2022, dan ananda Filkhi Diasfana juara 1 Syarkhil Qur'an tingkat kabupaten jember tahun 2022. Kedua lomba ini diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Jember.¹¹ Kemanjuran Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat dalam memfasilitasi hafalan Al-Qur'an murid-muridnya dalam rentang waktu 2-3 tahun pasti terpengaruh oleh metode dan manajemen kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.¹²

Kurikulum mencakup serangkaian rencana dan konfigurasi yang

¹⁰ Achmad Rohiqim Makhtum, *Wawancara dengan Ketua Pondok E, PTQY, Wuluhan – Ambulu – Jember*. 21 Maret 2024.

¹¹ Dokumen Prestasi Santri PTQY 5 Tahun terakhir (2020-2024).

¹² Achmad Rohiqim Makhtum, *Wawancara, ... Wuluhan – Ambulu – Jember*. 21 Maret 2024

terkait dengan tujuan, esensi, materi kursus, dan metodologi yang digunakan sebagai arahan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, di samping berfungsi sebagai arahan dalam melaksanakan pembelajaran di berbagai bentuk dan tingkat pendidikan.¹³ Kurikulum juga dapat ditafsirkan sebagai upaya apa pun oleh lembaga pendidikan untuk mempersiapkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, baik di dalam maupun di luar batas-batas kelas atau lembaga pendidikan.¹⁴

Dalam bidang pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai aspek fundamental dari proses pendidikan, yang umumnya dilambangkan sebagai “inti atau jantung pendidikan.” Tyler memberikan definisi kurikulum sebagai pengalaman pembelajaran.¹⁵

Dalam konteks kerangka pendidikan Islam, kurikulum diakui sebagai “manhaj,” yang menandakan “jalan terang.” Al-Shaibany menjelaskan bahwa konotasi yang mendasari dari jalan yang menerangi ini berkaitan dengan perjalanan yang harus dilakukan oleh para pendidik dan pelajar untuk meningkatkan kompetensi, kognisi, dan disposisi mereka.¹⁶ Dengan demikian, kurikulum dapat dipahami sebagai salah satu alat dan proses yang direncanakan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

¹³ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2017). 23

¹⁴ Saylor J. Galen dan M. William Alexander, *Curriculum planning for modern schools*, (New York : Holt, Rinehart and Winston, 1966), 45.

¹⁵ Ralp W Tyle, *Basic prinsiple of curriculum and instruction*, Chicago: Chicago Press, 1949.), 31.

¹⁶ Omar Mohammad Altoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984.), 44.

telah ditentukan, dan merupakan inti pendidikan. Kurikulum tahfidz al-Qur'an berarti salah satu alat dan proses yang direncanakan agar santri tahfidz dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu dapat menghafal al-Qur'an 30 Juz, sekaligus dapat memahami kandungannya, dan mengamalkannya melalui rutinitas sholat berjamaah 5 (lima) waktu dan berakhlak mulia. Inilah substansi dan inti yang ingin dihasilkan dari program tahfidz al-Qur'an.

Mengingat peran sentralnya dalam proses pendidikan, manajemen kurikulum telah menjadi pendorong utama yang mempengaruhi hasil pendidikan. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan (PTQY) untuk maju dan berkembang sambil mempertahankan identitas tradisional mereka.¹⁷ Dalam hal ini, PTQY berupaya membangun keunggulan di bidang hafalan dengan metode Yanbu'a, di samping tetap berupaya mempertahankan nilai-nilai kesalafannya dalam bentuk mengaji secara bandongan dan metode hafalan hadits-hadits Nabi Muhammad saw.

Manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistemik, bertujuan untuk mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁸ Luneberg dan Orstein menyatakan bahwa manajemen kurikulum terdiri dari tiga proses utama, yaitu perencanaan kurikulum (planning the curriculum), pelaksanaan kurikulum (implementing the curriculum), dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum (evaluating

¹⁷ Linda Perriton, "Really Useful Knowledge? Critical Management Education in The UK and The US. *Scandinavian Journal of Management*" 23, No. 1 (2007): 66–83.

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.), 3.

the curriculum).¹⁹ Percy E. Burrup dalam bukunya “Modern High School Administration” menambahkan bahwa manajemen kurikulum adalah tanggung jawab kepemimpinan nyata dari kepala sekolah untuk menilai dan memperbaiki pengajaran.²⁰

Menurut Percy E. Burrup, pemahaman tentang manajemen kurikulum melibatkan beberapa fungsi, yaitu:

1. Merencanakan cara dan langkah-langkah untuk mewujudkan tujuan-tujuan program sekolah.
2. Mengalokasikan sumber daya dan kegiatan mengajar secara efisien, sehingga setiap individu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.
3. Memotivasi dan merangsang kegiatan staf pengajar agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan optimal.
4. Mengkoordinasikan kegiatan antara staf pengajar dan unit-unit tugas di sekolah untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif.
5. Mengevaluasi efektivitas program dan pelaksanaan tugas pengajaran, termasuk mencari tahu apakah tujuan-tujuan sekolah telah tercapai dan menilai kemajuan kemampuan mengajar setiap guru.²¹

Dengan berorientasi pada fungsi manajemen seperti yang dikemukakan oleh Burrup di atas, dapat dikemukakan bahwa prinsip kurikulum identik dengan prinsip pengelolaan secara umum. Prinsip-prinsip

¹⁹ Fred C. Lunenburg dan Allan Ornstein, *Educational Administration: Concepts and Practices (7th ed.)*, Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC., Boston: Sage Publication, Inc, 2022), 8.

²⁰ Percy E Burrup, *Modern High School Administration* (Exploration Series in Education), Bandung: Harper Trophy, 1962.), 49.

²¹ Percy E Burrup, *Modern High School Administration...*,51

tersebut adalah:

1. Tujuan yang dikehendaki harus jelas.
2. Program harus disusun secara sederhana.
3. Program-program yang disusun harus selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta bersifat menyeluruh (integrated).
4. Harus ada koordinasi yang efektif terhadap komponen-komponen yang melaksanakan program di sekolah.²²

Pertanyaan tersebut memang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dalam konteks Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember, strategi kurikulum yang diterapkan sangat penting dalam membentuk karakter dan disiplin santri di tengah tantangan zaman yang berkembang seperti hedonisme, globalisasi, dan modernisasi.

Dalam menjawab pertanyaan ini, perlu dilakukan kajian mendalam terkait dengan apakah pesantren tersebut mempertahankan kurikulum lama yang telah digunakan atau melakukan pengembangan-pengembangan baru. Pengembangan kurikulum memang merupakan elemen kunci dalam menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, dan kadang-kadang dianggap lebih penting daripada aspek-aspek lain dalam studi pengembangan kurikulum.

Penelitian yang melibatkan observasi langsung terhadap praktik pendidikan di pesantren tersebut, wawancara dengan pengelola, guru, dan santri, serta analisis dokumen-dokumen terkait kurikulum yang digunakan,

²² Percy E Burrup, *Modern High School Administration*, ...54

akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesantren tersebut mengatasi tantangan zaman dengan pendekatan kurikulumnya.

Apakah subyek terteliti bisa berbagi beberapa hal menarik yang dapat diamati oleh peneliti selama observasi di lapangan? Informasi tambahan tersebut akan membantu peneliti untuk memahami konteks pesantren dan bagaimana mereka menanggapi tantangan zaman melalui praktek mereka sehari-hari. Terkait dengan kemenarikan yang ada, adalah kegiatan atau program bagi santri takhassus pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat. Para santri sebelum memulai hafalannya harus memenuhi beberapa persyaratan yang diantaranya yaitu telah lulus dalam tes bacaan al-Qur'an metode Yanbu'a. Selain itu Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat ini tidak hanya mengembangkan berupa hafalan al-Qur'an, namun juga memperkuat hafalan dengan kemampuan mendengarkan bacaan al-Qur'an oleh ustadz (Kiai) melalui sholat Tahajjud hingga sholat Subuh. Kegiatan dimulai pada jam \pm 03.00 Wib. hingga sholat subuh dan wiridannya selesai pada jam \pm 05.30 Wib. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pengajian kitab Tafsir Ibriz. Lalu ada. Pengajian kitab Tafsir Munir juga dilakukan setelah sholat maghrib dalam rangka memperkuat pemahaman santri tahfiz terhadap makna dan kandungan al-Qur'an.²³

Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin menyampaikan bahwa membaca dan menghafal al-Qur'an akan lebih baik jika disertai dengan upaya

²³ Observasi Partisipan, *Observasi terhadap pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, sholat tahajjud, dan poengajian kitab Tafsir Munir*, 2023.

memahami dan mengamalkan isi kandungannya: mulai dari keimanan (tauhid), ibadah, dan hukum serta peraturan (mu'amalah).²⁴ Dari sejumlah metode ini, Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat sering menggunakan metode takrir kitabah, tasmi', talaqqiy, muroja'ah, dan yanbu'a, serta kajian tafsir Jalalain sebagai penguat pemahaman terhadap isi dan kandungan al-Qur'an. Praktik belajar dan menghafal al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan memori atau ingatan. Artinya semakin kuat ingatan seorang, maka semakin bagus pula hasil belajar dan hafalannya.²⁵

Namun untuk mengetahui apakah praktik belajar dan hafalan al-Qur'an itu telah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, maka diperlukan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil terhadap kurikulumnya. Semisal, kecerdasan kognisi seseorang kadangkala tidak equivalent dengan hasil belajar dan hafalannya, karena boleh jadi saat itu kondisi emosinya lagi kurang stabil. Begitu pula sebaliknya kesetabilan/kecerdasan emosi tidak cukup berdiri sendiri namun harus dibarengi dengan kecerdasan kognisi.²⁶ Dengan demikian faktor minat, dan kebosanan juga merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam evaluasi.²⁷

Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang membanggakan. Hal ini terbukti

²⁴ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al Qur'an* (Pekanbaru - Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau, 2016). 17

²⁵ Jesse Purdy dkk., *Learning and Memory, 2nd.* (Australia • Canada • Mexico • Singapore • Spain • United Kingdom • United States: Wadsworth, a division of Thomson Learning, Inc., 2001): 10.

²⁶ Jesse Purdy dkk., *Learning and Memory, ...* 7.

²⁷ Anggita Deswina Putri dan Rizka Harfiani, "Pan di SMP IT Al Munadi Medan, Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat., Indonesia, North Sumatra Province: Association of Islamic Education Managers, Permapendis" 2, no. 3 (2022): 796.

dengan semakin meningkatnya jumlah santri yang diwisuda dalam program Tahfidz al-Qur'an bin nadhor, bil hifdhi, maupun program Yanbu'a. Hal ini tentu tidak lepas dari kecermatan pengurus Tahfidz al-Qur'an dalam merencanakan, mempraktikkan atau melaksanakan, dan mengevaluasi Kurikulum tersebut. Mengingat latar belakang ini, maka peneliti memiliki minat yang kuat untuk melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember*.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember?

C. Tujuan penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Pengalaman belajar dan meneliti yang diperoleh dapat dimanfaatkan

sebagai metode untuk meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

- b. Pengalaman dan pengetahuan baru terkait pengelolaan program tahfidz al-Qur'an.

2. Bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Khas Jember

- a. Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengelolaan program tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan.
- b. Sebagai kompilasi karya ilmiah yang dapat berfungsi sebagai sumber referensi dan bahan bacaan yang amat berharga bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya.

3. Bagi Pesantren

- a. Sebagai hasil atau temuan penelitian yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengelolaan kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al- Qur'an Yasinat.
- b. Sebagai saran atau masukan untuk pelaksanaan kurikulum ke arah yang lebih baik di masa masa mendatang.

4. Bagi masyarakat

- a. Dasar pijakan berfikir untuk berkontribusi positif demi kesuksesan kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat.
- b. Dasar pijakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan terhadap program-program pesantren, khususnya program takhassus tahfiz al-Qur'an yang jelas-jelas

berkontribusi positif terhadap penguatan karakter dan pembentukan akhlak mulia para santri dan masyarakat sekitar.

E. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Ruang lingkup penelitian kali ini adalah pada aspek manajemen kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember. Selanjutnya aspek tersebut dibatasi pada 3 (tiga) fokus penelitian berikut.

1. Perencanaan kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.
2. Pelaksanaan kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.
3. Evaluasi kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.

F. Definisi istilah

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat (PTQY) Wuluhan Jember, khususnya program takhassus. Kurikulum ini disusun oleh PTQY yang terdiri atas perencanaan tentang tujuan dan sasaran, materi serta metode yang digunakan untuk membantu santri dalam menghafalkan al-Qur'an 30 Juz dalam 2-3 (dua-tiga) tahun, serta mengevaluasinya.

2. Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember

Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember dimaksud adalah pesantren Yasinat yang beralamatkan di Jl. KH. Imam Bukhori PO BOX 10 Kesilir – Wuluhan – Jember – Jawa Timur. Pesantren ini memiliki program tahfidh al-Qur'an regular dan takhassus, putra dan putri.

3. Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an

Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an, yaitu program hafalan al-Qur'an 30 juz, baik program regular maupun program takhassus. Namun penelitian ini hanya meneliti program takhassus putra.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian Tesis ini mengikuti sistematika dalam buku pedoman karya ilmiah Pascasarjana UIN Khas Jember tahun 2023.²⁸

Laporan penelitian berupa tesis ini dimulai dengan bagian awal, inti, dan penutup. Pada bagian awal peneliti dapat melaporkan tentang: (1) halaman sampul, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) pernyataan keaslian tulisan, (6) abstrak (termasuk versi bahasa Inggris dan bahasa Arab), (7) kata pengantar, (8) daftar isi, (9) daftar table, (10) daftar gambar/bagan (jika diperlukan), (11) daftar lampiran, dan (12) daftar pedoman transliterasi Arab – Latin. Setelah bagian awal selesai, laporan dilanjutkan dengan bagian inti dan akhir dari laporan penelitian.

Bagian Inti, Bab I: Pendahuluan, terdiri atas: (1) konteks penelitian: menjelaskan latar belakang dan alasan penelitian dilakukan, (2) fokus penelitian: menyatakan pertanyaan atau masalah yang menjadi pusat

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023). 30.

penelitian, (3) tujuan penelitian: menguraikan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, (4) manfaat penelitian: menjelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, (5) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian: mengidentifikasi batasan penelitian dan cakupan yang akan dijelajahi, (6) definisi istilah: menyediakan definisi operasional dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian, dan (7) sistematika penulisan: memberikan gambaran umum tentang struktur laporan penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka, terdiri atas: (1) penelitian terdahulu: meninjau penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik, (2) kajian teori: menyediakan tinjauan teori-teori yang mendasari penelitian, dan (3) kerangka konseptual: mengembangkan kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk memandu penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri atas: (1) pendekatan dan jenis penelitian: menjelaskan pendekatan metodologis dan jenis penelitian yang digunakan, (2) lokasi penelitian: mengidentifikasi tempat di mana penelitian dilakukan, (3) kehadiran peneliti: menjelaskan peran dan keterlibatan peneliti dalam proses penelitian, (4) subjek penelitian: menentukan siapa atau apa yang menjadi subjek penelitian, (5) sumber data: menguraikan jenis dan sumber data yang dikumpulkan, (6) teknik pengumpulan data: menjelaskan teknik teknik untuk mengumpulkan data, (7) analisis data: menjelaskan bagaimana data dianalisis, (8) keabsahan data: menguraikan langkah-langkah untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, (9) tahapan-tahapan penelitian: menyediakan urutan langkah penelitian dari awal hingga akhir.

Bab IV: Paparan Data dan Analisis, terdiri atas: (1) paparan data: menyajikan data yang telah dikumpulkan secara sistematis, dan (3) analisis data: menjelaskan bagaimana data dianalisis dan apa temuan utama dari analisis tersebut, dan (3) temuan penelitian: mengidentifikasi dan membahas temuan kunci dari penelitian. Bab V: Pembahasan, terdiri atas: (1) diskusi fokus penelitian: membahas hasil penelitian dalam konteks fokus penelitian dan menghubungkannya dengan teori dan penelitian terdahulu, dan (2) implikasi temuan: menjelaskan implikasi temuan penelitian terhadap teori, praktik, dan penelitian masa depan. Bab terakhir adalah bab VI, terdiri atas penutup, mendeskripsikan tentang: kesimpulan dan saran. bagian akhir, terdiri atas: daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup

Dengan struktur ini, laporan penelitian yang berupa tesis ini akan memiliki alur yang jelas dan komprehensif, memudahkan pembaca untuk memahami konteks, metode, dan keterkaitan temuan penelitian dan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Mengenai literatur sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tesis ini, terdapat 10 studi sebelumnya yang mencakup artikel, tesis, dan disertasi .

Pertama. Disertasi Muhammad Imam Khaudli berfokus pada Pengelolaan Kurikulum Tahfiz al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pesantren Tahfiz al-Qur'an Hidayatullah Banyuwangi.²⁹ Studi ini menggali perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum tahfiz Qur'an di lembaga-lembaga ini, bersama dengan memeriksa peran kepemimpinan seorang kiai dalam mengangani manajemen kurikulum. Sementara penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi yang ada tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tahfiz Qur'an, penelitian ini menawarkan wawasan untuk upaya penelitian di masa depan. Namun demikian, ada perbedaan mengenai konteks geografis dan pengaruh kepemimpinan kiai terhadap pengelolaan kurikulum tahfiz Qur'an, aspek yang tidak penting bagi tujuan penelitian saat ini.

Kedua. Tesis Siti Aniyah memiliki judul Manajemen Kurikulum Tahfidz al-Qur'an SMP Al-Izzah Kota Batu ditempuh dalam program pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Negeri Islam

²⁹ Muhammad Imam Khaudli, *Manajemen Kurikulum Tahfiz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren Tahfiz Hidayatullah Banyuwangi*. Jember: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Doktor Pascasarjana UIN Khas Jember, 2020.

Maulana Malik Ibrahim Malang.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tahfidz Qur'an, dan implikasinya terhadap keterampilan melek huruf siswa SMP Al-Izzah di Kota Batu. Sementara penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya dalam hal perencanaan kurikulum, pelaksanaan, dan evaluasi, menawarkan sumber daya yang berharga untuk penelitian masa depan dan kompilasi laporan, perbedaan muncul secara khusus di bidang evaluasi dan konsekuensi. Aspek evaluasi dalam studi sebelumnya berfokus pada faktor-faktor terkait waktu dan jumlah juz yang dihafal, sedangkan penelitian saat ini melakukan evaluasi yang lebih luas yang mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Selain itu, dampak manajemen kurikulum pada kualitas atau kuantitas menghafal tidak dieksplorasi dalam penyelidikan peneliti.

Ketiga, Artikel hasil penelitian Siti Suriyani Binti Sulaiman dan Ahmad Yunus Kassim berjudul: *The Implementation of Memorization: The Ulul Albab Program*. *Scientific Journal of PPI-UKM*. 09 Agustus 2020, Vol. 7, No. 3.³¹ Penelitian ini meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dari aspek alokasi waktu dan persiapan hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu untuk hafalan memiliki peran lebih penting dibanding persiapan siswa untuk menghafal al-Qur'an, yang mana keduanya merupakan faktor pendukung prestasi hafalan. Penelitian ini sama sama berfokus hafalan al-

³⁰ Siti Aniyah, *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu*. Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

³¹ Siti Suriyani Binti Sulaiman dan Ahmad Yunus Kassim, "The Implementation of Memorization: The Ulul Albab Program, *Scientific Journal of PPI-UKM*" 7, no. 3 (2020): 56–59.

Qur'an, namun berbeda dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Program Takhasus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.

Keempat. Artikel hasil penelitian Mohamad Shahrin Baharudin dan Mohd Nizam Sahad berjudul: Analysis of Al-Qur'an Memorization Method by Understanding the Meaning in Tahfiz Education Institutions in Alor Setar Kedah Malaysia, 28 Jun 2020. Vol. 12, No.1.³² Studi ini mengidentifikasi empat sistem Tahfiz al-Qur'an di Alor Setar, yaitu sistem pembelajaran tahfiz India dan Pakistan, sistem tahfiz al-Azhar, sistem tahfiz sains, dan sistem tahfiz Turki. Penelitian ini meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dari aspek sistem pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat sistem studi ini belum mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami makna Al-Qur'an yang sedang dihafalkan. Ini merupakan sebuah problem yang harus segera dicarikan solusinya. Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Program Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember Takhasus, dan tidak berfokus pada isu-isu motivasi. Namun, tidak dapat disangkal bahwa motivasi masih diperlukan dalam studi atau tahfidz Al-Qur'an.

Kelima. Artikel hasil penelitian Mutathahirin Mutathahirin, Indah Muliati, Hasnah Hasnah, dan Gifa Oktavia berjudul: Ten Students' Motivation

³² Mohamad Shahrin Baharudin dan Mohd Nizam Sahad, "Analysis of Al-Quran Memorization Method by Understanding the Meaning in Tahfiz Education Institutions in Alor Setar Kedah," *QURANICA - International Journal of Quranic Research* 12, no. 1 (28 Juni 2020): 88–98.

in Memorizing Qur'an: A Case Study at Rumah Qur'an in Padang Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, Padang: Islamic Studies and Development Center Universitas Negeri Padang. Vol. 1 No. 1, 22 Juli 2022.³³ Penelitian ini meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dan berhasil mengidentifikasi sepuluh motivasi bagi siswa dalam menghafal al-Qur'an, termasuk mendapatkan hadiah, menjadi teolog, menjadi hafidz (seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an), mencapai tujuan lebih mudah, membuat orang tua bahagia, membantu orang tua di akhirat, belajar dan mendapatkan beasiswa, dorongan keluarga, dan ingin menjadi guru Al-Qur'an. Semua itu dapat berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk menjadi hafidz Qur'an. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan orang tua untuk memotivasi dan mendukung anak-anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini memang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang berkonsentrasi pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian Kurikulum Program Takhasus Tahfidz Qur'an Yasinat Wuluhan Jember. Namun, faktor kognisi memang juga penting untuk dipertimbangkan dalam kaitannya dengan belajar atau menghafal Al-Qur'an..

Keenam. Artikel hasil penelitian Sedek Ariffin, Mustaffa Abdullah, dan Khadher Ahmad berjudul: *Method on Memorization the Qur'an in Malaysia: A Study in Darul Tuba Institute, Malaysia. Proceedings of the*

³³ Mutathahirin dkk., "Ten Students's Motivation in Memorizing Quran: A Case Study at Rumah Quran in Padang Indonesia," *International Journal of Islamic Studies Higher Education* 1, no. 1 (2022): 1–13.

International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB15_Thai Conference) ISBN: 978-1-941505-22-9 Bangkok, Thailand, 20-22 February 2015.³⁴ Penelitian ini meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dari aspek perani kognisi (tingkat kecerdasan) seseorang dalam kesuksesan belajar atau menghafal al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum program Takhassus Pesantren Tahfidz Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.

Ketujuh, Artikel hasil penelitian Engkizar, E., Sarianti, Y., Namira, S., Budiman, S., Susanti, H., & Albizar, A. berjudul: Five Methods of Qur'an Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education* (Padang: Islamic Studies and Development Center Universitas Negeri Padang), 2022 Vol. 1 No. 1.³⁵ Penelitian ini meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dari aspek metode hafalan yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya lima metode hafalan, yaitu: Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Kitabah, dan Talqin. Penelitian ini meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dari aspek metode hafalan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti disini berfokus pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi Kurikulum program Takhassus Pesantren Tahfidz Qur'an Yasinat Wuluhan Jember..

³⁴ Sedek Ariffin dan Mustaffa Abdullah, "Module of Al-Quran Memorization According to 30 Minute a Day, *International Journal of Management and Applied Science (IJMAS)*" 4, no. 2 (2018): 91–96, [https://doi.org/DOIONLINE NO - IJMAS-IRAJ-DOIONLINE-10967](https://doi.org/DOIONLINE%20NO%20-%20IJMAS-IRAJ-DOIONLINE-10967).

³⁵ Engkizar dkk., "Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education, Padang: Islamic Studies and Development Center Universitas Negeri Padang*" 1, no. 1 (2022): 54–67.

Namun demikian, kelima metode tersebut memang juga penting untuk diperhatikan sebagai metode alternatif dalam belajar atau hafalan al-Qur'an.

Kedelapan. Tesis Muhammad Luqman Khakim berjudul: *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz al-Qur'an di Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta* Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.³⁶ Penelitian ini meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan kurikulum program tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus, sehingga dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dari aspek lokasi dan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan.

Kesembilan. Tesis Muh. Taqwim berjudul *Model Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi Covid di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo, Matesih Kabupaten Karanganyar*. Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.³⁷ Pemantauan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an dari aspek model pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tahfidz di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo adalah model pembelajaran blended/hybrid/campuran antara daring dan luring mengingat saat itu dalam suasana covid. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti

³⁶ Muhammad Luqman Khakim, *Manajemen Kurikulum Hamalatul Qur'an Yogyakarta, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam eprints@uny (1, 2016).*

³⁷ Muh. Taqwim, *Model Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi Covid di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo, Matesih Kabupaten Karanganyar, Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.*

berfokus pada aspek perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum Program Takhasus Tahfidh al-Qur'an Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

B. Kajian Teori

Pada sub bab ini akan dideskripsikan lebih dahulu kajian teori tentang tentang manajemen pendidikan dan manajemen kurikulum.

1. Manajemen Pendidikan

Dalam Manajemen Pendidikan, fokusnya adalah pada pemberdayaan sumber daya manusia dan non-manusia untuk secara efisien dan efektif mencapai tujuan pendidikan. Konsep ini didukung oleh perspektif Campbell, sebagaimana dirujuk oleh Suhadi Winoto, yang mendefinisikan manajemen sebagai pengawasan lembaga yang bertujuan mempromosikan pengajaran dan pembelajaran.³⁸ Gorton lebih lanjut menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah prosedur pemecahan masalah, di mana langkah-langkah yang terlibat tetap konsisten dengan metode pemecahan masalah. Langkah-langkah ini mencakup kegiatan seperti mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, menetapkan tujuan, membuat keputusan, merumuskan rencana, mengatur tugas, mengkoordinasikan upaya, mendelegasikan tanggung jawab, memulai tindakan, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dengan beragam pemangku kepentingan, memecahkan masalah, dan melakukan evaluasi.³⁹

³⁸ Suhadi Winoto, *Dasar Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung 2020), 30

³⁹ Richard. A. Gorton. *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership*. (Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers. 1976), 3

Setelah mengawasi lebih dekat manajemen pendidikan, seseorang dapat mengidentifikasi delapan komponen kunci dalam manajemen pendidikan. Komponen-komponen ini mencakup berbagai aspek seperti (1) mengawasi kurikulum dan manajemen pembelajaran, (2) mengelola murid, (3) menangani manajemen infrastruktur (Sarpras), (4) mengatur manajemen hubungan masyarakat, (5) mengawasi manajemen sumber daya manusia yang mencakup pendidik dan non-pendidik, (6) mengelola sumber daya keuangan, (7) mengelola operasi bisnis, dan (8) mengawasi layanan bimbingan dan konseling.⁴⁰

Manajemen berasal dari istilah 'to manage'. Istilah manajemen telah dikaitkan dengan berbagai konsep oleh pemangku kepentingan yang berbeda berdasarkan sudut pandang masing-masing. Ini didefinisikan oleh beberapa orang sebagai pembentukan pendekatan sistematis untuk mengoordinasikan, mengawasi, mengaktifkan, dan mengawasi untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang efisien.⁴¹ Ini dapat dilihat sebagai sistem atau kerangka kerja yang melibatkan pendampingan atau memimpin kelompok menuju tujuan organisasi yang telah ditentukan atau target spesifik.⁴² Kadang-kadang disebut sebagai “seni mencapai hasil melalui orang.”⁴³ Rodliyah lebih lanjut menjelaskan bahwa manajemen adalah kapasitas dan kompetensi untuk menghasilkan hasil untuk

⁴⁰ Suhadi Winoto, *Dasar Dasar Manajemen Pendidikan*,... 31

⁴¹ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2018), 65.

⁴² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G. A. Ticoalu. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005). 1

⁴³ Eri Susan, “Manajemen Sumber Daya Manusia, *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*” 9, no. 2 (2019): 952–62.

mencapai tujuan; itu mencakup semua upaya untuk memobilisasi sekelompok individu atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁴ Ali Imron memperluas hal ini dengan menyatakan bahwa manajemen mencakup organisasi metodelah sumber daya yang beragam, mencakup komponen manusia dan non-manusia, dengan tujuan akhir mencapai tujuan dengan cara yang produktif dan terampil.⁴⁵

Menurut pengertian manajemen di atas, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pengawasan, dan pengambilan keputusan secara kolektif untuk mencapai tujuan melalui individu dan kelompok secara efektif dan efisien. Manajemen dapat dijelaskan sebagai proses menyusun strategi, penataan, membimbing, dan memantau sumber daya (termasuk individu, keuangan, waktu, dan teknologi) untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efisien dan efektif. Ini melibatkan pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, serta koordinasi aktivitas untuk mencapai sasaran organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah dibutuhkannyanya manajemen perencanaan proses pembelajaran secara profesional.⁴⁶

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen di mana tujuan organisasi ditetapkan dan strategi serta rencana tindakan untuk mencapainya dirumuskan. Perencanaan melibatkan identifikasi tantangan, penilaian sumber daya yang tersedia, serta pengembangan strategi untuk

⁴⁴ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015, 16–17.

⁴⁵ Ali Imron, *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003,) 5–6.

⁴⁶ Titiek Rohanah Hidayati, *Penguatan Nilai Nilai Karakter Dan Spiritual Berbasis Manajemen Kelas* (Yogyakarta: LKiS, 2017), 38

mencapai tujuan. Pengorganisasian melibatkan pengaturan dan pengelompokan sumber daya organisasi, seperti manusia, dana, dan peralatan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup pembentukan struktur organisasi, penentuan tugas dan tanggung jawab, serta pengaturan aliran komunikasi. Pemngarahan merupakan proses mempengaruhi dan memotivasi individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan kepemimpinan, pengawasan, motivasi, dan pembinaan. Sedangkan pengendalian: Ini melibatkan pemantauan kinerja organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian mencakup pengumpulan informasi, perbandingan hasil dengan standar yang ditetapkan, identifikasi penyimpangan, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan.⁴⁷

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebuah proses untuk mengelola Kurikulum yang didalamnya terdapat perencanaan kurikulum pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.⁴⁸ Intinya, Bidang manajemen kurikulum meliputi desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.⁴⁹ perencanaan kurikulum terjadi di bawah premis bahwa informasi dan data terkait dapat diakses untuk mengatasi masalah mendasar dan persyaratan yang penting untuk perencanaan yang efektif. Pelaksanaan

⁴⁷ Richard L. Daft dan Dorothy Marcic, *Understanding Management (10th ed.)*. (Boston, MA: Cengage Learning, 2016.) 88

⁴⁸ George R. Terry, *Principle of Management* (USA: Richard D. Irwin, Inc. 1977), 6

⁴⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Uneversitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2009), h.191

kurikulum didasarkan pada kesiapan dan sifat kurikulum yang direncanakan sebelumnya untuk operasionalisasi. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan pemahaman bahwa peningkatan dalam perencanaan dan implementasi kurikulum memerlukan umpan balik yang tepat.⁵⁰

Pembelajaran dan gagasan kurikulum sering kali disandingkan. Kata kurikulum berasal dari kata curir artinya pelari cepat dan curere yang memiliki arti tempat untuk berlomba. Luasnya lapangan yang harus dilalui seorang pelari adalah hal yang menentukan kurikulum. Dari penjelasan tersebut, cenderung dipersepsikan bahwa rencana pendidikan dalam pelatihan dicirikan sebagai berbagai mata pelajaran yang harus diambil atau diselesaikan siswa untuk mendapatkan kepastian.⁵¹

Sudah melekat bahwa para ahli pendidikan berikutnya seperti Alexander, Hilda Taba, John Kerr, Smith, dan Saylor dalam tulisan Abdullah Aly mengartikulasikan berbagai interpretasi kurikulum. Misalnya, Hilda Taba menggambarkan kurikulum sebagai “rencana untuk belajar.” Karakterisasi ini tampaknya terbatas dalam ruang lingkup karena hanya menggarisbawahi rencana instruksional. Saylor dan Alexander menyajikan definisi yang lebih komprehensif: “upaya kolektif lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan di dalam dan di luar pengaturan akademik.” Penggambaran ini mencakup berbagai inisiatif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, apakah mereka berada di dalam atau di luar

⁵⁰ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2013), 52

⁵¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005), 4.

ranah pendidikan. Smith memajukan perspektif yang lebih luas: “serangkaian pertemuan potensial yang bertujuan membentuk perkembangan kognitif dan perilaku anak-anak dan remaja dalam konteks komunal.” Pandangan luas ini menyoroti aspek komunal dari kurikulum, secara khusus berfokus pada mendidik peserta didik tentang proses kognitif dan perilaku yang penting untuk integrasi ke dalam masyarakat. Definisi yang lebih luas diusulkan oleh John Kerr: “semua kegiatan pembelajaran yang disengaja diawasi oleh lembaga pendidikan, baik dilakukan secara kolektif atau individu, di dalam atau di luar tempat pendidikan.” Definisi ini mencakup semua pertemuan belajar siswa, baik dalam pengaturan kelompok atau secara individu, di dalam atau di luar lingkungan sekolah, di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Pertemuan pembelajaran berkaitan dengan keterlibatan pendidikan peserta didik dengan berbagai sumber belajar (pendidik, sastra, lingkungan, dll.). Pertemuan belajar tidak melibatkan substansi kurikulum atau kegiatan pedagogis pendidik.⁵²

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵³

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa

⁵² Ralph W Tyler, *Basic Principle of Curriculum and Intruction*. Chicago: Chicago Press, 1990.). 63

⁵³ Silvanna Djaman, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021.

kurikulum adalah rencana keseluruhan yang meliputi tujuan, isi, metode, dan penilaian pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini merupakan dokumen yang menggambarkan apa yang akan diajarkan, bagaimana itu akan diajarkan, kapan itu akan diajarkan, serta bagaimana kemajuan siswa akan dinilai atau dievaluasi

Sasaran pembelajaran yang dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai melalui penguasaan, meliputi pengetahuan, kemampuan, dan mentalitas yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan program pendidikan. Materi atau isi yang akan diajarkan kepada peserta didik disebut dengan isi kurikulum yang bersangkutan. Isi kurikulum harus sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran dimaksud adalah strategi atau pendekatan yang digunakan untuk mengajar materi kepada siswa. Ini termasuk berbagai teknik pengajaran seperti ceramah, diskusi, praktikum, dan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian pembelajaran dimaksud adalah proses untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi kurikulum adalah peninjauan terhadap efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁵⁴ Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap hasil pembelajaran masing-masing siswa, respons siswa terhadap pembelajaran, dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan.⁵⁵ Lebih tegas, Ornstein & Hunkins menambahkan

⁵⁴ J. Galen Saylor, dan William M Alexander, *Curriculum Planning: Integrating Multiculturalism, Constructivism, and Education Reform (6th ed.)*. London, Inggris: Pearson, 2018.). 63

⁵⁵ Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press, 2013.

bahwa kurikulum itu merupakan perencanaan tentang: tujuan dan sasaran; materi mata pelajaran; metode pengalaman pembelajaran; dan evaluasi.⁵⁶

Dari pengertian dan penjelasan mengenai kurikulum yang telah dikemukakan, baik dari segi kemampuan program pendidikan maupun tujuannya, maka perwujudan kurikulum sesungguhnya merupakan suatu gerakan yang menggabungkan berbagai rencana tindakan yang diperinci melalui sasaran pembelajaran, materi pembelajaran, mempelajari prosedur atau teknik dan mengatur program sehingga dapat dijalankan. terlebih lagi, berbagai hal yang membantu mencapai tujuan ideal dan yang ditetapkan, termasuk penilaian.⁵⁷

3. Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Sebagaimana disinggung oleh George R. Terry, sebelumnya bahwa manajemen kurikulum pembelajaran erat kaitannya dengan fungsi fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*,⁵⁸ maka dalam sub bab ini akan dipaparkan kajian teoritik tentang perencanaan kurikulum pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum Tahfidz Al-Qur'an.

Menurut penjelasan yang diberikan pada subjek manajemen dan program pendidikan sebelumnya, menjadi jelas bahwa manajemen kurikuler yang berkaitan dengan tahfidz al-Qur'an melibatkan keterlibatan dinamis dari beberapa pemangku kepentingan dalam proses menyusun, mengawasi, dan menilai rencana atau inisiatif yang dilaksanakan sebagai strategi berkelanjutan

⁵⁶ Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, Seventh Edition. Global Edition* (England: England: Pearson Education Limited, 2018), 232.

⁵⁷ Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins, 232.

⁵⁸ George R. Terry, *The Principles of Management*,...2.

dalam kerangka kurikulum tahfidz al-Qur'an.

a. Perencanaan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan merupakan proses dasar bagi sebuah organisasi (termasuk lembaga pendidikan) untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu harus ditetapkan lebih dahulu tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sebelum proses perencanaan.⁵⁹

Perencanaan kurikulum (tahfidz al-Qur'an) adalah cara yang paling umum dalam memutuskan dan menggunakan sumber daya secara terkoordinasi sebagaimana dianggap biasa untuk membantu latihan pelaksanaan rencana pendidikan dalam menumbuhkan pengalaman, membaca dan melestarikan Al-Qur'an. serta usaha-usaha yang akan dilakukan secara produktif dan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum berkepentingan untuk memperhatikan keseluruhan sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum, dan mengontrol program-program yang telah direncanakan.⁶⁰

Kurikulum Tahfidz al-Qur'an dimulai dengan program tahsin yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an calon santri takhassus. Setelah kemampuan membaca Al-Qur'an mencapai tingkat yang dapat diterima, proses tahfidz (menghafal) dapat dimulai. Sangat penting bahwa perencanaan prosedur tahsin dan tahfidz dilaksanakan dengan cermat, seperti yang disorot oleh Combs dan Hallak, yang mendefinisikan

⁵⁹ Sofyan Tsauri, *Manajemen Kinerja: Performance Management* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 62

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.). 63

perencanaan kurikulum sebagai penerapan metodis analisis sistematis pada proses pengembangan kurikulum untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya selaras dengan kebutuhan dan tujuan yang diidentifikasi.⁶¹

Perencanaan kurikulum yang teliti harus dipandang sebagai aspek penting dari sunnatullah. Alam semesta, sebagaimana diciptakan oleh Allah SWT, mencontohkan perencanaan yang cermat dan tujuan yang jelas.⁶² Gagasan ini digemakan dalam ayat Quran Q. S. Shad, 38:27.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka.⁶³

Perencanaan kurikulum yang dieksplorasi dalam penelitian ini melebihi batasan perencanaan tertulis formal, karena program belajar dan menghafal Al-Qur'an di sekolah asrama berbeda secara signifikan dari institusi formal. Ruang lingkup perencanaan kurikulum mencakup semua kegiatan sebelum dimulainya kurikulum Takhasus Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluan jember, mulai dari masukan, pelaksanaan, hingga hasil atau produk hafalan..

⁶¹ Philip H. Coombs dan Jacques Hallak, *Educational Cost Analysis In Action: Case Studies For Planner*. Paris, Unesco: International Institute for Educational Planning, 1972.1972), 12.

⁶² Hafiduddin Dinin dan Tanjung Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktek*. (Jakarta: GemaInsani Pers, 2002). 63

⁶³ Kemenag RI, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word Versi 3*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Mengingat penjelasan yang disebutkan di atas, konsep perencanaan kurikulum secara khusus difokuskan pada perencanaan berbasis keterampilan yang dimulai dengan mengadaptasi konteks sosial sekolah asrama, yang meliputi: mempersiapkan pendaftaran kandidat untuk sekolah program Takhassus baru, menetapkan peraturan kamar dan asrama, mengatur sumber daya staf pengajar, membimbing menghafal siswa, pengembangan kurikulum, penyediaan fasilitas dan infrastruktur, dan alat belajar menghafal Qur'an.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai dasar operasi manajerial. Perencanaan menandai fase awal dari suatu usaha dengan menyiapkan elemen yang relevan untuk mengoptimalkan hasil. Perumusan kurikulum pendidikan terdiri dari empat komponen integral: adanya tujuan yang dapat dicapai; pemanfaatan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan, sumber daya yang tersedia untuk memfasilitasi itu, dan pelaksanaan setiap alternatif.⁶⁴

Oleh karena itu, perencanaan kurikulum bertindak sebagai proyeksi kegiatan pada pelaksanaan kurikulum. Upaya yang sukses mencerminkan perencanaan yang cermat. Oleh karena itu, perumusan kurikulum oleh kiai, musyrif, atau ustadz sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam program takhassus tahfidz Qur'an.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Kurikulum diantisipasi untuk menawarkan landasan, konten, dan fungsi sebagai panduan untuk memelihara kemampuan siswa, sekaligus memenuhi harapan orang tua dan masyarakat (pemangku kepentingan).

⁶⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 4.

Definisi ini menggarisbawahi gagasan bahwa kurikulum, dalam hal kegiatan, merupakan upaya untuk menerjemahkan perencanaan kurikulum, biasanya dalam bentuk dokumentasi tertulis, ke dalam realisasi praktis melalui serangkaian kegiatan nyata. Sebagaimana diuraikan oleh J.P. Miller dan W. Seller, pelaksanaan kurikulum harus mempertimbangkan hasil analisis dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum saat ini, baik di dalam maupun di luar institusi.⁶⁵

Rusman mengemukakan bahwa implementasi kurikulum dipengaruhi oleh lima elemen kunci, khususnya dukungan yang diterima dari kepala sekolah, teman sebaya, peserta didik, orang tua, dan guru.⁶⁶ Implementasi sebagai fungsi manajemen dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam pengaturan pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Peran pendidik di sekolah asrama sangat penting dalam memastikan pelaksanaan kurikulum Al-Qur'an yang efektif.

Pendidik, termasuk kiai, musyrif, ustadz, dan administrator, bertanggung jawab untuk memelihara pengetahuan siswa dan pengembangan potensi. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, peraturan pemerintah seperti Peraturan Pemerintah RI. Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan telah diperkenalkan. Salah satu peraturan ini berkaitan dengan persyaratan berbagai standar dalam lembaga pendidikan, khususnya: kriteria mengenai kemahiran lulusan, kriteria mengenai kurikulum, kriteria

⁶⁵ J.P. Miller dan W. Seller. *Curriculum Perspectives and Practice*, (Longman (ed.), (1985). 34

⁶⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018). 15

mengenai proses yang terlibat; kriteria yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan, kriteria yang berkaitan dengan staf pendidikan, kriteria mengenai fasilitas dan infrastruktur; kriteria yang berkaitan dengan administrasi, dan kriteria yang berkaitan dengan aspek keuangan.⁶⁷

Kompetensi guru/ustadz mencerminkan kualitas sejati mereka, menunjukkan penguasaan pengetahuan dan perilaku profesional mereka dalam memenuhi peran pendidikan mereka. Proses pelaksanaannya melibatkan berbagai fungsi manajemen seperti mengorganisir pembelajaran, memotivasi siswa, merangsang pembelajaran, dan mengawasi kegiatan pendidikan.

c. Evaluasi Kurikulum Tahfidz al-Qur'an

Istilah evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris “*evaluation*,” yang menunjukkan tindakan atau prosedur yang bertujuan untuk memastikan nilai suatu subjek.⁶⁸ Setiap bentuk evaluasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data secara sistematis dan melakukan suatu bentuk penilaian berdasarkan data tersebut.⁶⁹ Evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan sistematis informasi perkembangan yang diperoleh dari santri tahfidz, dengan tujuan mewujudkan tujuan yang diuraikan dalam desain kurikulum. Selanjutnya, evaluasi kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi usaha pendidik sambil mempertimbangkan hasil, termasuk penilaian apakah

⁶⁷ Silvanna Djaman, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 4–5.

⁶⁸ Gerald Brown W., *Essential of Educational Evaluating*. (New York: Holt Rinehart and Winston, 1977). 63

⁶⁹ Jaap Scheerens, Cees Glas, dan Sally M. Thomas, *Educational Evaluation, Assessment, and Monitoring: A Systemic Approach*. (Tokyo: Lisse Abingdon Exton, 2003), 2.

strategi dan metodologi yang digunakan selaras dengan harapan yang digambarkan dalam perencanaan kurikulum..⁷⁰

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai tingkat prestasi siswa tahfidz dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan, menumbuhkan ketahanan, dan mendorong siswa tahfidz untuk meninjau materi yang telah diajarkan atau hafalnya. Selain itu, inisiatif evaluasi kurikulum dirancang untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan intelektual di antara siswa tahfidz, memungkinkan dukungan yang ditargetkan bagi mereka yang berjuang untuk mengatasi kekurangan mereka dan meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan mereka. Tujuan evaluasi kurikulum melampaui lembaga tahfidz itu sendiri untuk mencakup semua sumber daya manusia (SDM) yang relevan, mencerminkan komitmennya untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam mewujudkan tujuan program tahfidz Qur'an yang direncanakan.⁷¹

Evaluasi kurikulum adalah upaya yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana santri tahfidz telah memperoleh kemahiran dalam sejumlah agenda tertentu. Penilaian kurikulum meliputi penilaian hasil tahfidz hasil Al-Qur'an dan meneliti proses di mana hasil-hasil ini dicapai. Penilaian atas pencapaian tahfidz Qur'an menggarisbawahi perolehan wawasan tentang sejauh mana tahfidz telah membuat kemajuan dalam mencapai tujuan tahfidz yang telah ditentukan sebelumnya dari tahfidz Qur'an. Bersamaan dengan itu,

⁷⁰ Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Thariqah*" 3, No. 1 (2018): 39–53.

⁷¹ Sandra Mathison, *The Purpose of Educational Evaluation, International Encyclopedia of Education, Third Edition. University of British (Columbia , 2010.)*. 63

menilai proses pencapaian merupakan pendekatan metodis untuk memperoleh wawasan tentang kemandirian proses deposisi dan tinjauan dalam memfasilitasi pencapaian pusat tahfidz terhadap tujuan pembelajaran Quran secara optimal.

Banyak kerangka evaluasi dapat digunakan untuk penilaian kurikulum, salah satunya adalah model Konteks, Input, Proses, dan Produk (CIPP). Dimulainya konsep evaluasi model CIPP dapat dikaitkan dengan Stufflebeam pada tahun 1965, yang berasal dari upayanya untuk mengevaluasi Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah (ESEA). Tujuan penting dari model evaluasi ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil tahfidz Quran sambil menyempurnakannya.⁷²

Model evaluasi Stufflebeam terdiri dari empat dimensi: konteks, input, proses, dan produk, sehingga menunjukkan nomenklatur model sebagai CIPP. Keempat konstruksi tersebut berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Tahfidz Quran yang diatur oleh sekolah asrama Takhassus Tahfidz Qur'an Yasinat Wuluhan Jember, menghasilkan produk dalam bentuk hafalan siswa. Produk menghafal ini, sesuai taksonomi Bloom, Anderson, dan Krathwohl, selaras dengan domain kognitif, kategori pencipta, tingkat kognitif 6, atau C6.⁷³

d. Konsep Tahfidz al-Qur'an

Istilah Tahfidz Qur'an, yang menunjukkan tindakan menghafal Al-Qur'an, berasal dari konsep dasar hafiza-yahfazu-hifzan, yang berasal dari

⁷² D.L. Stufflebeam dan A.J. Shinfield, *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985.). 63

⁷³ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*" 21, no. 2 (2021): 151–72.

bahasa Arab hafiza-yahfazu-hifzan, yang menandakan antitesis dari melupakan, yaitu, ingatan abadi dan penyimpangan memori minimal. Menghafal melibatkan proses memasukkan informasi ke memori, yang melibatkan penyimpanan internal kejadian atau pengalaman masa lalu.

Hafalan al-Qur'an sejatinya merupakan pekerjaan mengulang-ulang (ayat) al-Qur'an hingga hafal, baik mengulang itu melalui membaca atau mendengarkan. Inilah yang disebut dengan metode tiktir, yaitu sebuah metode menghafal al-Qur'an tanpa menghafal. Artinya, metode ini mengharuskan adanya pengulangan ayat demi ayat dengan membacanya berulang-ulang, sehingga secara alamiah di bawah sadar, siswa/santri akan menghafal ayat yang dibaca secara berulang-ulang tersebut. Demikian pula dengan menghafal al-Qur'an, agar hafalannya benar maka harus dimulai dengan belajar membaca al-Qur'an berulang-ulang dengan benar, baru kemudian belajar menghafalkannya. kurikulum tahfidz al-Qur'an diawali dengan pendidikan di bidang membaca al-Qur'an (tahsin al-Qur'an) dengan menggunakan metode tertentu, misalnya metode Yanbu'a atau metode yang lain. Perhatikan firman Allah, QS. Al-Hijr: 9 berikut.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.⁷⁴

Tujuan tahfidz Al-Qur'an mencakup kultivasi generasi individu yang memiliki landasan sejati dan kokoh dalam aqidah. Hal ini telah menyebabkan

⁷⁴ Kemenag RI, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word Versi 3*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

munculnya kelompok individu berturut-turut yang mahir dalam pembacaan Al-Qur'an, terampil dalam menghafal, dan berpengetahuan dalam disiplin tajwid dan tahsin. Selanjutnya, ini bertujuan untuk menumbuhkan garis keturunan hafal Qur'an yang tidak hanya memahami ajaran Al-Qur'an tetapi juga mewujudkan dan menyebarkannya dalam masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memelihara kelompok hafal Qur'an yang dicirikan oleh nilai-nilai moral yang patut dicontoh.⁷⁵

Jika diperhatikan secara seksama, maka tujuan akhir program tahfidz al-Qur'an bukan semata-mata hafal al-Qur'an, namun lebih jauh lagi dapat menghayati dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik diperhatikan secara proporsional. Dengan demikian, seorang tahfidz akan senantiasa menjadi sosok seorang muslim atau muslimah yang taat beribadah, berakhlakul karimah dan bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam.⁷⁶

Ada banyak teknik untuk membaca dan berkomitmen untuk menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah metode berikut.⁷⁷

- 1) *Bi al-Nadhar* mengacu pada membaca dengan cermat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dihafal, dengan berulang kali membaca Al-Qur'an.
- 2) *Tahfidz*, yaitu hafalan secara bertahap beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah diulas berulang kali dalam bi al-nazar..

⁷⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008), 21–22.

⁷⁶ Anderson, L.W., Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives* (New York: Addison Wesley Longman, Inc. 2021)

⁷⁷ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran* (Bantul Jawa Tengah: Bantul Jawa Tengah: Lembaga Ladang Kata, 2022). 63

- 3) *Tikrar*, yaitu pengulangan, ditujukan untuk menjaga retensi materi yang dihafal secara efektif.
- 4) *Tasmi'*, yaitu mendengarkan bacaan oleh individu dan kelompok.

Metode metode diatas saling berkaitan satu sama lain. Metode Tasmi' yang lazim disebut dengan metode setoran hafalan kualitas dan kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pelaksanaan metode bin nadhor, tahfidz, dan Takrir. Disinilah pentingnya santri program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an mempersiapkan dan memberdayakan diri sebelum melakukan tasmi' atau setoran hafalan.⁷⁸ Namun masih terdapat satu hal yang sangat penting yaitu keaktifan dan motivasi berprestasi para siswa tahfidz yang bersangkutan.⁷⁹

Itulah teknik yang sering digunakan setiap pesantren tahfidz termasuk Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.

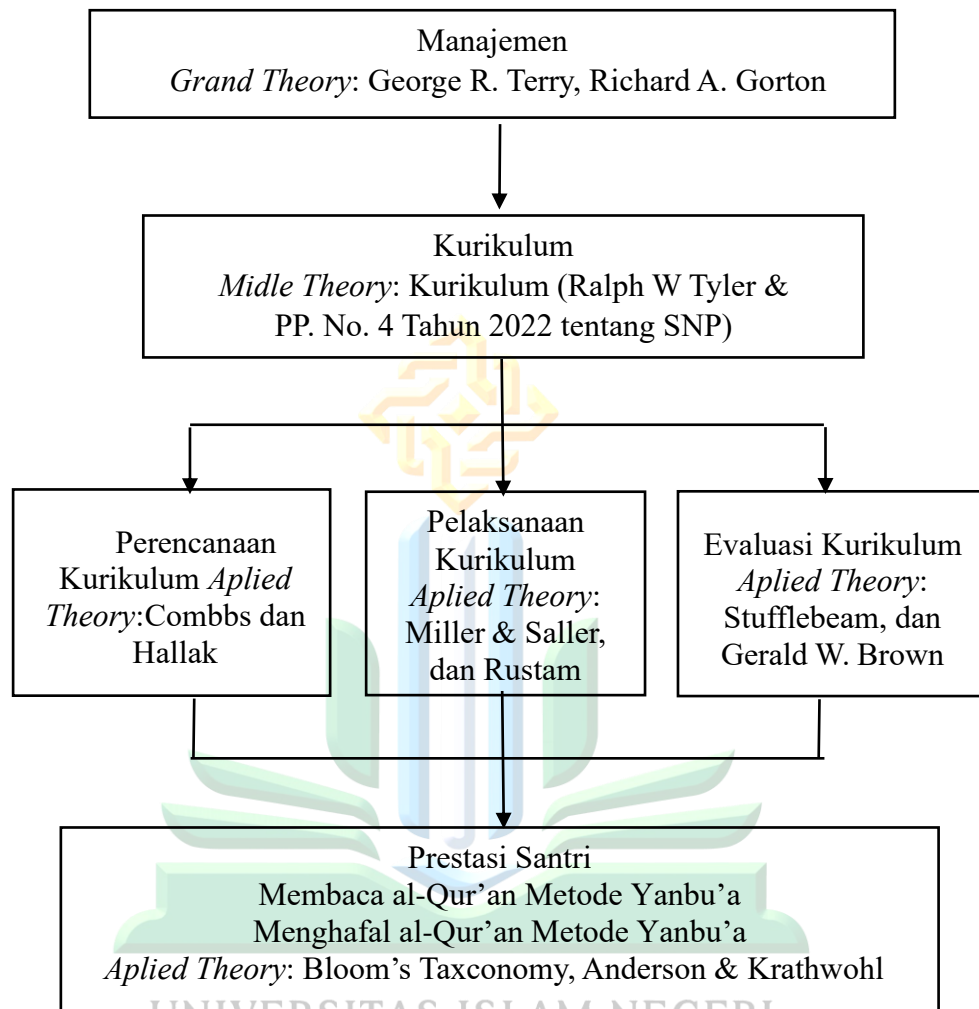


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁸ Mundir, Bakhrul Khair Amal, Alim Al Ayub Ahmed, Muhammed Salim Keezhatta, Muneam Hussein Ali, Sandhir Sharma, Asaad Jassaim Shanan and Mir Mohammad Farooq Haidari.

⁷⁹ Mundir, Improved Quality Of Learning In Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Superior Ma'had Dirosatil Qur'aniyah Jember Indonesia, Article in *The International Journal of Health, Education and Social (IJHES)*, Vol: 2 Issue : 11, November, 2019, E-ISSN : 2410-5171, P-ISSN 2415-1246 (86-104)

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Kurikulum
(Pembelajaran Membaca dan Menghafal al-Qur'an)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan secara operasional. Desain penelitian sejalan dengan perspektif yang diartikulasikan oleh Strauss dan Corbin, di mana penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang tidak berasal dari analisis statistik atau data numerik.⁸⁰ Metodologi yang diadopsi untuk penelitian ini adalah studi kasus, mengingat objek (fenomena) yang menjadi sasaran penelitian termasuk unik, lain dari yang lain dan hingga penelitian ini dilakukan masih sedang berlangsung. Dalam hal ini, Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember memiliki keunikan dalam hal upaya mensukseskan hafalan santri takhfidz melalui sholat malam (tahajjud dan sunnah) sejak jam 03 malam hingga subuh.

Alasan di balik memilih metodologi yang disebutkan di atas selaras dengan sudut pandang yang diungkapkan oleh Bogdan & Biklen, yang menegaskan bahwa metodologi kualitatif menunjukkan fitur seperti lingkungan otentik, peneliti sebagai alat utama, fokus pada proses, analisis induktif data, dan menggarisbawahi pentingnya menafsirkan kejadian apa pun

⁸⁰ Juliet Corbin dan Anselm Strauss, *Basics of Qualitative Research* (Los Angeles, London, New Delhi, Singapura, Washington DC, & Boston: Los Angeles, London, New Delhi, Singapura, Washington DC, & Boston: Sage Publications, Inc, 2015).. 63

dalam lingkungan penelitian alami.⁸¹ Penelitian ini berupaya mendeskripsikan data tentang Manajemen Kurikulum Program Takhasus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Takhasus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa secara empirik faktual pesantren ini memiliki kekhasan dalam mengelola program tahfidz al-Qur'an dengan kategori takhasus dan regular. Selain itu, pesantren tersebut masih tetap eksis dan bahkan menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang signifikan. Dari tahun ke tahun jumlah santri yang berminat menghafalkan al-Qur'an semakin bertambah dan yang lulus dengan status hafiz pun juga bertambah, dan Setiap tahun, ada santri di pesantren yang unggul dalam kompetisi Tahfidz Qur'an. Analisis awal mengungkapkan bahwa menghafal Qur'an dengan cepat difasilitasi melalui metode pengajaran yang sistematis dan jadwal akademik yang konsisten.

C. Kehadiran Peneliti

Keterlibatan peneliti di lapangan sering mengabaikan langkah penting dalam memperoleh informasi yang selaras dengan tujuan penelitian menggunakan metodologi kualitatif. Keterlibatan peneliti di lapangan dimulai dengan metode investigasi pendahuluan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian dan tantangan yang ada, di samping strategi untuk terlibat

⁸¹ John W Creswell dan J David Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," *Los Angeles, London, New Delhi, Singapura, Washington DC, & Boston: Sage Publication, Inc., 2018.*) 63

dengan sumber data dan peserta untuk mendapatkan dataset yang diperlukan selaras dengan titik fokus dan tujuan penelitian..

Peneliti disini berperan sebagai instrument kunci (*key instrument*) dalam pengumpulan data di lapangan dan mengambil peran sebagai partisipan aktif. Peneliti mengambil peran sebagai santri yang ikut bermalam di pesantren bersama para santri tahfidz al-Qur'an, menghafalkan al-Qur'an, dan murojaah bersama mereka. Dengan demikian, peneliti lebih mudah untuk mengakses data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi;

D. Subjek Penelitian

Para peserta penelitian ini dipilih melalui teknik purposive, yaitu metode untuk mengidentifikasi peserta berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kata lain, teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih peserta yang dianggap memiliki informasi yang lebih kaya dibandingkan dengan yang lain. Informasi dimaksud tentu informasi terkait dengan Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pengasuh Tahfidz al-Qur'an : Kiai H. Imam Baghowi Burhan.
- b. Pembina Tahfidz al-Qur'an : Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami, Lc., MA
- c. Ketua Pesantren : Ust. A. Rohiqim Makhtum
- d. Ketua Asrama : Aqil Wahyu Dzikrillah
- e. Ketua Kamar : M. Hidayatullah
- f. Keamanan : Kholili

E. Sumber Data

Sumber data adalah media yang mana data diperoleh melaluinya. Data berkaitan dengan pengetahuan atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian dalam domain tertentu, yang dapat diteliti untuk memahami suatu fenomena atau memvalidasi hipotesis.⁸²

Klasifikasi data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan subjek yang diteliti. Sumber data sekunder mencakup dokumen, gambar, dan objek yang terkait dengan proses atau kegiatan yang relevan dengan topik penelitian.⁸³

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dikumpulkan dua bentuk data.

- a. Data primer berkaitan dengan variabel yang sedang dipelajari dan bersumber dari responden, temuan observasional, dan wawancara dengan subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berkolaborasi dengan guru tahfidz Quran dan manajer kurikulum program takhassus tahfidz al-Qur'an di Pesantren tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.
- b. Data sekunder terdiri dari informasi tambahan yang diperoleh dari buku-buku sejarah dan laporan mengenai pelaksanaan dan pengoperasian program takhassus tahfidz al-Qur'an di Pesantren tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember.

F. Teknik Pengumpulan Data

⁸² Prastowo, "Memahami metode-metode penelitian: suatu tinjauan teoritis & praktis | Perpustakaan Riset BPK RI," 2011, 112, <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-11501>.

⁸³ Prastowo, 113.

Teknik lain yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.⁸⁴

1. Observasi

Observasi sebagai metodologi penting dalam pengumpulan data kualitatif. Berbagai teknik observasi yang berlaku dalam penelitian kualitatif mencakup observasi partisipan, observasi terbuka dan terselubung, dan pengamatan tidak terstruktur.

Berbagai jenis atau teknik observasi tersebut digunakan secara bergantian dan kondisional. Hal ini dipilih dengan pertimbangan agar fakta yang sebenarnya secara alamiah dapat terungkap secara sempurna dan holistik. Jika observasi partisipan dirasa justru menjadikan peristiwa tahfidz al-Qur'an tidak natural, maka dipilihlah observasi non-partisipan, begitu pula dengan observasi terang-terangan, tersembunyi, atau observasi yang tak berstruktur.

Persoalan teknik observasi tidak menjadi prioritas utama, namun terungkapnya data secara alamiah, holistik dan komprehensif lebih diutamakan. Data dimaksud adalah data terkait dengan Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluan Jember, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

2. Wawancara Mendalam

Pengambilan data kualitatif melalui wawancara harus dilakukan secara

⁸⁴ Husnu Abadi (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020, 121–22.

mendalam. Hanya dengan wawancara mendalam makna yang tersembunyi dibalik kata-kata dan perilaku subyekterteliti dapat terungkap. Oleh karena itu wawancara dilakukan hingga menemukan titik jenuh, artinya wawancara dilakukan hingga tidak lagi menemukan informasi baru, baik dari informan yang sama maupun dari informan yang berbeda.⁸⁵

Wawancara mendalam memerlukan interaksi tatap muka dengan informan, sambil mengikuti pedoman wawancara yang ditentukan. Wawancara mendalam ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data terkait dengan Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Selain itu, pendekatan yang diadopsi untuk penelitian ini melibatkan metode wawancara terstruktur, ditandai dengan persiapan yang cermat, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang komprehensif dan sistematis untuk pengumpulan data, di samping pertanyaan tambahan yang selaras dengan tujuan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dari sumber non-manusia dikenal sebagai studi dokumentasi. Studi-studi ini biasanya dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan penelitian lapangan. Dokumentasi yang diperlukan untuk studi tersebut mencakup semua dokumen yang relevan yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 148.

evaluasinya.

Data tersebut dapat berupa foto-foto kegiatan, jumlah santri tahfidz takhassus, jumlah santri yang sudah hafal 30 juz, 20 juz, maupun 10 juz, data perkembangan hafalan santri dari waktu ke waktu, jumlah santri yang berprestasi, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi diawali dengan membuat jurnal (*field not, dairy note*) selama penelitian berlangsung, mengumpulkan catatan pribadi dari para santri program tahfiz, memo resmi, notulen rapat, rekaman, dokumen Kurikulum (perencanaan program tahfidz al-Qur'an), autobiografi, hasil hafalan santri. dan dokumen publik lainnya yang terkait dengan Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

G. Analisis Data

dalam penelitian ini Analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang mana terdiri atas koleksi data, kondensasi data, display data, dan verifikasi data.⁸⁶

1. Koleksi Data

analisis data dalam studi kualitatif dimulai selama fase pengumpulan data. Secara khusus, data yang dikumpulkan berkaitan dengan informasi yang secara langsung atau tangensial terkait dengan data yang diperlukan sebagaimana ditentukan oleh tujuan dan ruang lingkup penelitian.

⁸⁶ Matthew Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Fourth Edition*, Los Angeles-London-New Delhi-Singapore-Washington DC-Melbourne (Los: Sage Publications, Inc., 2020), 187.

2. Kondensasi Data

Proses kondensasi data adalah meneliti, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang diekstraksi dari pengamatan lapangan. Kondensasi ini memfasilitasi pembuatan ringkasan, identifikasi elemen-elemen kunci, penekanan pada aspek-aspek penting, identifikasi tema dan pola berulang, serta penghapusan data yang berlebihan. Akibatnya, data yang diringkas menawarkan penggambaran yang lebih tepat dan merampingkan upaya pengumpulan data peneliti yang sedang berlangsung dan pencarian informasi tambahan, jika diperlukan.⁸⁷

3. Penyajian Data

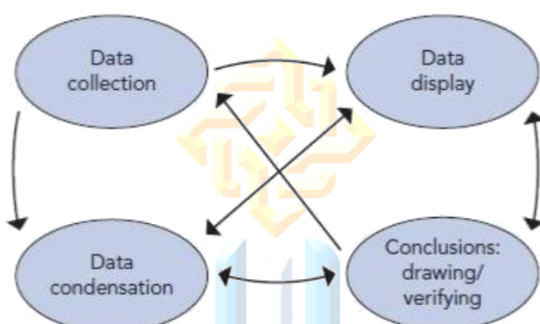
Penyajian data memerlukan pengorganisasian dan penataan data yang diringkas dengan cara yang koheren yang menjelaskan hubungan antara elemen yang berbeda. Data dapat disajikan melalui narasi, bagan, keterkaitan antar kategori, diagram alur, dan berbagai format lainnya.

4. Verifikasi Data

Setelah presentasi data, langkah selanjutnya melibatkan verifikasi data atau merumuskan kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan. Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara dan dapat dimodifikasi setelah menemukan bukti substantia! selama fase pengumpulan data berikutnya. Proses pembuktian temuan ini disebut sebagai verifikasi data. Ketika kesimpulan awal selaras dengan bukti kuat dan sesuai dengan keadaan aktual di lapangan, mereka berkembang menjadi kesimpulan yang kredibel. Data

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 99.

kredibel lebih lanjut diuraikan berdasarkan kategori dan tema penelitian, memfasilitasi pemahaman komprehensif tentang temuan penelitian. Keempat tahap analisis ini dapat diilustrasikan secara visual seperti yang digambarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1
Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif.⁸⁸

H. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data proses yang dilakukan peneliti adalah melakukan uji kredibilitas data, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperluas pengamatan mereka dengan membenamkan diri dalam bidang penelitian dan terlibat dengan kegiatan subjek penelitian. Perluasan pengamatan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

⁸⁸ Miles, Huberman, dan Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Fourth Edition*, 187.

pemahaman komprehensif tentang situasi dan peristiwa di lapangan. Ini mengharuskan peneliti tetap berada di lapangan sampai semua data yang diperlukan dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti mengunjungi kembali lapangan untuk memverifikasi apakah ada perubahan yang terjadi pada data yang dikumpulkan sebelumnya. Setelah data tetap tidak berubah, tim peneliti baru menyimpulkan pengamatan di lapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam hal ini peneliti meningkatkan kegigihan mereka dalam pengumpulan data dengan meninjau dan menganalisis data yang ditemukan secara cermat berulang kali. Seringkali, peneliti memeriksa kembali data pasca-kerja lapangan untuk memastikan keakuratan dan keasliannya. Ketekunan yang tinggi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan relevan yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, metodologi, dan waktu untuk memvalidasi data yang diperoleh dari lapangan. Teknik triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan verifikasi silang keandalan data antara informan primer dan sekunder. Para peneliti secara konsisten menguatkan satu bagian data di beberapa informan untuk memastikan keakuratan informasi dari sumber yang berbeda. Triangulasi waktu dijalankan dengan memvariasikan waktu pengamatan di lapangan.

4. Melakukan Member Check

Metode ini melibatkan berbagi hasil penelitian atau pesan dengan

informan atau sumber data untuk validasi data. Setelah pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data untuk menarik kesimpulan, peneliti menyerahkan temuan mereka kepada individu yang relevan untuk verifikasi.

Dari sekian metode yang ada peneliti menggunakan metode Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik dalam penelitian ini

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan kredibel, pendekatan sistematis sangat penting selama tahap perencanaan. Akibatnya, peneliti membagi proses penelitian menjadi tiga tahap yang berbeda: pra-lapangan, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan.

1. Tahap pra lapangan

Selama fase pra-lapangan, peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, melakukan tinjauan literatur, pengamatan awal dan wawancara, menentukan tujuan dan tujuan penelitian, memberi judul penelitian, mencari persetujuan dari penasihat akademik, memilih informan, mengumpulkan peralatan penelitian yang diperlukan, menyusun proposal, mendapatkan izin penelitian, dan mempersiapkan kerja lapangan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti memasuki lapangan, terlibat secara efektif dengan informan, memulai pengamatan, melakukan wawancara, mengumpulkan data melalui dokumentasi, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan, menyajikan temuan dalam format laporan, dan menyempurnakan laporan dengan merevisi data dan deskripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data Dan Analisis

Pada bagian penyajian data dan analisis ini dipaparkan sejumlah data yang berhasil dihimpun berdasarkan fokus penelitian di Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Paparan data dan analisis diawali tentang perencanaan kurikulum Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat (PTQY) Wuluhan-Ambulu-Jember, lalu pelaksanaan dan evaluasinya.

1. Perencanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an

Sebagaimana dideskripsikan dalam sub bab definisi istilah dan kajian teori tentang perencanaan kurikulum, maka dalam sub bab ini dipaparkan data yang terhimpun tentang sejumlah agenda yang tersusun menjadi sebuah perencanaan kurikulum, yang meliputi tujuan dan sasaran program takhassus tahfidz al-Qur'an, materi program takhassus tahfidz al-Qur'an, dan metode program takhassus tahfidz al-Qur'an.

1. Tujuan dan Sasaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an

Dalam menjalankan program takhassus tahfidz al-Qur'an, PTQY di bawah kepemimpinan KH. Imam Baghowi Burhan berpegang teguh pada perencanaan kurikulum yang dikembangkannya berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan. Visi tersebut adalah "Menyiapkan Generasi al-Qur'an

Menyongsong Masa Depan Gemilang” Sementara itu, misinya adalah “selalu menjaga sholat lima waktu dengan berjamaah, menuntun santri untuk menjadi ahli ilmu, ahli al-Qur’an, dan memiliki akhlaqul karimah”.

Terkait dengan visi PTQY, secara tekstual dapat dilihat pada halaman depan (pertama) kalender PTQY tahun 2024,⁸⁹ sedangkan misi PTQY dapat diperoleh melalui hasil wawancara dengan ketua Pondok E, PTQY, Achmad Rohiqim Makhtum, 21 Maret 2024 sebagai berikut.

Terkait visi dan misi secara formal memang Pesantren Tahfidz al-Quran Yasinat tidak secara tekstual mengemukakannya. Hanya saja yang saya bersama pengurus dan santri mengambil visi dan misi dari segala dawuh dan rencana beliau abah KH. Imam Baghowi Burhan pak. Khusus visi, saya menemukan secara tertulis di kalender tahun 2024, yang itu sering didawuhkan kiai bersama misi pesantren yang tidak tertulis. Jadi, soal visi misi, kami manut apa yang direncanakan dan disampaikan oleh abah. Istilahnya *manut opo jare kiai*.⁹⁰

Visi dan misi hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Ahmad Tazki Roifi Ma'sum, sebagai ketua majlis Pondok E, PTQY sebagai berikut.

Seingat saya, pengurus belum pernah merumuskan visi dan misi PTQY, namun kita sering mendengarkan wejangan atau mauidhoh Kiai/pengasuh utama saat pengajian kitab tafsir Munir atau pada kesempatan lain, beliau mengingatkan bahwa pengasuh ingin sekali para hafidz al-Qur’an ke depan benar-benar menjadi seorang hafidz yang masa depannya dirahmati oleh Allah melalui keberkahan al-Qur’an. Khusnudzdzon dengan Allah bahwa akan menjaga dan memulyakan mereka, sebagaimana mereka memulyakan al-Qur’an. Untuk itu pengasuh sangat berharap agar perilaku mereka senantiasa sesuai dengan kandungan al-Qur’an dalam bentuk istiqomah sholat fardhu berjama’ah, berakhlak mulia, mendalami ilmu-ilmu agama melalui berbagai kegiatan, dan mencintai al-

⁸⁹ Dokumen PTQY, *Kalender Pesantren Tahfidz al-Qur’an Yasinat Tahun 2024 M.* (Wuluhan - Ambulu - Jember, 2024), 1.

⁹⁰ Achmad Rohiqim Makhtum, *Wawancara dengan Ketua Pondok E, PTQY, Wuluhan – Ambulu – Jember.* 21 Maret 2024.

Qur'an.⁹¹

Suatu ketika, saat peneliti melakukan observasi partisipan dalam kegiatan pengajian kitab Tafsir Munir (jam 19.15-20.00, Rabu, 28 Februari 2024), kiai menjelaskan ayat al-Qur'an Surat al-Ankabut (29: 69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ء

Artinya:

Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.

Ayat ini dijelaskan oleh Kiai, bahwa santri program takhassus yang benar-benar berjuang ingin menghafal al-Qur'an bahkan ingin menguasai kandungan dan mengamalkannya sejak di pesantren hingga pulang di kampung halamannya, Allah akan membantu menunjukkan jalan untuk kesuksesannya. Allah senantiasa menyertai cita-cita kalian semua.⁹²

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data, dan paparan data, dapat dipahami bahwa Kiai sangat berkeinginan agar santri tahfidz program takhassus menjadi santri yang sukses, sukses hafalan al-Qur'annya, sukses memahami kandungannya, mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sholat berjama'an dan kegiatan-kegiatan lain, serta berakhlak mulia. Semua ini merupakan perencanaan untuk merealisasikan visi dan misi yang telah digariskan oleh Kiai secara

⁹¹ Ahmad Tazki Roifi Ma'sum, Wawancara dengan Seksi Majelis Pondok E, PTQY, Wuluhan – Ambulu – Jember. 21 Maret 2024.

⁹² Observasi, Kajian kitab Tafsir Munir, jam 19.15-20.00, Ambulu–Wuluhan–Jember. Rabu 28 Februari 2024.

eksplisit melalui dokumen yang ada, maupun implisit melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan keagamaan, yang diperuntukkan santri program takhassus.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan PTQY adalah menyiapkan generasi al-Qur'an menyongsong masa depan gemilang, melalui pembelajaran hafalan al-Qur'an sehingga menjadi ahli al-Qur'an, melalui kajian keagamaan seperti kajian kitab Tafsir Munir dan lainnya sehingga menjadi ahli ilmu, melalui shalat fardhu secara berjama'ah dan berakhlakul karimah sehingga menjadi santri yang mampu menjalankan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sasaran program tersebut adalah santri program takhassus PTQY.

Santri takhassus terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu santri lama dan santri baru. Santri lama adalah santri yang lebih dahulu menjadi santri pada tahun 2022, baik melalui jalur penerimaan santri baru atau melalui jalur pindahan. Santri baru adalah santri yang masuk menjadi santri takhassus pada tahun 2023, baik melalui jalur penerimaan santri baru atau melalui jalur pindahan. Lalu bagaimana mekanisme rekrutmen santri baru program takhassus PTQY? Berikut mekanismenya.

Calon santri Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat (PTQY), baik calon santri baru maupun calon santri mutasi dari pesantren tahfidz lain, dipastikan harus telah memenuhi syarat administratif dan non administratif (tes). Syarat administratif terkait dengan dokumen diri calon santri, biaya masuk pondok, dan tidak diperkenankan mengikuti pendidikan diniyah

dan formal (MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK) bagi calon santri program takhassus. Sedangkan syarat non administratif terkait dengan kelulusan tes masuk yang diselenggarakan oleh panitia penerimaan calon santri baru.

Santri PTQY terbagi menjadi 2 (dua) program, yaitu program reguler dan program takhassus (husus). Pendaftaran santri baru terpusatkan menjadi satu yang ditangani oleh panitia penerimaan santri baru Pesantren Nahdlatut Tholabah Yasinat, Pesantren Induk. Santri disilahkan mengisi formulir pendaftaran santri baru dan memilih program santri tahfidz atau non tahfidz. Jika memilih sebagai santri non tahfidz, maka dia akan mengikuti seleksi atau test bersama dengan santri non tahfidz lain yang diselenggarakan oleh panitia pusat. Namun jika dia memilih sebagai santri tahfidz, maka santri ini nanti akan diseleksi oleh panitia penerimaan santri baru program tahfidz sesuai hari dan tanggal yang ditentukan. Tes ini harus diikuti oleh calon santri baru pada tahun ajaran baru, maupun calon santri mutasi dari pesantren tahfidz lain.

Sesuai dengan kebijakan yang berlaku, program takhassus menyelenggarakan setidaknya 4 (empat) tahapan tes, yaitu tes membaca dan menulis al-Qur'an (BTQ), tes hafalan surat tertentu, tes ubudiyah, dan tes kesehatan.

- a. Tes Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Penguji mempersilahkan calon santri untuk membaca surat tertentu dan disertai menulis pada ayat yang dibaca tersebut.
- b. Tes hafalan surat pilihan. Calon santri diberi kesempatan untuk untuk

memilih sejumlah surat diantaranya: as-Sajdah, ar-Rohman, ad-Dukhan, Muhammad, Yaasin, dan al-Fath. Santri membaca ayat-ayat dari salah satu surat tersebut secara tartil, yang kemudian dinilai oleh penguji dengan kriteria kelancaran, jumlah kesalahan, dan ketepatan tajdwid.

- c. Tes ubudiyah. Penguji mempersilahkan calon santri untuk melakukan sholat tertentu dan berwudhu. Selain itu, calon santri diberi pertanyaan seputar hukum sholat dan wudhu.
- d. Tes kesehatan. Calon santri melakukan pengukuran berat badan, tes tensi darah, dan memberikan riwayat penyakit yang pernah diderita. Tes kesehatan dilakukan kerja sama dengan petugas kesehatan Puskesmas Wuluhan.⁹³

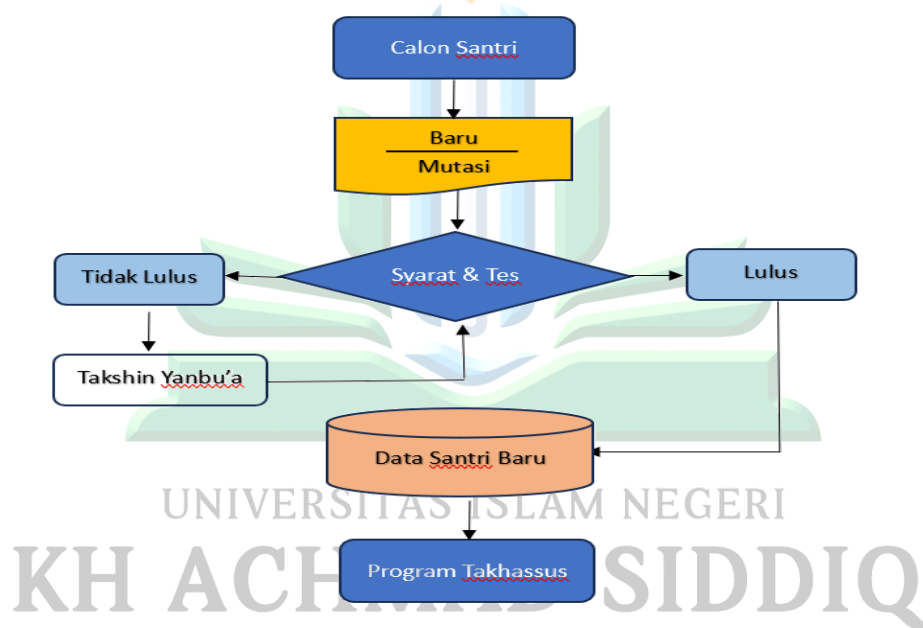
Materi tes a, b, dan c dilakukan langsung oleh Pengasuh, dan administrasinya dibantu oleh panitia/pengurus. Jika santri lulus pada tahapan tes tersebut, maka dia dinyatakan diterima sebagai santri tahfidz program takhassus. Namun jika belum lulus, maka dia diberi kesempatan bahkan diwajibkan untuk mengikuti program tahsin (perbaikan), yaitu perbaikan membaca al-Qur'an melalui metode yanbu'a, maupun praktik menulis dan praktik ibadah. Hal ini dimaksudkan agar dia dapat lulus dalam mengikuti tahfidz al-Qur'an program takhassus.

Berdasarkan data dokumentasi yang ada, santri putra PTQY tahun

⁹³ Dokumen, *Formulir Pendaftaran Pesantren Nahdlatut Tholabah (Pesantren Induk). Wuluhan-Ambulu-Jember*, 02 Januari 2023.

pelajaran 2023/2024 berjumlah 49 santri program takhasus. Jumlah ini belum termasuk santri putri PTQY program takhasus yang menempati Pondok F, dan santri tahfidz reguler putra yang menempati Pondok E asrama 1-5. Sementara itu, santri putri tahfidz reguler menempati Pondok A, B, C, dan D bersama santri non tahfidz. Santri putri tahfidz reguler mengikuti pembelajaran tahfidz dan diniyah pada pemondokan lain.

Mekanisme penerimaan calon santri tahfidz tersebut dapat divisualisasikan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 4.1
Mekanisme Penerimaan Calon Santri Tahfidz
(Baru/Mutasi) Program Takhasus
Sumber Data: Wawancara & Dokumentasi

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa penerimaan calon santri tahfidz PTQY program takhasus, meliputi kelengkapan syarat administrasi dan non administrasi. Syarat administrasi terkait data diri calon santri, dan biaya pendaftaran lengkap, serta tidak

sedang atau akan menempuh pendidikan diniyah dan formal. Sedangkan syarat non administratif terkait tes masuk calon santri tahfidz program takhassus.

2. Materi Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an

Materi program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam, yaitu program harian dan program insidental. Program harian ada yang bersifat inti dan ada yang bersifat penunjang.⁹⁴

Hasil wawancara dengan Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami, sebagai musyrif memaparkan sebagai berikut.

Program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY disebut takhassus karena memiliki kekhususan dalam hal khusus atau terbatas boleh diikuti oleh santri yang lulus tes dan yang tidak sedang atau akan mengikuti pendidikan formal maupun diniyah. Jadi khusus di sini bukan berarti materinya hanya berupa hafalan al-Qur'an saja. Namun ada materi materi yang sifatnya penunjang terhadap keberhasilan dan mutu hafalan. Seperti kajian kitab tafsir, qiyamul lail dengan bacaan minimal 1 (satu) juz. Tentu hal ini akan memperkuat pemahaman kandungan al-Qur'an dan memperkuat hafalan melalui mendengarkan bacaan imam sholat tahajjud dan wiridan yang dimulai jam 02:30-04.00.⁹⁵

Mujahadah malam yang terdiri atas sholat tahajjud dan baca wiridan mulai jam 02:30-04.00 merupakan salah satu kegiatan penunjang yang dirasa amat kontributif dalam meningkatkan konsentrasi melalui kegiatan istima' (mendengarkan bacaan imam sholat tahajjud) bagi santri tahfidz. Berikut penuturan Yusuf Muhammad Alfarid, selaku alumni per

⁹⁴ Dokumen, *Daftar Agenda Kegiatan Pesantren Tahfidz al-Qur'an Program Takhassus Putra*. 15 Januari 2023,.

⁹⁵ Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami, Wawancara dengan Musyrif Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember. 22 Maret 2024.

30 November 2023, yang kebetulan ada kepentingan berkunjung ke Pondok E, PTQY.

Mujahadah malam bagi saya merupakan kegiatan penunjang yang benar-benar menantang. Betapa tidak? Saya awalnya merasa berat, karena belum terbiasa, apalagi bercampur mengantuk. Namun lama lama, kurang lebih 3 (tiga) bulan, saya berupaya sungguh sungguh dalam mengikuti mujahadah malam. Akhirnya saya mulai merasakan manfaatnya, yaitu salah satunya saya bisa menguatkan hafalan saya melalui memperhatikan ayat ayat yang dibaca oleh Kiai saat mengimami sholat tahajjud.⁹⁶

Mujahadah malam ini tetap dilaksanakan sekalipun kalender masehi menunjukkan tanggal merah. Saat itu adalah tanggal 8 Februari 2025 bertepatan dengan tanggal 27 Rojab yang diperingati sebagai hari Isra' Mi'raj nabi Muhammad saw. Peneliti saat itu sengaja hadir dan ikut menghadiri peringatan Isra' Mi'raj yang diselenggarakan secara sederhana, yaitu mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh Kiai setelah sholat Isyak berjamaah. Usai peringatan, seperti biasa santri tahfidz melaksanakan muoja'ah, ada yang bersama dengan teman secara bergantian, namun ada juga yang muroja'ah mandiri sampai dengan jam sekitar 21.30. Kegiatan dilanjutkan dengan istirahat (peneliti juga istirahat), lalu bangun sekitar jam 02:30 dan mengikuti kegiatan mujahadah malam hingga pukul 04:00 saat waktu subuh tiba.⁹⁷

Hasil wawancara yang dikuatkan oleh hasil studi dokumentasi dan observasi partisipan menunjukkan bahwa materi program takhassus

⁹⁶ Yusuf Muhammad Alfarid, Wawancara dengan Alumni Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu–Jember. 08 Februari 2024.

⁹⁷ Observasi, Mujahadah Malam (Tahajjud dan Wiridan) Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu–Jember. 6 Februari 2024.

tahfidz al-Qur'an PTQY ada yang berupa program harian dan ada yang berupa program insidental. Program harian ada yang bersifat inti dan ada yang bersifat penunjang. Program harian inti terdiri atas setoran atau Hafalan al-Qur'an Pagi dan sore; muroja'ah hafalan al-Qur'an siang; dan muroja'ah hafalan al-Qur'an malam (sesama santri dan muroja'ah mandiri). Program harian penunjang terdiri atas Sholat wajib 5 (lima) waktu berjama'ah; sholat tahajjud berjama'ah dan mujahadah (bacaan wirid wirdul lathif); kajian kitab Tafsir al-Ibris, kitab hadits Riyadhus Solihin, dan kitab Tafsir Munir; membaca surat Yasin, Rotibul Haddad, Rotibul Athos, dan Hizb Nashor. Sedangkan program insidental terdiri atas sholat Tasbih dan sholat Hajat; bimbingan BTQ, kajian kitab Bidayatul Hidayah, kitab Syarofus Syarif, dan kitab Fiqih; program bersholawat (al-Kholidiyah & al-Muhibbin); membaca sholawat burdah, latihan rebana; tahlil di makam pendiri Yasinat; membaca Rotibul Haddad, Surat Yasin, Surat al-Kahfi, Qosidah Asmaul Husna, dan bela diri.

Materi hafalan atau setoran adalah ayat-ayat al-Quran yang terhimpun dalam 144 surat dan terpilah menjadi 30 juz yang terhimpun dalam sebuah mushaf standar, yang sering disebut dengan al-Qr'an model pojok. Al-Qur'an ini ternyata berasal dari beberapa penerbit, namun memiliki standar yang sama, yaitu 15 baris per halaman, 10 halaman per juz, dan tanda waqaf di setiap pojok kiri bawah. Namun demikian sejumlah al-Qur'an yang berbeda itu memiliki keistimewaan masing-

masing. Mulai dari warna kertas, warna huruf atau kalimat-kalimat tertentu, hingga potongan ayat yang menjadi pengingat untuk merangkai kalimat satu dengan kalimat yang lain baik dalam halaman yang sama maupun berbeda. Mereka pun juga memiliki ukuran yang berbeda, ada yang A4, A3, dan ukuran saku. Materi ini dilengkapi dengan tulisan ayat-ayat al-Qur'an santri sesuai hafalan masing-masing.⁹⁸

Bagi santri baru program takhassus yang membacanya belum bagus, maka diwajibkan mengikuti program takhsin dengan menggunakan metode Yanbu'a, tepatnya Thoriqoh Baca tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a. Buku ajar Yanbu'a ini terdiri atas 15 bagian. Bagian 1: Yanbu'a jilid pemula; Bagian 2-8: Yanbu'a jilid 1-6; Bagian 9: Yanbu'a Latihan Makhroj dan Sifat Huruf; Bagian 10: Yanbu'a Materi Hafalan; Bagian 11: Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar; Bagian 12: Do'a Pembuka, Bagian 13: Do'a Penutup; Bagian 14: Huruf dan Bunyi Huruf Hijaiyah, Bagian 15: Persamaan huruf latin dan huruf Arab. Semua bagian itu dijadikan satu bendel.⁹⁹

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data dan paparan di atas, dapat dipahami bahwa materi program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY itu bersumber dari kitab al-Qur'an Standar (bagi santri takhassus yang langsung hafalan, yang kemampuan membacanya sudah standar), dan Modul Ajar Yanbu'a (bagi yang program tahsin). Namun untuk

⁹⁸ Dokumen, Model al-Qur'an Standar Santri Tahfidz Program Takhassus PTQY. Wuluhaan-Ambulu-Jember. 10 Februari 2024.

⁹⁹ Dokumen, Buku Ajar Yanbu'a Santri Tahfidz Program Takhassus PTQY. Wuluhaan-Ambulu-Jember. 10 Februari 2024.

memperkuat hafalan dan tidak mudah lupa, santri diwajibkan menulis ayat-ayat yang sedang dihafalkan sesuai kaidah penulisan al-Qur'an standar.

3. Metode Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an

Sebagaimana dimaklumi bahwa metode hafalan al-Qur'an itu banyak sekali, bahkan tidak kurang dari 54 metode. Pada tahun sebelum 2000 sebanyak 14 metode, tahun 2000-2010 sebanyak 14 metode, tahun 2010-2017 sebanyak 14 metode, tahun 2017-sekarang sebanyak 12 metode. Dari jumlah tersebut, terdapat 20 metode yang lazim atau sering digunakan sebagai metode menghafal al-Qur'an, yaitu: Takrir, Tilawati, Kitabah, tasmi', An-Nahdhiyah, Qurany, Baghdadi, Turki Usmani, Qiro'ati, Talaqqi, Tafahhum, Al-Hidayah, Murojaah, Ummi, Wahdah, Iqra', Jama', Mu'aradah, al-Barqy, dan Yanbu'a. Dari 20 (dua puluh) metode menghafal al-Qur'an tersebut, PTQY menggunakan metode yang terakhir yaitu metode Yanbu'a dan Muroja'ah. Perhatikan gambar berikut:



Gambar 4.2 Kegiatan Setoran Alquran dengan metode Yanbu'a



Gambar 4.3 Kegiatan Murojaah

Mengapa PTQY memilih metode Yanbu'a? Berikut alasan yang dikemukakan oleh musyrif Pondok E PTQY, ustadz Zamzami melalui wawancara berikut.

Sebelum menggunakan metode Yanbu'a, PTQY pernah menggunakan metode Qiroati, namun ketatnya persyaratan kelayakan mengajar bagi para ustadz, maka bergantilah ke metode Yanbu'a yang lebih longgar dari sisi persyaratan sebagai ustadz, namun tetap harus ada ijin dari ustadz senior. Ustadz akan memanfaatkan petunjuk mengajar di Metode Yanbu'a agar mutu pembelajaran dan hasil pembelajaran tetap terjaga. Namun dari sisi materi, metode Yanbu'a memiliki sejumlah kelebihan, misalnya metode Yanbu'a tidak hanya menawarkan cara membaca dan menulis, namun juga cara menghafal al-Qur'an; menggunakan tulisan *Rasm Usmany* (khat penulisan al-Qur'an standar internasional); contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari al-Qur'an; terdapat materi menulis Arab pegon Jawa; dan menekankan pada pembelajaran makharijul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya dan keluarnya huruf pada bibir. Calon santri program takhassus yang belum lulus wajib mengikuti program takhsin sesuai materi yang belum lulus.¹⁰⁰

Calon santri program takhassus yang belum lulus tes harus mengikuti program tahsin (program perbaikan). Secara khusus yang

¹⁰⁰ Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami, *Wawancara dengan Musyrif Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember. 22 Maret 2024.*

diperbaiki adalah bacaan al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, mulai dari sifatul huruf, makhorijul huruf, sampai dengan tajwid serta ghorib (bacaan yang asing-asing). Sedangkan secara umum, yang diperbaiki adalah tes hafalan, ubudiyah, dan kesehatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Tazki Roifi Ma'sum, Seksi Majelis Pondok E PTQY, 9 Februari 2024, sebagai berikut.

Metode Yanbu'a di program takhassus ini digunakan untuk 2 kepentingan, yaitu untuk hafalan dan tahsin (perbaikan sifatul huruf, makhorijul huruf, tajwid dan ghorib (bacaan yang asing-asing). Untuk program tahsin, Kiai terjun langsung yang membimbingnya, sehingga beliau adalah yang memutuskan tentang lulus (tahsin) atau belum. Tahsin ini dilaksanakan secara bersamaan, tidak satu persatu, mengingat santri yang belum lulus tes dan wajib mengikuti program tahsin itu tidak lebih dari 10 calon santri. Sedangkan calon santri program takhassus yang lulus tahsin, diperbolehkan bergabung dengan santri program tahassus yang sudah lulus tanpa program tahsin, maupun santri senior program takhassus tahun kemarin. Mereka bisa memulai hafalan al-Qur'an 30 juz, diawali dengan menghatamkan bacaan al-Qur'an sebanyak 10 kali bin nadhor (melihat) pada al-Qur'an standar yang akan dijadikan media hafaalan selanjutnya. Setelah itu baru boleh mengikuti hafalan al-Qur'an dan berbagai kegiatan yang mendukung.¹⁰¹

Sejak awal, PTQY telah membuat perencanaan agar proses hafalan menjadi lancar dan menghasilkan para huffadh yang tidak hanya saja hafal al-Qur'an namun juga mampu memahami kandungan dan bersikap serta berperilaku sebagaimana tuntunan al-Qur'an. Namun metode Yanbu'a dan berbagai kegiatan yang menunjang tersebut di atas, sangat mungkin tidak selalu berjalan mulus dan lancar. Suatu ketika ada saja kendala, terutama berkaitan disiplin kehadiran dalam mengikuti kegiatan, dan pemenuhan

¹⁰¹ Ahmad Tazki Roifi Ma'sum, Wawancara dengan Seksi Majelis Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu–Jember. 9 Februari 2024.

target hafalan harian, yang perlu diantisipasi jauh sebelumnya. Berikut penuturan H. Mukhtar Hanif Zamzami, musyrif Pondok E, PTQY, 22 maret 2024 sebagai berikut.

Sebagaimana ketentuan yang telah direncanakan, santri program takhassus wajib hadir setiap hari, pagi dan sore sesuai jam dan jadwal yang telah ditentukan. Mereka wajib hadir tepat waktu dan memenuhi target hafalan minimal 2 kaca (satu lembar) setiap harinya, dilengkapi dengan tulisan ayat-ayat yang sedang dihafalkan dan disetorkan. Bagi yang hadir terlambat, tidak memenuhi target hafalan serta tulisan ayat-ayat yang sedang dihafalkan, telah direncanakan adanya sanksi khusus sesuai kadar pelanggarannya.¹⁰²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam program takhassus sejatinya tidak hanya Metode yanbu'a, namun masih banyak lagi metode yang lain. Misalnya metode disiplin dan hukuman. Berikut penuturan Afan Syahrul Adha, Sekretaris 2 Pondok E, PTQY, 22 Maret 2024.

Santri tahfidz program takhassus dididik dan dikondisikan untuk bisa disiplin dalam mengikuti semua kegiatan, tidak boleh terlambat. Jika terambat maka akan terkena sanksi. Bagi santri yang tidak memenuhi target hafalan minimal 2 kaca (1 halaman) per hari, maka dia kena sanksi berupa berdiri selama santri lain setoran hafalan hingga selesai proses setoran. Jika santri terlambat sholat berjamaah dan sholat tahajjud maupun sholat jamaah yang lain, maka dia diminta untuk melaksanakan sholat berjamaah secara terpisah di tempat yang paling belakang, di luar area Musholla, dan membaca wiridan sambil berdiri, sementara santri lain membacanya dengan posisi duduk. Dan bahkan jika suatu saat ternyata yang terlambat lebih banyak dari pada yang tepat waktu, maka mereka yang terlambat di suruh merendam diri atau berdiri di sungai dekat PTQY. Semua itu dilakukan dalam rangka

¹⁰² Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami, *Wawancara dengan Musyrif Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu–Jember. 22 Maret 2024.*

menanamkan disiplin bagi santri takhassus.¹⁰³

Hasil wawancara yang dikuatkan oleh hasil observasi¹⁰⁴ dan studi dokumentasi,¹⁰⁵ menunjukkan bahwa PTQY telah merencanakan metode Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an yang digunakan yaitu metode Yanbu'a, yaitu sebuah metode pembelajaran yang berisi tentang cara membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an. Namun untuk menambah bobot/mutu di bidang pemahaman kandungan al-Qur'an, program takhassus PTQY merencanakan adanya kajian berbagai kitab, yaitu kitab Tafsir Munir, Tafsir al-Ibris, Bidayatul Hidayah, dan Hadits Riyadhus Solihin. Untuk menambah bobot/mutu di bidang kemampuan mendengar (istima') dan penghayatan atau sikap terhadap pentingnya hafalan, program takhassus PTQY merencanakan adanya mujahadah qiyaamullail, sholat dhuha, membaca Yasin dan tahlil, serta membaca sholawat dan lain lain. Sedangkan untuk menanamkan dan menjaga kedisiplinan, program takhassus PTQY merencanakan adanya pujian (*reward*) bagi yang disiplin dan hukuman (*punishment*) bagi yang melanggar disiplin.

2. Pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an

Terkait dengan pelaksanaan Kurikulum program Takhassus ini PTQY telah menerapkan beberapa kegiatan berikut ini.

¹⁰³Afan Syahrul Adha, *Wawancara dengan Sekretaris 2 Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember, 22 Maret 2024.*, t.t.

¹⁰⁴ Observasi, Kegiatan Setoran Hafalan Rutin Pagi dan Sore Sesuai Jadwal Tahun 2024 M. 19 Februari 2024

¹⁰⁵ Dokumen, *Daftar Agenda Kegiatan Pesantren Tahfidz al-Qur'an Program Takhassus Putra. 15 Januari 2023.*

a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Guru/Ustadz

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM Guru/Ustadz PTQY menyelenggarakan kegiatan Majelis Mu'allimil Qur'an sebagaimana dituturkan oleh A. Rohiqim Makhtum sebagai berikut

Jadi, dalam waktu sebulan sekali tepatnya hari Ahad awal bulan kami para Ustadz dan guru ngaji mengadakan kegiatan MMQ (Majelis Mu'allimil Qur'an) ini adalah upaya untuk mempertahankan kualitas SDM. Saya setiap hari ahad awal bulan mengikuti kegiatan MMQ demi mempertahankan dan meningkatkan kualitas bacaan. Ini merupakan rutinitas yang sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya pesantren ini. Hal ini sangat dirasakan oleh semua guru yang mengikuti kegiatan ini dari yang awalnya kurang mendalami materi menjadi lebih memahami

Sejalan dengan penuturan A. Rohiqim Makhtum diatas adalah penuturan A. Tazki Roifi selaku ustadz di PTQY

Saya setiap hari ahad awal bulan mengikuti kegiatan MMQ demi mempertahankan dan meningkatkan kualitas bacaan. Ini merupakan rutinitas yang sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya pesantren ini. Jadi, dalam waktu sebulan sekali tepatnya hari Ahad awal bulan kami para Ustadz dan guru ngaji mengadakan kegiatan MMQ (Majelis Mu'allimil Qur'an) ini adalah upaya untuk mempertahankan kualitas para guru dan ustadz

Selain Peningkatan SDM Melalui MMQ setiap bulan terdapat kegiatan peningkatan lain melalui Sanadan Al-Qur'an di pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an setiap Satu tahun sekali.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum salah satunya dalam bentuk meningkatkan SDM Ustadz dan guru melalui MMQ (Majelis Mu'allimil Qur'an) Bulanan dan Sanadan Al-Qur'an. Setelah para ustaz melakukan peningkatan SDM mereka kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Tujuan dan Sasaran Pembelajaran Program Pembelajaran Takhassus Tahfidz al-Qur'an

Pada sub bab ini dipaparkan tentang proses PTQY melaksanakan atau merealisasikan bidang tujuan dan sasaran pembelajaran program pembelajaran takhassus tahfidz al-Qur'an yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan Difan Rahmat Maulidi, Santri Takhassus Kamar 1. 25 Maret 2024.

Dalam suatu kesempatan mengaji kitab Tafsir Munir, pengasuh pernah memberi mau'idhoh bahwa untuk memfasilitasi terwujudnya santri hafidh yang mendalami keilmuan agama, rajin beribadah, baik dengan teman, disiplin serta memiliki masa depan yang baik, maka diterapkanlah hafalan dengan cara setoran di waktu pagi dan sore pada jam yang telah ditentukan, kemudian muroja'an secara individu maupun kelompok. Beliau juga pernah memberi mauidhoh: Jagalah al-Qur'an, maka Allah akan menjagamu.¹⁰⁶

Hampir senada dengan hasil wawancara di atas adalah hasil wawancara dengan Ahmad Kamaluz Zaman, Santri Takhassus Kamar 2, 25 Maret 2024.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka PTQY melaksanakan program takhfidz al-Qur'an dalam berbagai kegiatan utama dan kegiatan penunjang. Kegiatan utama adalah kegiatan rutin yang diikuti oleh santri program takhassus, sedangkan kegiatan penunjang adalah kegiatan yang diikuti oleh semua santri baik program takhassus maupun reguler, sesuai agenda yang telah ditetapkan atau direncanakan.¹⁰⁷ Kegiatan rutin yang sangat menantang bagi santri takhassus adalah setoran pagi dan sore minimal 2 kaca (1 lembar), munajat malam (sholat tahajjud 8 rakaat dan baca wiridan) mulai jam 02.30-04.00 saat waktu sholat subuh tiba, menulis ayat ayat al-

¹⁰⁶ Difan Rahmat Maulidi. Wawancara dengan Santri Takhassus Kamar 1, Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu–Jember. 25 Maret 2024.

¹⁰⁷ Dokumen, *Daftar Agenda Kegiatan Pesantren Tahfidz al-Qur'an Program Takhassus Putra*. 15 Januari 2023.

Qur'an yang menjadi hafalan dan akan disetorkan, dan ikut kegiatan secara tepat waktu, tidak boleh terlambat.¹⁰⁸

Hasil observasi di rumah musyrif (Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami), menunjukkan bahwa saat setoran, santri membaca hafalannya tiga-tiga (tiga santri membaca hafalannya masing-masing secara bersamaan), sementara Musyrif menyimakinya dengan memperhatikan tulisan masing-masing santri. Saat itu ada 2 (dua) santri yang hanya mampu setor hafalan kurang dari 2 (dua) kaca. Mereka berdua kemudian diminta untuk berdiri di bagian belakang tempat setoran sambil melancarkan hafalannya hingga semua santrii selesai setoran hafalannya minimal 2 kaca (satu halaman). Pada saat yang lain, yaitu saat sholat tahajjud berjama'ah ada 4 (empat) nantri yang terlambat karena tidak segera bangun dan segera mengambil air wudlu lalu bergabung untuk sholat berjamaah. Maka keempat santri itu diminta untuk mengikuti sholat tahajjud di barisan paling belakang di luar musholla. Setelah sholat ntahajjud selesai, santrui yang lain duduk sambil membaca wiridan, mereka berempat tetap berdiri sambil membaca wiridan. Ini adalah salah satu bentuk hukuman bagi mereka yang terlambat hadir dalam sebuah kegiatan.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas dapat dipahami bahwa tujuan yang telah direncanakan itu diterapkan pada santri

¹⁰⁸ Ahmad Kamaluz Ahmad Kamaluz Zaman, Wawancara dengan Santri Takhassus Kamar 2, Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu– Jember. 25 Maret 2024.

¹⁰⁹ Observasi, *Kegiatan Setoran Hafalan dan Munajat Malam, Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu– Jember. 25 Maret 2024, t.t.*

takhassus tidak hanya melalui hafalan al-Qur'an, namun juga melalui menulis al-Qur'an, munajat malam, sholat berjama'ah, kajian kitab Tafsir Munir, al-Ibris, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat yaumiyah (rutin) bagi santri takhassus dan yang bersifat insidental (pelengkap) yang harus diikuti oleh semua santri program takhassus dan reguler, sesuai agenda kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Kegiatan semacam ini hanya diberlakukan bagi santri program takhassus.

c. Pelaksanaan Materi Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an

Pelaksanaan di sub bab ini adalah penetapan dan pemilihan materi pembelajaran program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY yang sepenuhnya dilakukan oleh Kiai PTQY. Berikut hasil wawancara dengan Agus Muhammad Nafi' Baghowi, Putra sulung Kiai. 15 Maret 2024.

Materi pembelajaran program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY itu semuanya ditentukan oleh Kiai. Saya sebagai putranya hanya membantu beliau dalam hal menggunakan materi itu untuk kepetingan tahfidz al-Qur'an. Materi itu ada yang sifatnya rutin harian yang khusus diikuti oleh santri program takhassus dan ada yang sifatnya insidental yang harus diikuti oleh semua santri tahfidz (takhassus dan reguler). Materi takhfidz yang bersifat rutin harian ada yang sifatnya inti ada yang penunjang. Yang inti itu seperti hafalan, menulis ayat ayat yang sedang dihafalkan, dan muroj'aaah. Yang penunjang seperti Sholat wajib 5 (lima) waktu berjama'ah; sholat tahajjud berjama'ah dan mujahadah (bacaan wirid wirdul lathif); kajian kitab, membaca sholawat dan lain-lain. Peneliti silahkan melihat jadwal kegiatan khusus dan insidental di kantor pengurus PTQY.¹¹⁰

Jika diperhatikan dokumen agenda kegiatan program takhassus,

¹¹⁰ Agus Muhammad Nafi' Baghowi, *Wawancara dengan Putra Sulung Pengasuh/Kiai Pondok E PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember, 15 Maret 2024.*, t.t.

maka materi program harian inti terdiri atas setoran atau hafalan al-Qur'an pagi dan sore; muroja'ah hafalan al-Qur'an siang dan malam (sesama santri dan muroja'ah mandiri). Program harian penunjang terdiri atas Sholat wajib 5 (lima) waktu berjama'ah; sholat tahajjud berjama'ah dan mujahadah (bacaan wirid wirdul lathif); kajian kitab Tafsir al-Ibris, kitab hadits Riyadhus Solihin, dan kitab Tafsir Munir; membaca surat Yasin, Rotibul Haddad, Rotibul Athos, dan Hizb Nashor. Sedangkan program insidental terdiri atas sholat Tasbih dan sholat Hajat; bimbingan RTQ, kajian Bidayatul Hidayah, dan kitab Fiqih; program bersholawat; latihan rebana; tahlil di makam pendiri Yasinat; membaca Rotibul Haddad, Surat Yasin, Surat al-Kahfi, Qosidah Asmaul Husna, dan bela diri.

Materi rutin harian dan insidental tersebut dibebankan pada sasaran santri lama dan santri baru yang telah lulus tes masuk tahfidz program takhassus. Lalu bagaimana materi bagi santri yang belum lulus tes masuk? Berikut penuturan M Dimas Sanjaya, santri kamar 02. 15 Maret 2024.

Saya merupakan salah satu santri yang kena program tahsin. Waktu itu saya belum lulus dari aspek makhorijul huruf, sifatul huruf, dan tajwid. Namun dari aspek lain seperti ubidiyah, hafalan surat-surat tertentu dan aspek kesehatan saya waktu itu sudah lulus. Saya ikut program Yanbu'a bersama santri lain yang belum lulus. Saya harus belajar dengan sungguh-sungguh agar saya segera bisa lulus tahsin dan bisa mengikuti tahfidz program takhassus. Program tahsin menggunakan materi dan metode Yanbu'a yang berupa modul ajar atau bendelan buku Yanbu'a yang terdiri atas: Yanbu'a jilid pemula; Yanbu'a jilid 1-6; Yanbu'a latihan makhroj dan sifat huruf; Yanbu'a materi hafalan; Yanbu'a bimbingan cara mengajar (yang ini saya tidak diajari); do'a pembuka; do'a penutup; huruf

dan bunyi huruf hijaiyah; dan materi terakhir adalah persamaan huruf latin dan huruf Arab.¹¹¹

Program takhsin (terkait dengan standarisasi bacaan dan menulis al-Qur'an) diamanahkan kepada para musyrif yang tidak lain adalah putra/putri beliau. Untuk program takhassus putra diamanahkan kepada Agus Muhammad Nafi' Baghowi dan Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami. Sedangkan program takhsin terkait dengan hafalan dan ubudiyah, dilaksanakan langsung oleh Pengasuh KH. Imam Baghowi Burhan. Berikut penuturan Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami, 8 Maret 2024.

Saya diberi amanah untuk melaksanakan program tahsin membaca dan menulis al-Qur'an. Dalam hal ini, saya menggunakan materi yang terkumpul dalam sebuah buku ajar yang direkomendasikan oleh Kiai, yaitu Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a yang diterbitkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Saya membimbing santri yang belum lulus melalui materi yang ada dalam buku ajar tersebut, awal hingga akhir. Hanya saja saya tidak membimbing tentang Yanbu'a bimbingan cara mengajar. Karena materi ini dikhususkan bagi para calon ustadz. Sementara program tahsin hanya diperuntukkan santri yang akan menghafal al-Qur'an.¹¹²

Hasil wawancara di atas mengemukakan tentang pelaksanaan atau penetapan materi tahsin terkait standarisasi membaca dan menulis al-Qur'an. Lalu bagaimana dengan pelaksanaan atau penetapan tahsin di bidang hafalan dan ubudiyah bagi santri yang belum lulus tes masuk program takhassus? Berikut penuturan M. Fadhil, Sekretaris 1 pengurus Pondok E, PTQY, 8 Maret 2024.

¹¹¹ M Dimas M Dimas Sanjaya, *Wawancara dengan Santri Kamar 02 Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu–Jember. 15 Maret 2024.*, t.t.

¹¹² Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami, *Wawancara dengan Musyrif Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu–Jember. 22 Maret 2024.*

Saat ujian tes masuk, panitia yang terdiri dari para pengurus merekap nama nama yang lulus dan yang belum lulus tes masuk program takhassus. Bagi mereka yang belum lulus dicatat dan diberin kesempatan untuk mengikuti program tahsin. Khusus tahsin di bidang hafalan dan ubudiyah, pengurus berkonsultasi dengan Kiai terkait materi, waktu dan tempat pelaksanaannya. Selanjutnya panitia yang menyiapkan administrasinya (formulir daftar hadir dan format penilaian), sedangkan Kiai yang menetapkan dan melaksanakan materi tes langsung kepada para santri secara kelompok (5 atau 6 santri per kelompok).¹¹³

Hasil pengumpulan data, analisis data, dan paparan data di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan atau penetapan materi program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY, semuanya ditetapkan oleh Kiai, mulai dari materi rutin harian (inti dan penunjang) hingga materi insidental.. Semua administrasi terkait program tahsin, disiapkan oleh panitia atau pengurus.

Berikut hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap sejumlah metode yang digunakan dalam berbagai kegiatan bagi santri prograam takhassus sebagaimana tervisualisasikan pada tabel berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹¹³ M. Fadhil, *Wawancara dengan sekretaris 1 pengurus Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu–Jember, 8 Maret 2024.*, t.t.

A. Kegiatan Yaumiyah (Harian)

Tabel 4.1
Agenda Kegiatan Yaumiyah Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Putra
Serta Metode Yang Digunakan

NO.	WAKTU	JENIS KEGIATAN	TEMPAT	METODE
1	02.30-04.00	Mujahadah (Bacaan Wirid wirdul lathif) dan Sholat Tahajjud Berjama'ah	Musholla	Jama'ah
2	04.00-05.00	Sholat Subuh dan Mudarrosah Hadits	Musholla	Jama'ah & Hafalan
3	05.00-06.15	Kajian Tafsir al-Ibris, Hadits Riyadhus Solihin, dan Sholat Dhuha	Musholla	Bandongan
4	06.15-07.30	Setoran/Hafalan.Ngaji al-Qur'an Pagi	Musholla/ Ndalem	Musafahah
5	07.30-07.45	Sarapan Pagi	Asrama	
6	07.45-11.45	Istirahat, dan lain-lain Keperluan Pribadi	Asrama	
7	11.45-12.45	Sholat Dhuhur, Mudarrosah Hadits dan Hizb Nashor	Musholla	Jama'ah
8	12.45-13.15	Muroja'ah	Musholla	Jama'ah dan Munfarid
9	13.15-13.45	Makan Siang	Asrama	
10	13.45-14.45	Istirahat	Umum	
11	14.45-15.45	Sholat Ashar, Mudarrosah Hadits dan Rotibul Athos	Musholla	Jama'ah & Hafalan
12	16.15-17.15	Setoran/Hafalan.Ngaji al-Qur'an Sore	Musholla/ Ndalem	Musafahah
13	17.15-17.30	Makan Sore	Asrama	
14	17.30-18.30	Sholat Maghrib Berjama'ah dan Mudarrosah Hadits	Musholla	Jama'ah & Hafalan
15	18.30-19.00	Rotibul Haddad dan Surat Yasiin	Musholla	Jama'ah
16	19.00-19.15	Sholat Isyak dan Mudarrosah Hadits	Musholla	Jama'ah & Hafalan
17	19.15-20.00	Mengaji Kitab Tafsir Munir	Musholla	Bandongan
18	20.00-21.00	Muroja'ah Sesama Santri	Musholla	Jama'ah
19	21.00-21.30	Muroja'ah Mandiri	Musholla	Munfarid
20	21.30-02.30	Istirahat	Umum	

Sumber Data: Hasil Modifikasi Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

B. Kegiatan Khusus (Insidental)

Tabel 4.2
Agenda Kegiatan Khusus (Insidental) PTQY

NO.	WAKTU	JENIS KEGIATAN	TEMPAT	METODE
1	07.30-12.30	Khotmil Qur'an	PTQY	Jama'ah
2	08.30-10.00	Upacara 17 Agustus		Jama'ah
3	15.30-16.30	Tahlil di Makam Pendiri Yasinat	Makam	Jama'ah
4	15.30-16.30	Kajian Kitab Syarofus Syarif	Musholla	Bandongan
5	18.30-19.30	Tahlil, Rotibul Haddad, Surat Yasin, Surat Al-Kahfi, dan Qosidah Asmaul Husna	Musholla/ Asrama Masing-2	Jama'ah
6	20.00-22.00	2 (Dua) Jam Bersholawat (Al- Kholidiyah)	Aula Tahfidz al-Qur'an	Jama'ah
7	20.00-22.00	Sholawatan (Al- Muhibbin)	Masjid	Jama'ah
8	20.30-21.00	Sholawat Burdah	Musholla	Jama'ah
9	21.00-22.00	Sholat Tasbih dan Hajat	Masjid	Jama'ah
10	21.00-22.00	Sholat Tasbih dan Hajat	Masjid	Jama'ah
11	21.00-21.40	Kajian Kitab Bidayatul Hidayah	Musholla	Bandongan
12	21.00-22.00	Rapat dan LP3 Pengurus	Kondisional	Diskusi
13	21.00-22.00	Latihan Rebana	Musholla	Jama'ah
14	21.00-22.30	Jami'atul Muballighin	Musholla	Diskusi
15	21.00-23.00	Bela Diri	PTQY	Jama'ah
16	Kondisioal	Simaan dan Pertemuan Rutin Alumni	Aula	Jama'ah
17	Kondisioal	Santunan Anak yatim	Musholla	Jama'ah
18	Kondisioal	Peringatan Tasyakur Milad PTQY	Aula Utama	Jama'ah
19	Kondisioal	Peringatan HUT – HAS Yasinat	Halaman Yasinat	Jama'ah

Sumber Data : Hasil Modifikasi Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

Demi kelancaran pelaksanaan sejumlah kegiatan tersebut, PTQY telah mempersiapkan sarana dan prasarana untuk santri tahfidz al-Qur'an Pondok E sebagaiSSmana terdeskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Tahfidz al-Qur'an Program Takhusus,
serta Sumber Dana

No	Jenis	Bentuk	Sumber Dana
1	Sarana	a. Kitab al-Qur'an Standar	Santri
		b. Kitab Tafsir Munir	
		c. Kitab Hadits Riyadlus Solihin	
		d. Alat Tulis Kertas (ATK)	
		e. Seragam	
2	Prasarana	a. Musholla	Pengurus & Wali Santri Donatur/Dermawan
		b. Asrama 6 = 2 kamar dan 1 Kantor Pengurus	
		c. Tempat Mandi, Cuci & Kakus (MCK) = 10 kamar	
		d. Halaman Tempat Hafлах dan Parkir = 2 buah	
		e. Aula Pertemuan	
		f. Tempat Pengiriman	
		g. Tempat Istirahat Pengasuh	
		h. Ndalem (Rumah) Pengasuh	Pengasuh/Kiai
		i. Ndalem (Rumah) Musyrif	
		j. Koperasi	Pengurus & Santri
		k. Perpustakaan	Pengurus & Wali Santri Donatur/Dermawan

Sumber Data : Observasi dan Wawancara 2024

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa sarana yang dibutuhkan santri takhfidz program takhusus harus disediakan sendiri dengan cara membeli di koperasi PTQY atau di toko luar. Koperasi telah berupaya melengkapi kebutuhan santri takhusus.

Dengan demikian santri takhfidz tidak perlu pergi ke luar pesantren untuk membeli dan memenuhi kebutuhan sarana tersebut. Namun jika persediaan di koperasi habis, maka santri diperbolehkan membeli di luar melalui bantuan wali santri atau pengurus.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri takhfidz program takhassus menggunakan Kitab al-Qur'an standar model pojok untuk hafalan (menambah hafalan, setoran, dan muroja'ah). Khusus saat setoran dan sholat berjamaah, santri diwajibkan menggunakan seragam. Setoran dilakukan setiap hari (Sabtu-Kamis), pagi hari pada jam 06.15-07.30 dan sore hari pada jam 16.15-17.15. Sholat maghrib berjamaah dipimpin oleh pengasuh (namun kadang juga dipiimpin oleh putranya yaitu Agus Muhammad Nafi' Baghowi), dilanjutkan dengan membaca Rotibul Hadad dan Surat Yasin. Kitab Tafsir Munir dikaji oleh KH. Imam Baghowi setelah sholat Isyak atau sekitar jam 19.15-20.00. sedangkan kitab Riyadhus Sholihin dibaca dan dihafalkan dengan bimbingan dan keterangan dari pengasuh setiap habis sholat maktubah (kecuali maghrib) dengan durasi waktu sekitar 30 menit. Saat hafalan dan mengaji kitab, seringkali santri membawa alat tulis untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.¹¹⁴

Sedangkan terkait prasarana, Pesantren Takhfidz al-Qur'an Yasinat (PTQY) berupaya memanfaatkan prasarana yang ada semaksimal

¹¹⁴ Observasi, *Kajian kitab Tafsir Munir, jam 19.15-20.00, Ambulu – Wuluhan – Jember. Rabu 28 Februari 2024.*

mungkin untuk kepentingan tahfidz maupun kegiatan-kegiatan terkait lainnya. Prasarana dimaksud meliputi: musholla, asrama dengan 2 kamar, kantor pengurus, mck = 10 kamar, halaman tempat haflah dan halaman parkir 2 buah, aula pertemuan, tempat pengiriman, tempat istirahat pengasuh, ndalem (rumah) pengasuh, ndalem (rumah) musyrif, koperasi, dan perpustakaan.

Musholla PTQY merupakan central kegiatan harian dan kegiatan insidental. Kegiatan harian meliputi: kajian kitab tafsir munir, tafsir al-ibris, hadits riyadhus solihin; mujahadah (bacaan wirid wirdul lathif); muroja'ah (sesama santri dan mandiri, termasuk menambah hafalan) *rotibul haddad dan surat yasin*; sholat rowatib berjama'ah, sholat tahajjud berjama'ah sholat sunnah rowatib, dan sholat dhuha, mudarrosah hadits dan hizb nashor. Sedangkan kegiatan insidental meliputi: pembacaan tahlil, *rotibul haddad, surat yasin*, surat al-kahfi, dan qosidah asmaul husna; sholawat burdah; kajian kitab bidayatul hidayah; kajian kitab syarofus syarif; dan santunan anak yatim. Secara detail, kegiatan tersebut dapat dilihat pada lampiran tentang jadwal kegiatan yaumiyah dan kegiatan khusus.

Para santri takhfidz program takhassus menyetorkan hafalannya kepada musyrif atau pengasuh di rumah beliau masing-masing sesuai jam atau jadwal yang telah ditentukan dan melakukan muroja'ah di Musholla, serambi Musholla atau kamar masing-masing Mereka bisa menempati asrama yang terdiri dari 2 kamar untuk menyimpan pakaian dan sarana

belajar. Untuk kepentingan mandi cuci dan kakus (MCK) mereka dapat memanfaatkan 10 kamar MCK yang telah disediakan, dan menjemur pakaian atau cucian di tempat jemuran pakaian di halaman parkir. Sedangkan untuk istirahat (tidur) siang atau malam mereka bisa menempati kamar, musholla, atau tempat-tempat lain yang layak dan aman untuk digunakan istirahat. Khusus koperasi dan perpustakaan tidak boleh digunakan untuk istirahat (tidur).

Berdasarkan hasil wawancara, yang dikuatkan oleh hasil studi dokumentasi dan observasi, maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY adalah berupa peningkatan SDM melalui MMQ setiap bulan dan Sanadan Al-Qur'an setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Shafar. Selanjutnya mereka melaksanakan program takhassus menggunakan metode yanbu'a, metode al-rosmil utsmaniy, hukuman, bandongan, ceramah, diskusi, jama'ah, hafalan, hafalan mandiri, dan musafahah (tatap muka langsung). Kelancaran pelaksanaan metode tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh PTQY.

3. Evaluasi Kurikulum Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an

Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an PTQY ini dievaluasi keberhasilannya melalui metode CIPP. Evaluasi dengan metode ini tidak menitik beratkan pada produk (P, kesuksesan hafalan dalam kurun waktu minimal 2 tahun) semata, namun juga mengevaluasi dari berbagai aspek yang menyertai, yaitu aspek konteks (C, lingkungan dan sarana prasarana

yang ada), input (I, calon siswa baru), dan aspek proses (P, proses hafalan dan berbagai kegiatan lain yang menunjang).

1. *Context* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, masalah dan solusi terkait kurikulum program takhassus tahfidz al-Qur'an yang terdiri dari tujuan dan sasaran, materi, dan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Evaluasi dilaksanakan atas dasar visi dan misi, kebutuhan akan sarana dan prasarana, serta sumber daya manusianya. Evaluasi konteks dilakukan oleh Pesantren Takhfidz al-Qur'an Yasinat (PTQY) secara kondisional. Berikut penuturan Achmad Rohiqim Makhtum, Ketua Pondok E, PTQY, 21 Maret 2024 sebagai berikut

Terkait evaluasi terhadap visi, misi, tujuan, sarana prasarana dan sumber daya manusia (musyrif, ustadz, dan pengurus) semuanya dilakukan oleh Kiai. Saya bersama pengurus lain dilibatkan dalam hal evaluasi ini dalam bentuk memberi masukan melalui rapat atau secara informal saat di tanya oleh Kiai terkait dengan kendala proses hafalan, proses muroja'ah, maupun perlunya perbaikan prasarana. Jika terdapat personil SDM yang boyong atau berhalangan tetap, maka kami melaporkan itu kepada Kiai. Begitu juga terkait sarana prasarana yang perlu penambahan atau renovasi, maka kami juga melaporkannya kepada Kiai sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensinya dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an program takhassus.¹¹⁵

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan pengasuh pondok tahfidz Putra, Agus Muhammad Nafi' Baghowi,

¹¹⁵ Makhtum, *Wawancara dengan Ketua Pondok E, PTQY, Wuluhan – Ambulu – Jember. 21 Maret 2024.*

Wawancara dengan Putra Sulung Pengasuh/Kiai Pondok E PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember, 15 Maret 2024., t.t. sebagai berikut.

Saya berupaya memberi masukan kepada Abah (Kiai) sebagai bahan evaluasi terhadap sarana dan prasarana tahfidz al-Qur'an program takhassus, agar visi misi dan tujuan program tahfidz al-Qur'an PTQY dapat tercapai. Misalnya, tentang santri yang kurang mampu, disediakan al-Qur'an oleh pengurus diperpustakaan dan boleh dipinjam dalam waktu yang panjang (1 tahun dan tahun berikutnya memperbaharui pinjaman); asrama/kamar dan musholla yang terasa panas, diberi atau ditambah kipas angin untuk mengurangi rasa panas; kamar mandi cucin dan kakus (MCK) diupayakan cukup dan selalu bersih; dan cat tembok yang mulai kusam dipayakan dicat kembali. Pengadaan sarana dan prasarana itu biasanya diusulkan oleh Pengurus kepada musyrif, atau Kiai saat rapat atau pertemuan insidental.¹¹⁶

Evaluasi konteks ini senantiasa dilakukan oleh Pengurus sebagai ujung tombak keberhasilan tahfidz al-Qur'an PTQY dan hasilnya disampaikan kepada Musyrif atau Kiai. Pengasuhlah yang mengambil kebijakan untuk menentukan solusi terbaik terhadap semua masalah atau kendala yang ditemukan, terutama jika solusi itu memerlukan dana.

Berikut penuturan Azka Mubarak, Bendahara 1 Pondok E, PTQY, 15 Februari 2024 sebagai berikut.

Saya berupaya mengajukan pendanaan terhadap pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana kepada Kiai melalui proposal singkat. Jika proposal itu disetujui, maka Kiai mengutus tukang atau seseorang yang ditunjuk (pengrus atau lainnya) untuk melakukan pengadaan barang atau perbaikan prasarana. Saya selaku bendahara hanya mencatat perputaran uang masuk dan uang keluar, namun uangnya tetap masuk langsung ke Rekening Kiai. Sehingga saya tidak pernah memegang uang tunai. Jika saya diberi atau ditiipi uang tunai, maka itu uang untuk belanja, pengadaan

¹¹⁶Agus Muhammad Nafi' Baghowi, *Wawancara dengan Putra Sulung Pengasuh/Kiai Pondok E PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember, 15 Maret 2024.*

barang, atau membayar tukang.¹¹⁷

Suatu ketika peneliti berkunjung ke Perpustakaan PTQY untuk mengamati koleksi buku atau kitab yang ada. Koleksi yang ada, mayoritas adalah kitab suci al-Qur'an yang berstempel perpustakaan PTQY. Sebagian koleksi yang lain berupa kitab tafsir dan buku sholawat.¹¹⁸ Setelah itu, peneliti menuju ke kamar mandi untuk kepentingan ambil air wudlu untuk ikut shalat dhuhur berjama'ah. Di dalam kamar mandi sekaligus kamar cuci pakaian, yang tersedia jeding dengan air yang cukup yang dinaikkan dengan mesin pompa air. Di kamar mandi yang satunya lagi tersedia jeding dengan air yang cukup dan dilengkapi dengan kakus (WC). Prasarana ini senantiasa dievaluasi kebersihan dan kelayakannya setiap pekan dengan cara kerja bakti (roan) kebersihan di waktu Jum'at pagi.¹¹⁹

Dari hasil pengumpulan data, analisis data dan paparan data, dapat dipahami bahwa evaluasi konteks dilakukan terhadap sejumlah sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia yang berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi keterlaksanaan dan ketercapaian kurikulum program takhassus tahfidz al-Qur'an. Identifikasi masalah dan solusi sering dilakukan oleh pengurus melalui rapat atau konsultasi insidental dengan Kiai dan musyrif, dan solusi terbaik diputuskan oleh Kiai. Namun

¹¹⁷ Azka Mubarak, Wawancara dengan Bendahara 1 Pondok E, PTQY, 15 Februari 2024.

¹¹⁸ Observasi, Perpustakaan Pondok E, PTQY, 15 Februari 2024.

¹¹⁹ Dokumen, *Daftar Agenda Kegiatan Pesantren Tahfidz al-Qur'an Program Takhassus Putra*. 15 Januari 2023.

kadangkala identifikasi masalah dilakukan oleh Kiai sekaligus solusi terbaiknya.

2. Input (Evaluasi Masukan)

Evaluasi input (masukan) ditujukan kepada keputusan yang diambil PTQY terkait dengan masukan santri baru, musyrif dan ustadz, serta pengurus program takhassus PTQY. Berikut penuturan Afan Syahrul Adha, sekretaris 2 Pondok E PTQY, 15 Februari 2024.

Setiap tahun ada saja masukan siswa baru, sementara musyrif dan ustadz, serta pengurus program takhassus PTQY tidak selalu ada yang baru. Pergantian dilakukan secara insidental saat diperlukan,, dan secara periodik setelah habis masa khidmat 2 tahun, serta bisa diperpanjang atau dipilih kembali oleh Kiai. Santri baru dilakukan secara sentralistik bersama dengan santri baru non tahfidz setiap bulan Juli mengikuti kalender pembelajaran sekolah formal. Namun di luar bulan itu, PTQY juga bisa menerima santri baru program takhassus, maupun santri pindahan. Menurut hasil evaluasi yang dilakukan pengasuh bersama pengurus pada akhir tahun pelajaran, menunjukkan bahwa penerimaan santri baru secara sentralistik ini menunjukkan kebersamaan dan kekompakan sesama pondok yang ada di bawah yayasan Yasinat.¹²⁰

Hasil wawancara di atas dikuatkan dan dilengkapi oleh hasil wawancara dengan Achmad Rohiqim Makhtum, 21 Maret 2024 sebagai berikut.

Evaluasi input (santri baru, musyrif dan ustadz, serta pengurus program takhassus PTQY ini selanjutnya dikorelasikan antar komponen dan dengan sarana prasarana yang ada. Berapa kemampuan kita menerima santri baru sesuai dengan sarana prasarana yang ada. Apakah diperlukan penambahan ustadz, apakah diperlukan resafel pengurus atau pergantian personilnya. Termasuk pula, tentang penataan sarana prasarana bagi santri

¹²⁰ Afan Syahrul Adha, *Wawancara dengan Sekretaris 2 Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember, 22 Maret 2024.*

takhfidz takhassus dan santri takhfidz reguler.¹²¹

Terkait dengan input santri baru takhfidz al-Qur'an program takhassus, PTQY mengambil kebijakan berupa program tahsin bagi santri yang belum lulus tes seleksi siswa santri baru. Setelah lulus, baru diperbolehkan bergabung ke dalam tahfidz al-Qur'an program takhassus. Namun pada tahun pelajaran 2023/2024, semua santri baru takhfidz al-Qur'an program takhassus yang berjumlah 5 orang semuanya lulus.¹²² Sehingga mereka langsung bisa mengikuti program takhassus dengan membaca al-Qur'an dan menghatamkannya bi al-nadhhor sebanyak 10 kali.¹²³

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data, dan paparan data, diketahui bahwa evaluasi terhadap input senantiasa dilakukan terutama pada akhir tahun pelajaran menjelang penerimaan santri baru. Evaluasi ini dilakukan dalam rangka mencari keseimbangan atau kesesuaian antara santri program takhassus, dengan musyrif, ustadz, pengurus, dan sarana prasarana yang ada.

3. Process (Evaluasi Proses)

Evaluasi Process (Proses) ditujukan kepada keputusan yang diambil PTQY terkait dengan proses pelaksanaan kurikulum tahfidz al-

¹²¹ Achmad Rohiqim Makhtum, Wawancara dengan Ketua Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember. 21 Maret 2024.

¹²² Dokumen, *Pedoman Tahfidz al-Qur'an Program Takhassus Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember*, 2023, t.t.

¹²³ Observasi, *Proses Membaca al-Qur'an bi an-nadhhor Menggunakan al-Qur'an Standar*, Jam 14.00, Wuluhan-Ambulu-Jember, Rabu 28 Februari 2024, t.t..

Qur'an program takhassus PTQY, mulai dari rencana pembelajaran, proses pembelajaran hingga evaluasi yang diterapkan, demi tercapainya visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan oleh PTQY. Berikut hasil wawancara dengan M. Fadhil, Sekretaris 1 Pengurus Pondok E PTQY, 8 Maret 2024 sebagai berikut.

Setiap akhir tahun, kami pengurus melaksanakan rapat persiapan penerimaan santri baru. Dalam rapat tersebut kami melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil proses pelaksanaan penerimaan santri baru tahun lalu, sebagai acuan untuk melaksanakan penerimaan santri baru tahun mendatang. Dalam rapat biasanya disinggung pula tentang keberadaan dana, sumberdaya manusia dan sarana prasarana sebagai penunjang kesuksesan program takhfidz.

Proses pembelajaran hafalan al-Qur'an program takhassus tentu tidak tertinggal dalam evaluasi pengurus bersama musyrif, pengasuh, dan Kiai. Berikut hasil wawancara dengan Achmad Rohiqim Makhtum, Ketua Pengurus Pondok E, PTQY, 28 Maret 2024.

Secara rutin bulanan, kami pengurus melaksanakan evaluasi terhadap perkembangan atau perolehan hafalan santri takhassus melalui rapat pengurus yang dihadiri oleh musyrif atau Kiai. Evaluasi terutama ditujukan kepada ketercapaian target hafalan minimal 2 kaca (1 lembar per hari), disiplin muroja'ah mandiri dan muroja'ah berkelompok, serta program terminal 5 Juz, 10 Juz, 15 Juz, 20 Juz, 25 Juz, dan 30 Juz. Dalam rapat itu kita evaluasi juga tentang proses kegiatan rutin sebagai penunjang keberhasilan hafalan, seperti kegiatan sholat berjama'ah, muroja'an, kajian kitab dan qiyamullail, terutama ditujukan kepada tingkat keaktifan santri dalam berpartisipasi. Sementara itu musyrif melakukan evaluasi perkembangan hafalan secara harian saat setoran hafalan pagi dan sore melalui buku laporan perkembangan hafalan. Pelaksanaan evaluasi itu sendiri juga dievaluasi, dalam artian apakah evaluasi itu cukup secara rutin bulanan, atau diperlukan secara insidental

sesuai kebutuhan.¹²⁴

Evaluasi terhadap proses, khususnya proses hafalan dan muroja'ah, pengurus telah bermitra dan bekerja sama dengan wali santri untuk memberi saran masukan terhadap pelaksanaan program takhassus. Bahkan lebih jauh, pengurus meminta saran dan masukan terkait pelayanan yang dilakukan oleh para pembantu dan pengurus serta kegiatan para santri. Wali santri dimohon untuk mengisi formulir saran yang telah dikirim melalui santri takhfidh saat pulang lebaran Idul Fithri. Berikut penuturan M. Iqbal Riza Zakaria, Bendahara 2 Pengurus Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember, 28 Maret 2024.

Kami pengurus takhfidh al-Qur'an menjalin kerja sama kemitraan dengan wali santri. Setiap liburan puasa ramadhan dan idul Fithri, kami mengirimkan satu amplop surat kepada wali santri yang berisi 5 lembar surat, yaitu: 1) Pemberitahuan tentang hari libur ramadhan dan idul fithri serta pertemuan wali santri, 2) Uang tahunan, 3) Lampiran Saran Wali Santri untuk peningkatan kualitas pembantu, pengurus, dan santri Pesantren Tahfidz al-Qur'an, 4) Surat ijin liburan, dan 5) kartu tanda kehadiran pasca liburan. Melalui surat tersebut, walis antri dimohon saran sebagai bagian dari evaluasi terhadap pelayanan yang diberikan oleh pembantu dan pengurus, serta sikaap dan perilaku santri saat liburan di rumah, terutama terkait dengan muroja'ah hafalan al-Qur'annya.¹²⁵

Hari Kamis, 24 Ramadhan 1445 H. bertepatan dengan tanggal 4 April 2024, santri takhfidz al-Qur'an mulai boleh pulang ke kampung halaman rumah masing masing dengan dijemput oleh wali santri masing-

¹²⁴ Achmad Rohiqim Makhtum, *Wawancara dengan Ketua Pengurus Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember, 28 Maret 2024.*, t.t.

¹²⁵ M. Iqbal Riza Zakaria, *Wawancara dengan Bendahara 2 Pengurus Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember, 28 Maret 2024.*

masing. Namun santri yang rumahnya dekat dengan pesantren boleh pulang sendiri. Suasana sangat ramai, karena liburan itu serentak bagi seluruh santri Pesantren Yasinat, baik santri takhfidh al-Qur'an maupun santri non takhfidh al-Qur'an. Mereka pulang dengan membawa satu amplop surat dari pengurus yang harus diberikan kepada wali santri.¹²⁶

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data, dan paparan data, diketahui bahwa pengurus PTQY melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur'an program takhassus. Evaluasi ditujukan pada perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi perencanaan pembelajaran diawali dari sistem penerimaan santri baru, ketersediaan dana, sumberdaya manusia, dan sarana prasarana yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk membangun keserasian dan keseimbangan antara jumlah santri dan sumberdaya manusianya, antara proses pembelajaran dengan sarana prasarananya, dan antara satu komponen dengan komponen yang lain. Evaluasi juga dilakukan terhadap proses setoran hafalan, muroja'an, kegiatan penunjang, dan kedisiplinan santri takhassus dalam mengikuti semua kegiatan, baik kegiatan inti maupun penunjang, serta kegiatan terminal. Evaluasi proses juga dilakukan melalui program kemitraan dengan wali santri dalam bentuk pemberian saran dan masukan dengan mengisi formulir yang telah dikirim saat liburan ramadhan dan Idul Fithri.

¹²⁶ Observasi, *Kepulauan Santri Takhfidz al-Qur'an dan non Takhfidz al-Qur'an ke kampung halaman rumah masing masing, Pondok E, PTQY. Wuluhan-Ambulu-Jember, 4 April 2024.*, t.t.

4. Product (Evaluasi Hasil)

Evaluasi Product (Evaluasi Hasil) ditujukan kepada keputusan yang diambil PTQY terkait dengan hasil pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur'an program takhassus PTQY. Berikut penuturan Ahmad Tazki Roifi Ma'sum, Seksi Majelis Pondok E, PTQY, 28 Maret 2024 sebagai berikut.

Kami pengurus telah membuat Panduan Teknis Takhfidh Al-Qur'an Bagi Santri Program Takhassus, sehingga tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan visi misi program takhassus dapat terlaksanakannya. Pengurus melakukan evaluasi terhadap hasil hafalan dan setoran serta muroja'ah yang dilakukan santri takhassus. Dengan demikian akan segera dapat terdeteksi kendala dan hambatan yang menyebabkan hasil setoran (hafalan) dan muroja'ah tidak lancar dan tidak sesuai target harian. Kendala itu bisa saja berupa motivasi hafalan yang turun, kondisi kesehatan yang kurang baik atau sakit, kondisi lingkungan dan teman yang kurang mendukung, fasilitas yang tersedia kurang mendukung, atau bahkan sumberdaya manusianya yang kurang berkualitas dalam memberi layanan.

Target setoran (hafalan) harian akan berdampak pada target mingguan dan bulanan, dan begitu seterusnya akan berdampak pada keterlambatan sukses dan selesainya hafalan 30 juz yang ditargetkan minimal 2 tahun. Oleh karenanya diperlukan evaluasi harian. Berikut penuturan Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami, Musyrif Program Takhassus PTQY, 22 maret 2024.

Setiap hari saat setoran hafalan, pagi atau sore saya selalu mengevaluasi kemajuan hafalan santri takhassus melalui buku laporan hafalan. Perkembangan hafalan selalu ditulis di buku laporan tersebut, begitu juga kendala yang ditemukan. Sehingga dapat diketahui siapa santri takhassus yang hafalannya sesuai target harian, mingguan dan bulanan. Sebaliknya bagi santri yang tidak memenuhi target harian, maka dia wajib berdiri di luar area

hafalan, di bagian belakang teman-teman santri lain yang sedang antri setoran hafalan. Dia berdiri sejak awal hingga selesai, sambil hafalan dan saat itu dia tidak diperbolehkan setoran.¹²⁷

Hafalan dan murojaa'h memang menjadi target utama evaluasi hasil. Namun diyakini bahwa ada kegiatan lain yang juga harus diperhatikan sebagai hasil yang harus dievaluasi juga, yaitu kegiatan sholat berjamaah, kajian kitab, membaca sholawat, dan kegiatan qiyamullail. Kegiatan kegiatan tersebut diyakini akan berkontribusi di bidang pembentukan akhlakul karimah para santri takhassus. Berikut penuturan Ahmad Tazki Roifi Ma'sum, Seksi Majelis Pondok E, PTQY, 9 Februari 2024, sebagai berikut,

Saya bersama pengurus yang lain senantiasa memperhatikan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan di luar tahfidz al-Qur'an, namun sangat kontributif terhadapnya. Seperti kegiatan sholat berjamaah, kajian kitab, kajian hadits, baca sholawat, qiyamullail dan wiridan malam. Karena semua itu merupakan bentuk penghayatan kandungan al-Qur'an dan sekaligus bentuk pengamalannya. Jika ada santri yang tertidur saat kegiatan, maka petugas akan meminta dia untuk berdiri sebagai bentuk hukuman. Sedangkan bagi santri yang terlambat mengikuti kegiatan sholat berjamaah, maka dia harus sholat berjamaah di bagian belakang di luar area musholla, dan mengikuti bacaan wirid sambil berdiri sampai kegiatan sholat berjamaah selesai.¹²⁸

Memang kondisi internal santri takhassus tidak bisa disamakan.

Ada yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, ada yang memiliki kecerdasan tinggi, cita-cita tinggi, kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil. Namun ada juga yang tidak demikian, seperti sakit, jenuh

¹²⁷ Zamzami, *Wawancara dengan Musyrif Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu– Jember*. 22 Maret 2024.

¹²⁸ Ahmad Tazki Roifi Ma'sum, *Wawancara dengan Seksi Majelis Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu– Jember*. 09 Februari 2024.

dan malas. Hal ini dapat disaksikan langsung saat para santri takhassus setoran hafalan kepada musyrif, jam 16.15-17.15, 28 Februari 2024.¹²⁹ Sehingga ada saja santri takhassus yang berhasil hatam 30 Juz selama waktu 2 tahun dan ada yang lebih dari 2 tahun.¹³⁰

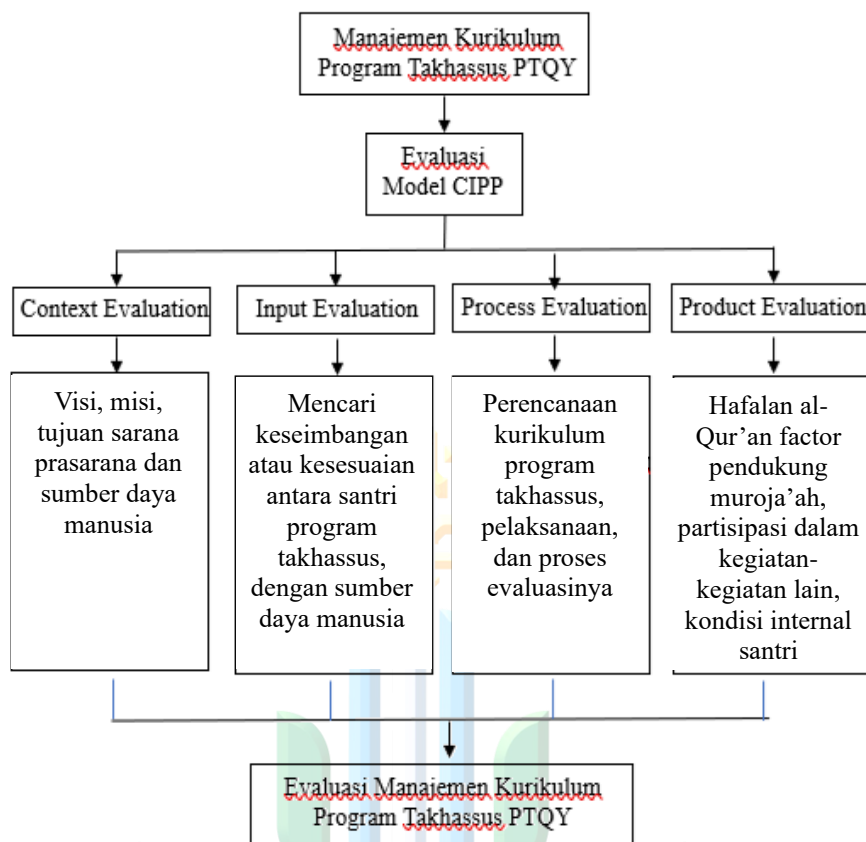
Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data, dan paparan data, diketahui bahwa pengurus PTQY melakukan evaluasi terhadap produk (hasil) hafalan al-Qur'an sebagai bahan evaluasi yang utama. Namun kesuksesan hafalan tersebut ternyata didukung oleh berbagai faktor yang juga ikut dievaluasi. Seperti muroja'h, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain, kondisi internal santri takhassus, dan kedisiplinan dalam mengikuti semua kegiatan yang telah ditentukan dalam jadwal. Dengan demikian akan diketahui tentang faktor pendukung (kecerdasan, motivasi, cita-cita, kemampuan membaca tartil) dan penghambat (sakit, jenuh dan malas) terhadap kesuksesan program takhassus.

Kerangka evaluasi model CIPP itu dapat digambarkan secara visual melalui bagan berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹²⁹ Observasi, *Kegiatan Setoran Hafalan Rutin Pagi dan Sore Sesuai Jadwal Tahun 2024 M.* Jam 16.15-17.15, 28 Februari 2024.

¹³⁰ Dokumen, *Waktu Kelulusan Santri Takhassus Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember,* 28 Maret 2024, t.t.



Gambar 4.2
 Kerangka Evaluasi Model CIPP
 Terhadap Manajemen Kurikulum Program Takhassus PTQY

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data, dan paparan data, maka dapat dikemukakan temuan penelitian sesuai fokus yang dirumuskan pada Bab I sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan Penelitian
1	2	3	4
1	Perencanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an PTQY	1. Tujuan dan Sasaran Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri takhfidz program takhassus diharapkan menjadi santri yang sukses; sukses hafalan al-Qur'annya, memahami kandungannya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sholat berjama'an & kegiatan-kegiatan lain, serta berakhlak mulia 2. Santri takhfidz program takhassus diharapkan menjadi generasi al-Qur'an yang memiliki masa depan gemilang, melalui pembelajaran hafalan al-Qur'an dan kajian/kegiatan keagamaan, sehingga menjadi ahli ilmu, ahli sholat berjama'ah dan berakhlakul karimah
		2. Materi Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY adalah kitab al-Qur'an Standar (bagi santri takhassus yang langsung hafalan, yang kemampuan membacanya sudah standar), 2. Modul Ajar Yanbu'a (bagi yang program tahsin). 3. Menulis ayat-ayat yang sedang dihafalkan sesuai kaidah penulisan al-Qur'an standar untuk memperkuat hafalan dan tidak mudah lupa.
		3. Metode Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Yanbu'a untuk hafalan dan tahsin al-Qur'an. 2. Metode Bandongan untuk kajian kitab kuning. 3. Mujahadah qiyamullail. 4. Metode reward dan punishment
2	Pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an PTQY	1. Peningkatan kualitas SDM Bulanan	1. Peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan MMQ (Majelis Mu'allimil Qur'an)

1	2	3	4
		2. Peningkatan kualitas SDM Tahunan	2. Peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan Sanadan Al-Qur'an
		3. Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Program Takhasus Tahfidz al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. penetapan materi program takhasus tahfidz al-Qur'an PTQY, ditetapkan oleh Kiai, mulai dari materi rutin harian hingga materi insidental. 2. Pelaksanaan di bidang tahsin membaca dan menulis al-Qur'an dikooordinir oleh musyrif yang ditunjuk oleh Kiai 3. Pelaksanaan bidang tahsin hafalan dan ubudiyah dilaksanakan langsung oleh Kiai. 4. Semua administrasi terkait program tahsin, disiapkan oleh panitia atau pengurus
3	Evaluasi Kurikulum Program Takhasus Tahfidz al-Qur'an PTQY	1. Context (Evaluasi Konteks)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi konteks dilakukan terhadap sejumlah sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia yang berkontribusi terhadap ketercapaian kurikulum program takhasus tahfidz al-Qur'an. 2. Identifikasi masalah dan solusi dilakukan oleh pengurus melalui rapat atau konsultasi insidental dengan Kiai dan musyrif,\. 3. Solusi terbaik diputuskan oleh Kiai.
		2. Input (Evaluasi Masukan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi terhadap input senantiasa dilakukan terutama pada akhir tahun pelajaran menjelang penerimaan santri baru. 2. Evaluasi dilakukan dalam rangka mencari keseimbangan atau kesesuaian antara santri program takhasus, dengan musyrif, ustadz, pengurus, dan sarana prasarana yang ada
		3. Process (Evaluasi Proses)	1. Pengurus PTQY melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur'an program takhasus: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1	2	3	4
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Evaluasi perencanaan pembelajaran diawali dari sistem penerimaan santri baru, ketersediaan dana, sumberdaya manusia, dan sarana prasarana yang ada. 3. Evaluasi proses dimaksudkan untuk membangun keserasian dan keseimbangan antara jumlah santri dan sumberdaya manusianya, antara proses pembelajaran dengan sarana prasaarananya, dan antara satu komponen dengan komponen yang lain. 4. Evaluasi juga dilakukan terhadap proses setoran hafalan, muroja'an, kegiatan penunjang, dan kedisiplinan santri takhassus dalam mengikuti semua kegiatan. 5. Evaluasi proses juga dilakukan melalui program kemitraan dengan wali santri dalam bentuk pemberian saran dan masukan
		<p>4. Product (Evaluasi Hasil)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus PTQY melakukan evaluasi terhadap produk (hasil) hafalan al-Qur'an 2. Kesuksesan hafalan tersebut ternyata didukung oleh berbagai faktor yang juga ikut dievaluasi. Seperti muroja'h, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain, kondisi internal santri takhassus, dan kedisiplinan dalam mengikuti semua kegiatan 3. Faktor pendukung meliputi: kecerdasan, motivasi, cita-cita, kemampuan membaca tartil. 4. Faktor penghambat meliputi: sakit, jenuh dan malas.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V akan membahas temuan penelitian berdasarkan judul penelitian, “Manajemen Kurikulum Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat.” Judul ini mencakup tiga fokus penelitian utama: perencanaan kurikulum Tahfidz al-Qur'an Yasinat Pesantren (PTQY) di Wuluhan-Ambulu-Jember, pelaksanaannya, dan penilaiannya. Temuan dari ketiga bidang ini akan diperiksa secara menyeluruh, dianalisis, dan dikorelasikan dengan kerangka teoritis yang ditetapkan dalam Bab II, bersama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dibahas dalam Bab I.

Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat ini ternyata tidak sendirian. Artinya terdapat pesantren takhfidz program takhassus yang melakukan manajemen kurikulumnya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pesantren dimaksud adalah Pesantren Daarul Qur'an Takhassus I Putra Cinagara, Bogor dan Takhassus Putri II Cikarang, Bekasi.¹³¹

A. Perencanaan Kurikulum Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember

Sebagai sebuah Lembaga Pendidikan di bidang tahfidz al-Qur'an, Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat (PTQY) Wuluhan-Ambulu-Jember hadir

¹³¹ Abdul Rosid, *Tesis. Strategi Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an Untuk Santri Berbeasiswa (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus I Putra Cinagara, Bogor dan Takhassus Putri II Cikarang, Bekasi), Program Studi Magister Studi Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).*

sebagai Lembaga pesantren yang siap berkompetisi dengan pesantren lainnya di bidang hafalan al-Qur'an. PTQY menyadari bahwa kompetisi itu dibangun atas dasar visi misi dan tujuan yang jelas. Visi tersebut adalah "Menyiapkan Generasi al-Qur'an Menyongsong Masa Depan Gemilang" Sementara itu, misinya adalah "selalu menjaga sholat lima waktu dengan berjamaah, menuntun santri untuk menjadi ahli ilmu, ahli al-Qur'an, dan memiliki akhlaqul karimah". Selanjutnya merancang dalam sebuah kurikulum Pesantren Tahfidz Al-Qur'an, yang berisi serangkaian tujuan dan sasaran pembelajaran program takhassus tahfidz al-Qur'an; materi pembelajaran program takhassus tahfidz al-Qur'an; dan metode pembelajaran program takhassus tahfidz al-Qur'an.¹³²

Kurikulum yang disusun oleh PTQY bukanlah sekedar sekumpulan bahan pelajaran, bukan juga sekumpulan strategi dan upaya untuk mempengaruhi santri dalam melakukan seluruh aktifitas program takhassus. Kurikulum pendidikan sekolah asrama bukan hanya daftar mata pelajaran yang diperlukan untuk tingkat pendidikan tertentu. Kurikulum yang dirumuskan oleh PTQY mencakup ruang lingkup yang lebih luas, termasuk kondisi dasar yang mengarah pada pengembangan rencana pengajaran Al-Qur'an, proses yang terlibat dalam pembelajaran tahfidz, fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran ini, dan akhirnya, hasil dari menghafal Al-Qur'an. Efektivitas lembaga pendidikan, seperti Institut Tahfidz al-Qur'an

¹³² Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, Seventh Edition. Global Edition* (England: England: Pearson Education Limited, 2018), 232.

PTQY, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, jelas bahwa kurikulum mewakili keseluruhan program, sumber daya, dan inisiatif dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan, visi, dan misinya.¹³³

PTQY mewakili salah satu lembaga yang didedikasikan untuk praktik Tahfidz Qur'an, yang berfokus terutama pada menghafal Al-Qur'an (tahfidz al-Qur'an) melalui penggunaan teknik Yanbu'a. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek hafalan tetapi juga mencakup penguasaan pembacaan dengan huruf tajwid dan makhorijul yang tepat, serta ghoribul al-Qur'an, dan transkripsi Al-Qur'an menggunakan rosmil utsmaniy. Seluruh proses didokumentasikan dalam volume komprehensif yang dikenal sebagai Kitab Thoriqoh Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a, yang terdiri dari 15 bagian yang berbeda. Bagian-bagian ini digambarkan sebagai berikut: Bagian 1 berfokus pada Volume Pemula Yanbu'a, sedangkan Bagian 2 hingga 8 menyelidiki Yanbu'a Volume 1 hingga 6. Bagian 9 didedikasikan untuk Latihan Yanbu'a Makhroj dan Sifat Surat, Bagian 10 berisi Materi Hafalan Yanbu'a, Bagian 11 menawarkan panduan tentang Cara Mengajar dalam metode Yanbu'a, Bagian 12 mencakup Pembuka Do'a, Bagian 13 menampilkan Penutupan Do'a, Bagian 14 mencakup Huruf dan Suara Huruf Hijai, dan terakhir, Bagian 15 menyajikan Persamaan Huruf Latin dan Huruf Arab. kumpulan komponen-komponen ini kemudian dijadikan satu bendel

¹³³ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 177.

buku.¹³⁴ Pemilihan metode Yanbu'a disengaja, karena selaras secara efektif dengan tujuan dan aspirasi program tahfidz Qur'an dari takhassus. Keputusan untuk mengadopsi metode Yanbu'a didasarkan pada aksesibilitasnya ke beragam alat pendidikan, termasuk panduan instruksional, alat tulis, bahan tambahan, dan kesempatan untuk terlibat langsung dengan pengembang metode di saat-saat sulit.¹³⁵

Kesiapan untuk program santri tafidz takhassus dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an yang mahir, meliputi prinsip-prinsip Tajwid, huruf makhoriijul, dan tartil, yang semuanya dapat difasilitasi melalui pemanfaatan metode Yanbu'a. Metode ini memberikan panduan pembacaan, penulisan, dan hafalan Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan Quran individu, mulai dari mengenali hijaiyah, membaca dan menulis surat-suratnya hingga memahami aturan pembacaan yang dikenal sebagai tajwid.

Metode Yanbu'a didokumentasikan menggunakan Ustmani Rasm dengan tanda baca dan wakaf yang sesuai seperti yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Ini menjelaskan proses membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun dengan cermat, yang mencakup 7 jilid. Tujuannya adalah untuk berkontribusi pada pendidikan kaum muda bangsa, memungkinkan mereka untuk dengan lancar dan akurat membaca Al-Qur'an dan menyebarkan

¹³⁴ Dokumen, *Buku Ajar Yanbu'a*. Santri Tahfidz Program Takhassus PTQY. Wuluhaan-Ambulu-Jember. 10 Februari 2024.

¹³⁵ Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. Artikel dalam JURNAL PENELITIAN. Volume 15, Nomor 1, Februari 2021. DOI: 10.21043/jp.v15i1.10749. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>" 15, no. 1 (2021): 169–206.

ajarannya dengan Rosm Otsmaniy.¹³⁶

Selain metode Yanbu'a masih banyak metode takhfid atau metode membaca al-Qur'an yang dapat digunakan dalam pembelajarannya. Namun metode Yanbu'a ini memiliki sanad langsung dengan KH. Muhammad Arwani Amin, yang mendirikan pondok tahfidz al-Qur'an bernama Pondok Hufadz Yanbu'ul Quran.¹³⁷ Nama pesantren ini terinspirasi dari firman Allah, S. Al-Isro, ayat 90 sebagai berikut.

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا

Artinya: Mereka berkata: Kami tidak akan percaya kepadamu (Nabi Muhammad) sebelum engkau membuat mata air yang memancar dari bumi untuk kami.¹³⁸

Istilah Yanbu'a, secara etimologis, menunjukkan mata air, menunjukkan bahwa K.H. Muhammad Arwani Amin bercita-cita untuk lembaga pendidikan yang ia dirikan untuk berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang terkait, mirip dengan mata air yang menopang kehidupan manusia. Aspirasi ini memang telah terwujud, karena pesantren Yanbu'ul Quran telah berkembang menjadi benteng pengetahuan Quran di wilayah suci dan sekitarnya, memperluas jangkauannya ke Indonesia. Siswa yang menghadiri Pondok Pesantren Yanbu'ul Quran sekarang berasal dari berbagai bagian Indonesia, mulai dari

¹³⁶ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Buya Barokah, 2006).1.

¹³⁷ Rosehan Anwar, *Biografi K.H. Muhammad Arwani Amin* (Jakarta: Departemen Agama, 1987). 40

¹³⁸ Kemenag RI, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word Versi 3*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Sumatera hingga wilayah timur.¹³⁹

Sebagaimana terdeskripsikan pada Bab IV, bahwa tujuan dan sasaran pembelajaran program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY adalah sebagai berikut: 1) Santri takhfidz program takhassus diharapkan menjadi santri yang sukses; sukses hafalan al-Qur'annya, sukses memahami kandungannya, mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sholat berjama'an dan kegiatan-kegiatan lain, serta berakhlak mulia, 2) Santri takhfidz program takhassus diharapkan menjadi generasi al-Qur'an yang memiliki masa depan gemilang, melalui pembelajaran hafalan al-Qur'an dan kajian/kegiatan keagamaan, sehingga menjadi ahli ilmu, ahli sholat berjama'ah dan berakhlakul karimah. Tujuan dan sasaran tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan kurikulum yang dituangkan dalam bentuk jadwal kegiatan harian (yaumiyah) dan insidental.¹⁴⁰

Setelah daftar agenda kegiatan pesantren tahfidz al-Qur'an program takhassus putra dianalisis dengan seksama, dapat dipahami bahwa materi pembelajaran program takhassus tahfidz al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua: 1) materi program takhassus tahfidz al-Qur'an PTQY adalah kitab al-Qur'an Standar (bagi santri takhassus yang langsung hafalan, yang kemampuan membacanya sudah standar), 2) modul ajar Yanbu'a (bagi yang program tahsin), dan menulis ayat-ayat yang sedang dihafalkan sesuai kaidah penulisan al-Qur'an standar untuk memperkuat hafalan dan tidak mudah lupa.

¹³⁹ Anwar, *Biografi K.H. Muhammad Arwani Amin*. 110

¹⁴⁰ Dokumen, *Formulir Pendaftaran Pesantren Nahdlatut Tholabah (Pesantren Induk). Wuluhan-Ambulu-Jember, 02 Januari 2023.*

Hal ini masih ditambah dengan kegiatan-kegiatan penunjang yang dapat meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an, serta langkah-langkah yang harus ditempuh sebelum menghafalkan al-Qur'an.

Materi di atas sejalan dengan Buku Panduan Tahfidz al-Qur'an yang disusun oleh Bagus Ramadani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara. Bahwa dalam menghafal al-Qur'an diperlukan strategi yang dapat membuat cepat hafal dan tidak mudah lupa.¹⁴¹

Dari sekian metode yang digunakan dalam program takhassus, nampaknya metode *reward and punishmant*, tidak kalah menariknya dibandingkan dengan metode metode yang lain. Mungkin metode memberi hadiah tidak menjadi persoalan, namun metode hukuman atau memberi hukuman harus benar-benar dilakukan secara tepat dan mendidik. Tepat di sini diartikan jangan sampai penerapan hukuman itu justru bertentangan dengan undang-undang atau termasuk kategori menyakiti dan kriminal.¹⁴²

Dalam metode penghargaan dan hukuman, tindakan pemberian hukuman dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk menghindari konsekuensi yang telah ditentukan. Sebaliknya, penghargaan berfungsi sebagai alat motivasi untuk menunjukkan perilaku yang selaras dengan harapan atau peraturan yang ditetapkan. Tujuan utama menawarkan penghargaan adalah untuk memperkuat perilaku positif, sehingga merangsang keterlibatan siswa

¹⁴¹ Bagus Ramadani, *Panduan Tahfīz Qur'an* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

¹⁴² Fitri Susanty, "Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam (Studi Kajian Kepustakaan). Artikel dalam RAUDHAH PROUD TO BE PROFESIONAL Journal Tarbiyah Islamiyah, Program Studi Ilmu Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum" 6, no. 1 (2021): 71–82.

dalam proses pembelajaran.

Ibn Khaldun misalnya, menyebutkan dalam muqaddimah bahwa anak-anak (santri) yang dihukum itu mungkin sedang belajar menipu dan berdusta. Ini mengharuskan guru menyesuaikan penggunaan hukuman sehingga akibat negatif tidak melebihi akibat positif. Tentu memang penggunaan hukuman mempunyai dampak positif dan negatif. Hal ini membuat pendidik, termasuk Kiai dan musyrif harus selektif dan cermat dalam memilih jenis hukuman yang tepat. Hukuman dipilih sebagai alternatif terakhir, dan itupun harus bersifat mendidik serta mendisiplinkan sikap dan perilaku dalam mengikuti proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

PTQY menerapkan metode hadiah seringkali dalam bentuk pujian, sedangkan hukuman dilakukan dalam bentuk berdiri di baris belakang sambil hafalan atau sambil membaca wiridan. Namun jika pelanggaran itu terjadi secara mayoritas, artinya santri program takhassus lebih banyak yang melanggar, maka Kiai atau musyrif menerapkan hukuman dalam bentuk merendamkan badannya di sungai kecil dekat PTQY yang tidak membahayakan. Siswa tidak akan tenggelam, karena airnya sangat dangkal, dan tidak akan hanyut karena aliran sungainya sangat lemah

B. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Wuluhan-Jember

Rusman mengemukakan bahwa Pelaksanaan kurikulum dipengaruhi oleh lima elemen kunci, khususnya dukungan yang diterima dari kepala sekolah, teman sebaya, peserta didik, orang tua, dan guru. Implementasi

sebagai fungsi manajemen dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam pengaturan pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Peran pendidik di sekolah asrama sangat penting dalam memastikan pelaksanaan kurikulum Al-Qur'an yang efektif. Oleh karena itu dalam mewujudkan pelaksanaan kurikulum PTQY melakukan peningkatan SDM Guru dan Ustadz melalui kegiatan Majelis Muallimil Qur'an (MMQ) dan Sanadan Al-Qur'an setiap satu tahun sekali.

Selain itu, pelaksanaan kurikulum juga dilakukan PTQY pada santri takhassus melalui pembelajaran hafalan al-Qur'an, menulis al-Qur'an, munajat malam, sholat berjama'ah, kajian kitab Tafsir Munir, dan kajian kitab al-Ibris. Tujuan yang telah direncanakan itu diterapkan melalui kegiatan yaumiyah (rutin) bagi santri takhassus dan kegiatan insidental (pelengkap) yang harus diikuti oleh semua santri, baik program takhassus maupun reguler.

Lalu apa hubungannya sholat tahajjud dan mujahadah malam dengan hafalan al-Qur'an ? Sepertinya memang tidak ada hubungan apalagi pengaruh. Namun secara empiric hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat tahajjud atau mujahadah malam itu ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap hafalan al-Qur'an. Artinya bahwa santri takhfidz al-Qur'an program takhassus yang rajin dalam sholat tahajjud dan mujahadah malam, ternyata dia memiliki hafalan yang bagus.¹⁴³

¹⁴³ Annisa' Noor Taofiqoh, *Tesis Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajjud Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus* (Kudus: Pascasarjana IAIN Kudus, 2021).

Mujahadah malam bagi santri program takhassus merupakan waktu yang special dan Istimewa, karena saat itu dia sedang berkomunikasi langsung dengan Yang Maha Kuasa, Yang Maha Bisa untuk membuka hati dan fikiran serta mencerdaskan santri yang sedang hafalan. Dengan demikian sangat rasional jika ternyata mujahadah malam sangat berdampak positif terhadap kecerdasan dan kelancaran hafalan. Oleh karena itu banyak pesantren yang menerapkan sholat tahajjud dan mujahadah malam sebagai bagian dari bentuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. termasuk dalam hal ini adalah PTQY.¹⁴⁴

Seringkali Mujahadah malam itu ditetapkan sebagai bagian dari pelaksanaan program tahfidz oleh Kiai sendiri. Begitu juga dengan materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an PTQY, ditetapkan oleh Kiai, mulai dari materi rutin harian hingga materi insidental. Pelaksanaan di bidang tahsin membaca dan menulis al-Qur'an dikoordinir oleh musyrif yang ditunjuk oleh Kiai. Sedangkan pelaksanaan bidang tahsin hafalan dan ubudiyah dilaksanakan langsung oleh Kiai.¹⁴⁵ Semua administrasi terkait program tahsin, disiapkan oleh panitia atau pengurus.

Tahsin merupakan pengkondisian kemampuan awal santri sebelum benar benar terjun dalam hafalan, apalagi terjun dalam program takhassus. Kelancaran membaca, menulis, dan kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah baca tulis al-Qur'an salah satunya ditentukan oleh keberhasilan program

¹⁴⁴ Dokumen, *Daftar Agenda Kegiatan Pesantren Tahfidz al-Qur'an Program Takhassus Putra*. 15 Januari 2023.

¹⁴⁵ Dokumen.

tahsin. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian (artikel) M. Utsman Arif Fathah yang berjudul Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.¹⁴⁶

Setelah program tahsin dilalui (terutama bagi santri program takhassus yang belum lulus tes) dan lulus, tahap berikutnya santri program takhassus boleh mengikuti program hafalan dengan menghatamkan membaca al-Qur'an 10 kali dengan cara melihat (bin nadhor). Setelah itu baru boleh mengikuti program takhassus.

C. Evaluasi Kurikulum Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Wuluhan-Ambulu-Jember

Dalam sistem manajemen, dikenal adanya system Plan-Do-Check-Act (perencanaan, pelaksanaa, cek atau evaluasi dan tindak lanjut). PTQY sebagai lembaga yang menyelenggarakan tahfidz al-Qur'an melalui program takhassus, berupaya melaksanakan perencanaan pada setiap ahir tahun pelajaran dalam rangka menyambut ajaran baru. Dengan model CIPP (*Contect-Input-Process-Product*), produk (hasil hafalan al-Qur'an) yang diinginkan, sudah direncanakan sejak awal tentang kurikulum, pelaksanaa, serta evaluasinya. Sehingga unsur-unsur CIPP saling berkelindan dan melengkapi.¹⁴⁷

Evaluasi konteks dilakukan terhadap sejumlah sarana dan prasarana

¹⁴⁶ M. Utsman Arif Fathah, "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu, Ilmu Ushuluddin," *Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri* 20, no. 2 (2021): 188–203.

¹⁴⁷ Stufflebeam dan Shinfield, *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.

serta sumberdaya manusia yang berkontribusi terhadap ketercapaian kurikulum program takhassus tahfidz al-Qur'an, identifikasi masalah dan solusi dilakukan oleh pengurus melalui rapat atau konsultasi insidental dengan Kiai dan musyrif. Namun solusi terbaik diputuskan oleh Kiai, sementara musyrif, dan pengurus hanya memberi masukan. Keputusan semacam ini sudah direncanakan sejak awal oleh Kiai, sehingga disebut sebagai keputusan yang terprogram (*programmed decisions*). Kiai dalam hal ini menerapkan gaya kepemimpinan situasional dengan mengedepankan tipe kepemimpinan kharismatik.¹⁴⁸

Gaya Kepemimpinan Situasional¹⁴⁹ dengan mengedepankan tipe kepemimpinan kharismatik ini dipergunakan Kiai bersama dengan musyrif dan pengurus untuk melakukan evaluasi terhadap *context* dan *input* pada akhir tahun pelajaran menjelang penerimaan santri baru. Evaluasi ini dilakukan dalam rangka mencari keseimbangan atau kesesuaian antara santri program takhassus, dengan musyrif, ustadz, pengurus, dan sarana prasarana yang ada. Jika evaluasi *context* dan *input* telah selesai dilakukan, maka sasaran evaluasi berikutnya adalah *process* dan *product*.

Pengurus PTQY bersama musyrif dan Kiai melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur'an program takhassus yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi

¹⁴⁸ Mulyaningsih, *Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan* (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2020), 33 & 92.

¹⁴⁹ Alex (Eds.) Rikki dan Janner Simarmata, *Gaya Kepemimpinan Situasional* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

pembelajaran. Evaluasi perencanaan pembelajaran diawali dari sistem penerimaan santri baru, ketersediaan dana, sumberdaya manusia, dan sarana prasarana yang ada. Evaluasi proses dimaksudkan untuk membangun keserasian dan keseimbangan antara jumlah santri dan sumberdaya manusianya, antara proses pembelajaran dengan sarana prasaranaanya, dan antara satu komponen dengan komponen yang lain. Evaluasi juga dilakukan terhadap proses setoran hafalan, muroja'an, kegiatan penunjang, dan kedisiplinan santri takhassus dalam mengikuti semua kegiatan. Evaluasi proses juga dilakukan melalui program kemitraan dengan wali santri dalam bentuk pemberian saran dan masukan.

Evaluasi proses pembelajaran, sebagai bagian dari evaluasi kurikulum memiliki peran strategis. Karena hampir tidak akan pernah ditemukan product (hasil tahfidz al-Qur'an) yang baik, jika proses yang mengantarkan menuju tahfidz tidak baik. Proses yang baik ternyata, salah satu faktor penyebabnya adalah input yang baik. Inilah teori sistem yang menunjukkan betapa pentingnya sebuah aktifitas tahfidz al-Qur'an yang haarus dirancang secara sistematis.¹⁵⁰ Dengan demikian, keinginan Kiai, musyrif, pengurus dan santri tahfidz untuk memperoleh product (hasil tahfidz al-Qur'an) yang baik, tetap disertai dengan perhatian yang serius terhadap kondisi proses dan input.

Evaluasi product merupakan langkah terakhir dari evaluasi model CIPP.

Produk (hasil tahfidz al-Qur'an) yang baik, tepat waktu dan disertai dengan

¹⁵⁰ Firman Sidik, "Pendekatan Teori Sistem Input, Proses dan Output di Lembaga Pendidikan, Artikel dalam Jurnal Irfani: Jurnal Pendidikan Islam, P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272" 18, no. 1 (2022): 34-40.

akhlaqul karimah merupakan kebanggaan dan harapan semua pihak. Pengurus PTQY bersama musyrif dan Kiai melakukan evaluasi terhadap produk (hasil) hafalan al-Qur'an ini. Kesuksesan hafalan tersebut ternyata didukung oleh berbagai faktor. Seperti muroja'h, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain, kondisi internal santri takhassus, dan kedisiplinan dalam mengikuti semua kegiatan. Faktor pendukung meliputi: kecerdasan, motivasi, cita-cita, kemampuan membaca tartil. Sedangkan faktor penghambat meliputi: sakit, jenuh dan malas.

Oleh karena itu, penilaian produk harus mencakup pemeriksaan berbagai faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program takhassus khusus. Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Shaiful Bahri menggarisbawahi pentingnya motivasi internal dan eksternal dalam studi mereka yang berjudul "Strategi Meningkatkan Antusiasme dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." Selanjutnya, mereka menekankan perlunya mempersiapkan elemen pendukung dan penghambat potensial.¹⁵¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁵¹ Meirani Agustin, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, Artikel dalam Didaktika Jurnal Kependidikan," *Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* 14, no. 1 (2020): 1-17.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan hasil analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada Bab VI ini dapat dipaparkan kesimpulan sebagai berikut.

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan Kurikulum Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Wuluhan-Jember

Perencanaan kurikulum program takhassus pesantren tahfidz al-Qur'an PTQY disusun dalam sebuah dokumen yang berisi tentang tujuan dan sasaran program takhassus tahfidz al-Qur'an, materi program takhassus tahfidz al-Qur'an, dan Metode yang direncanakan untuk pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an

2. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Wuluhan-Jember

Pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an PTQY diwujudkan dalam bentuk kegiatan program takhassus tahfidz al-Qur'an yang bersifat rutin yaumiyah (harian) dan bersifat khusus (insidental). Kegiatan rutin harian berupa tahsin dan hafalan menggunakan metode yanbu'a. dilengkapi juga dengan menulis Al-Qur'an *rosm utsmaniy*, metode *reward and punishmant*, bandongan kitab tafsir dan hadits, serta mujahadah malam. Sedangkan kegiatan yang bersifat khusus berupa pembacaan Yasin dan Tahlil, sholawatan, rotib haddad, dan khotmil Qur'an.

3. Evaluasi Kurikulum Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Wuluhan-Jember

Evaluasi kurikulum menggunakan metode *Context Input Process and Product (CIPP)*. *Evaluasi konteks* dilakukan terhadap sejumlah sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia, identifikasi masalah dan solusi. *Evaluasi input* dilakukan terhadap santri dan calon santri pada akhir tahun pelajaran menjelang penerimaan santri baru. *Evaluasi proses* dilakukan terhadap proses pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur'an program takhassus, jumlah santri program takhassus, sumberdaya manusia yang ada, sarana prasarana, proses setoran hafalan, muroja'an, dan kedisiplinan santri takhassus. Evaluasi proses juga dilakukan melalui program kemitraan dengan wali santri dalam bentuk pemberian saran dan masukan. *Evaluasi produk* dilakukan terhadap produk (hasil) hafalan al-Qur'an. Berbagai faktor penunjang juga ikut dievaluasi, seperti muroja'ah, partisipasi dalam kegiatan harian dan insidental, serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

B. SARAN

1. Kepada Lembaga PTQY

Lembaga PTQY hendaknya mempertahankan kondisi tahfidz al-Qur'an program takhassus yang sudah baik, sembari melakukan inovasi dengan mengambil masukan masukan demi perbaikan dan peningkatan mutu program takhassus. Masukan bisa saja berasal dari wali santri atau simpatisan lainnya.

2. Kepada Santri Tahfidz Program Takhassus

Santri tahfidz program takhassus hendaknya senantiasa meningkatkan motivasi hafalannya serta keaktifan dalam mengikuti semua kegiatan yang telah terjadwal. Karena semua itu akan kembali manfaatnya pada diri santri itu sendiri. Jika terdapat suatu kebijakan baik dari pengurus, musyrif maupun Kiai, hendaknya disikapi dengan arif dan khsunudhdhon.

3. Kepada Wali Santri

Wali santri hendaknya tetap semangat dalam mendukung putranya, baik dukungan moril maupun materiil demi kesuksesan hafalan putranya dan keberkahan ilmunya. Hendakjlan selalu menyambung silaturahmi dengan Kiai dan musrif agar mendapatkan doa dan keberhan darinya. Khusus jika terdapat sesuatu permasalahan yang kurang jelas, hendaknya segera dikomunikasikan dengan pengurus.

4. Kepada Lembaga PTQY

Lembaga PTQY hendaknya mempertahankan kondisi tahfidz al-Qur'an program takhassus yang sudah baik, sembari melakukan inovasi dengan mengambil masukan masukan demi perbaikan dan peningkatan mutu program takhassus. Masukan bisa saja berasal dari wali santri atau simpatisan lainnya.

5. Kepada Santri Tahfidz Program Takhassus

Santri tahfidz program takhassus hendaknya senantiasa meningkatkan motivasi hafalannya serta keaktifan dalam mengikuti semua kegiatan yang telah terjadwal. Karena semua itu akan kembali

manfaatnya pada diri santri itu sendiri. Jika terdapat sutau kebijakan baik dari pengurus, musyrif maupun Kiai, hendaknya disikapi dengan arif dan khsunudhdhon.

6. Kepada Wali Santri

Wali santri hendaknya tetap semangat dalam mendukung putranya, baik dukungan moril maupun materiil demi kesuksesan hafalan putranya dan keberkahan ilmunya. Hendakjlan selalu menyambung silaturrahim dengan Kiai dan musrif agar mendapatkan doa dan keberhan darinya. Khusus jika terdapat sesuatu permasalahan yang kurang jelas, hendaknya segera dikomunikasikan dengan pengurus.



DAFTAR RUJUKAN

- Abadi (Ed.), Husnu. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran*. Bantul Jawa Tengah: Bantul Jawa Tengah: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Agustin, Meirani, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, Artikel dalam Didaktika Jurnal Kependidikan." *Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* 14, no. 1 (2020): 1–17.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Alfarid, Yusuf Muhammad. *Wawancara dengan Alumni Pondok E, PTQY, Wuluhan–Ambulu–Jember. 08 Februari 2024*, t.t.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Altoumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educationl Objectives*, New York: Addison Wesley Longman, Inc. 2021
- Aniyah, Siti. *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu*. Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Anwar, Rosehan. *Biografi K.H. Muhammad Arwani Amin*. Jakarta: Departemen Agama, 1987.
- Ariffin, Sedek, dan Mustaffa Abdullah. "Module of Al-Quran Memorization According to 30 Minute a Day, International Journal of Management and Applied Science (IJMAS)" 4, no. 2 (2018): 91–96. <https://doi.org/DOIONLINE NO - IJMAS-IRAJ-DOIONLINE-10967>.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. andung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arwani, M. Ulin Nuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Buya Barokah, 2006.

- Azka Mubarak, *Wawancara dengan Bendahara 1 Pondok E, PTQY, 15 Februari 2024*, t.t.
- Baduwalin, Ahmad. *Menjadi Tahfiz: Tips dan Motivasi Menghafal al-Quran*. Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016.
- Baghowi, Agus Muhammad Nafi'. *Wawancara dengan Putra Sulung Pengasuh/Kiai Pondok E PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember, 15 Maret 2024*, t.t.
- Baharudin, Mohamad Shahrin, dan Mohd Nizam Sahad. "Analysis of Al-Quran Memorization Method by Understanding the Meaning in Tahfiz Education Institutions in Alor Setar Kedah." *QURANICA - International Journal of Quranic Research* 12, no. 1 (28 Juni 2020): 88–98.
- Brown, Gerald, W. *Essential of Educational Evaluating*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1977.
- Burrupe, Percy E. *Modern High School Administration (Exploration Series in Education)*, Bandung: Harper Trophy, 1962.
- Coombs, Philip H., dan Jacques Hallak. *Educational Cost Analysis In Action: Case Studies For Planner*. Paris, Unesco: International Institute for Educational Planning, 1972.
- Corbin, Juliet, dan Anselm Strauss. *Basics of Qualitative Research*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapura, Washington DC, & Boston: Los Angeles, London, New Delhi, Singapura, Washington DC, & Boston: Sage Publications, Inc, 2015.
- Creswell, John W, dan J David Creswell. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Los Angeles, London, New Delhi, Singapura, Washington DC, & Boston: Sage Publication, Inc., 2018*.
- Daft, Richard L., dan Dorothy Marcic. *Understanding Management (10th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning, 2016.
- DeCenzo, David A., Stephen P. Robbins, dan Susan L. Verhulst. *Fundamentals of Human Resource Management Tenth Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc., 2010.
- Dinin, Hafiduddin, dan Tanjung Hendri. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: GemaInsani Pers, 2002.
- Djaman, Silvanna. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021.
- Djaman, Silvanna. "Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia," 2019.

- Djaman, Silvanna, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretarian Tegara*, 2003.
- Dokumen. *Buku ajar Yanbu'a Santri Tahfidz Program Takhassus PTQY. Wuluhaan-Ambulu-Jember: 10 Februari 2024*, t.t.
- Rikki, Alex, dan Janner Simarmata (Eds.). *Gaya Kepemimpinan Situasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Engkizar, Yulia Sarianti, Silva Namira, Setria Budiman, Hendra Susanti, dan Albizar. "Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. International Journal of Islamic Studies Higher Education, Padang: Islamic Studies and Development Center Universitas Negeri Padang" 1, no. 1 (2022): 54–67.
- Fatah, Ahmad, dan Muchammad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. Artikel dalam JURNAL PENELITIAN. Volume 15, Nomor 1, Februari 2021. DOI: 10.21043/jp.v15i1.10749. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>" 15, no. 1 (2021): 169–206.
- Fathah, M. Utsman Arif. "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu, Ilmu Ushuluddin." *Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri* 20, no. 2 (2021): 188–203.
- Fitri, Riskal, dan Syarifuddin Ondeng. "PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER." *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Juni 2022): 42–54.
- Halim, Maryam. *Buku Panduan Penyelenggaraan dan Pengelolaan TK. Surabaya: Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdatul Ulama Jawa Timur*, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Haryati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Imaduddin, A, Rizqunal Mahmudi; Tsauri, Sofyan; dan Mundir, Management of the Curriculum of The Al-Qur'an, Artikel dalam *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07 No.1 (2024): 01-13
- Imron, Ali. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Kemenag RI. *Qur'an Kemenag In Microsoft Word Versi 3*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama R, 2019.

- Khakim, Muhammad Luqman. *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam eprints@uny.* 1, 2016.
- Khaudli, Muhammad Imam. *Manajemen Kurikulum Tahfiz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren Tahfiz Hidayatullah Banyuwangi. Jember: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Doktor Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,* 2020.
- Lunenburg, Fred C., dan Allan Ornstein. *Educational Administration: Concepts and Practices (7th ed.), Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC., Boston: Sage Publication, Inc,* 2022.
- Makhtum, Achmad Rohiqim. *Wawancara dengan Ketua Pengurus Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember, 28 Maret 2024., t.t.*
- Mathison, Sandra. *The Purpose of Educational Evaluation, International Encyclopedia of Education, Third Edition. University of British Columbia ,* 2010.
- Miles, Matthew, Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Fourth Edition.* Los Angeles-London-New Delhi-Singapore-Washington DC-Melbourne. Los: Sage Publications, Inc., 2020.
- Mulyaningsih. *Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan.* Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2020.
- Mundir, Bakhrul Khair Amal, Alim Al Ayub Ahmed, Muhammed Salim Keezhatta, Muneam Hussein Ali, Sandhir Sharma, Asaad Jassaim Shanan and Mir Mohammad Farooq Haidari, The Comparative Effect of Online Instruction, Flipped Instruction, and Traditional Instruction on Developing Iranian EFL Learners' Vocabulary Knowledge. *Research Article in Hindawi: Education Research International* Volume 2022, Article ID 6242062, 9 pages (1-9).
- Mundir, Improved Quality Of Learning In Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Superior Ma'had Dirosatil Qur'aniyah Jember Indonesia, Article in *The International Journal of Health, Education and Social (IJHES)*, Vol: 2 Issue : 11, November, 2019, E-ISSN : 2410-5171, P-ISSN 2415-1246 (86-104)
- Mutathahirin, Indah Muliati, Hasnah, dan Gifa Octavia. "Ten Students's Motivation in Memorizing Quran: A Case Study at Rumah Quran in Padang Indonesia." *International Journal of Islamic Studies Higher Education* 1, no. 1 (2022): 1–13.

- Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum” 21, no. 2 (2021): 151–72.
- Nasrullah, Alaika. *Wawancara Pengasuh Asrama Tahfidz Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, 2023.
- Observasi. *Kajian kitab Tafsir Munir; jam 19.15-20.00, Ambulu – Wuluhan – Jember. Rabu 28 Februari 2024*, t.t.
- . *Proses Membaca al-Qur’an bi an-nadhhor Menggunakan al-Qur’an Standar; Jam 14.00, Wuluhan-Ambulu-Jember; Rabu 28 Februari 2024*, t.t.
- Observasi Partisipan. *Observasi terhadap pelaksanaan tahfidz al-Qur’an, sholat tahajjud, dan poengajian kitab Tafsir Jalalain*, 2023.
- Observasi, Perpustakaan Pondok E, PTQY, 15 Februari 2024*, t.t.
- Ornstein, Allan C., dan Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues (7th ed.)*. London, Inggris: Pearson, 2016.
- Perriton, Linda. “Really Useful Knowledge? Critical Management Education in The UK and The US. *Scandinavian Journal of Management*” 23, no. 1 (2007): 66–83.
- Prastowo. “Memahami metode-metode penelitian: suatu tinjauan teoritis & praktis |Perpustakaan Riset BPK RI,” 2011. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-11501>.
- Purdy, Jesse, Michael Markham, Bennett Schwartz, dan William Gordon. *Learning and Memory, 2nd. Australia • Canada • Mexico • Singapore • Spain • United Kingdom • United States: Australia • Canada • Mexico • Singapore • Spain • United Kingdom • United States: Wadsworth, a division of Thomson Learning, Inc.*, 2001.
- Putri, Anggita Deswina, dan Rizka Harfiani. “Problematika Kegiatan Siswa Menghafal al- Qur’an di SMP IT Al Munadi Medan, Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat., Indonesia, North Sumatra Province: Association of Islamic Education Managers, Permapendis” 2, no. 3 (2022): 796–806.
- Ramadani, Bagus. *Panduan Tahfizh Qur’an*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Razi, Fachrul. “PMA No. 30 tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren,” 2020.

- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Rohanah, Titiek, Hidayati, *Penguatan Nilai Nilai Karakter Dan Spiritual Berbasis Manajemen Kelas*, Yogyakarta: LKiS, 2017
- Rosid, Abdul. *Tesis. Strategi Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an Untuk Santri Berbasis (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus I Putra Cinagara, Bogor dan Takhassus Putri II Cikarang, Bekasi), Program Studi Magister Studi Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah*. Jakarta, 2019.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sanjaya, M Dimas. *Wawancara dengan Santri Kamar 02 Pondok E, PTQY, Wuluhan-Ambulu-Jember. 15 Maret 2024.*, t.t.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, Jurnal Al-Thariqah" 3, no. 1 (2018): 39–53.
- Saylor, J. Galen, dan William M Alexander. *Curriculum Planning: Integrating Multiculturalism, Constructivism, and Education Reform (6th ed.)*. London, Inggris: Pearson, 2018.
- Scheerens, Jaap, Cees Glas, dan Sally M. Thomas. *Educational Evaluation, Assessment, and Monitoring: A Systemic Approach*. Tokyo: Lisse Abingdon Exton, 2003.
- Sidik, Firman. "Pendekatan Teori Sistem Input, Proses dan Output di Lembaga Pendidikan, Artikel dalam Jurnal Irfani: Jurnal Pendidikan Islam, P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272" 18, no. 1 (2022): 34–40.
- Stufflebeam, D.L., dan A.J. Shinfield,. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhardi. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- Sukmadinata, Nanah Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Sulaiman, Siti Suriyani Binti, dan Ahmad Yunus Kassim. "The Implementation of Memorization: The Ulul Albab Program, Scienific Journal of PPI-UKM" 7, no. 3 (2020): 56–59.
- Susan, Eri. "Manajemen Sumber Daya Manusia, ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam" 9, no. 2 (2019): 952–62.
- Susanty, Fitri. "Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam (Studi Kajian Kepustakaan). Artikel dalam RAUDHAH PROUD TO BE PROFESIONAL Journal Tarbiyah Islamiyah, Program Studi Ilmu Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum" 6, no. 1 (2021): 71–82.
- Syafaruddin, dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2017.
- Taofiqoh, Annisa' Noor. *Tesis Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus*. Kudus: Pascasarjana IAIN Kudus, 2021.
- Taqwim, Muh. *Model Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi Covid di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo, Matesih Kabupaten Karanganyar; Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021.
- Terry, George R., dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen, Terj. G. A. Ticoalu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq*, 2022.
- Tsauri, Sofyan. *Manajemen Kinerja: Performance Management*. Jember: STAIN Jember Press, 2014
- Tyler, Ralph W. *Basic Principle of Curriculum and Intruction*. Chicago: Chicago Press, 1990.
- Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press, 2013.
- Yasir, Muhammad, dan Ade Jamaruddin. *Studi Al Qur'an*. Pekanbaru - Riau: Pekanbaru - Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau), 2016.
- Winoto, Suhadi. *Dasar Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Bildung, 2020.

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian dari Pascasarjana UIN Khas Jember



NO : BPPS.3432/In.20/PP.00.9/12/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
 Pengasuh Ponpes Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi
 NIM : 223206010014
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenjang : S2
 Judul : Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember
 Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
 Pembimbing 2 : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
 Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 19 Desember 2023

Direktur,
 A.n. Direktur,
 Wakil Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 PASCASARJANA



[Handwritten Signature]
 Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 197202172005011001

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Penelitian dari PTQY



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 007/PPTQ.YASINAT/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh PP. Tahfidhul Qur'an Nahdlatuth Thalabah Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Nama : MUHAMMAD NAFI' BAGHOWI
 Alamat : Kesilir - Wuluhan – Jember
 Jabatan : Pengasuh PP. Tahfidhul Qur'an Nahdlatuth Thalabah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : A. IMADUDDIN RIZQUNAL MAHMUDI
 Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 08 Agustus 1999
 Alamat : Mangli – Kaliwates - Jember

Nama tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian untuk menyusun tesis mengenai Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember selama 3 bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk agar yang berkepentingan menjadi maklum dan digunakan sebagaimana semestinya.

Kesilir, 18 Maret 2024

Pengasuh



AGUS MUHAMMAD NAFI' BAGHOWI

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGASUH, MUSYRIF, PENGURUS DAN SANTRI

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Perencanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat.**
 - a. Tujuan dan Sasaran Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an
 - a. Visi misi pesantren
 - b. Materi Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an?
 - a. Konsep Program takhassus
 - b. Penunjang program takhassus
 - c. Metode Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an
 - a. Metode yang digunakan Program Takhassus
 - b. Ketentuan santri program takhassus
2. **Pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat**
 - a. Pelaksanaan Tujuan dan Sasaran Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an
 - a. Kiat tercapainya program takhassus Tahfidz al-Qur'an
 - b. Pelaksanaan Materi Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an

- a. Penentu kebijakan materi Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an
- b. Seleksi santri baru dan pembagiannya
- c. Materi bagi santri yang belum lulus tes masuk
- c. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an
 - a. kiat terlaksananya Pembelajaran Program Takhassus Tahfidz al-Qur'an

3. Evaluasi Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat

- a. Evaluasi Konteks
 - a. Evaluasi sumber daya manusia
 - b. Evaluasi sarana prasarana
- b. Evaluasi Masukan
 - a. Evaluasi santri dan pengurus baru
- c. Evaluasi Proses
 - a. Evaluasi bulanan dan tahunan
- d. Evaluasi Hasil
 - a. Rekap setoran dan muroja'ah

Lampiran 4: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Perencanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat

1. Rapat pengurus

B. Pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat

1. Sholat jamaah
2. Setoran Alquran
3. Murojaah

C. Evaluasi Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat

1. Ujian simaan Al-Qur'an
2. Ujian Baca tulis Al-Qur'an
3. Rapat rutin pengurus

Lampiran 5: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Perencanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat

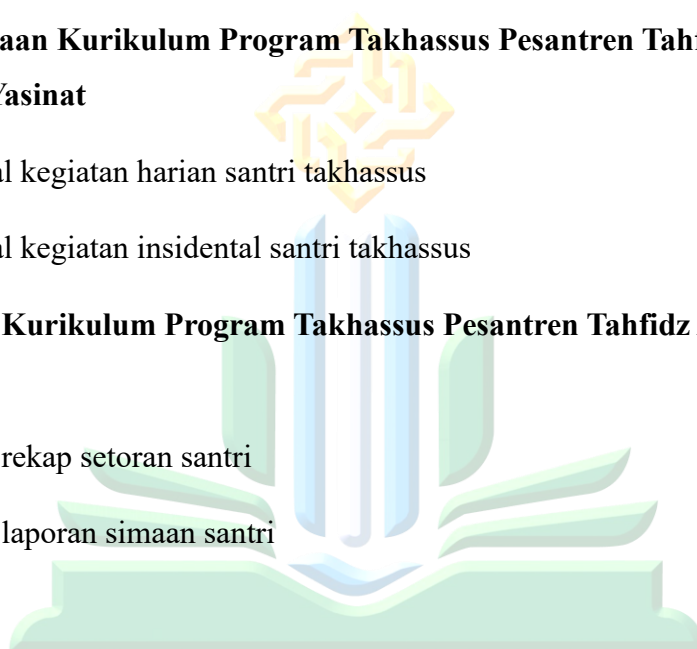
1. Hasil notulen rapat

B. Pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat

1. Jadwal kegiatan harian santri takhassus
2. Jadwal kegiatan insidental santri takhassus

C. Evaluasi Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat

1. Buku rekap setoran santri
2. Buku laporan simaan santri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6: Pernyataan Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi

NIM : 223206010014

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 April 2024

Saya yang menyatakan,



A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi



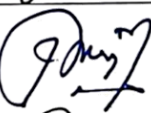

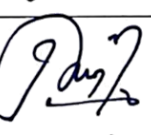




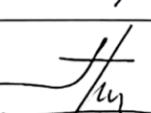

NIM. 223206010014

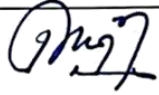






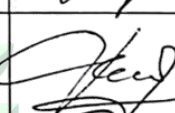

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL PENELITIAN

MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM TAKHASSUS PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN YASINAT WULUHAN JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
1	9 Nopember 2023	Observasi Awal Lokasi Penelitian	
2	03 Januari 2024	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	
3	10 Januari 2024	Wawancara dengan Ust. Rohiq tentang proses pembentukan kurikulum di Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
4	10 Januari 2024	Mengobservasi dan mendokumentasi dokumen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
9	11 Januari 2024	Wawancara dengan Ust. Rohiq tentang Strategi dan pola pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
11	12 Januari 2024	Wawancara dengan Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami tentang tema Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
12	12 Januari 2024	Wawancara dengan Santri tentang tema Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
13	20 Januari 2024	Wawancara dengan Ust. A. Tazki Roifi tentang Kurikulum yang dikembangkan di Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
14	10 Februari 2024	Wawancara dengan Ust. Rohiq tentang Prinsip pelaksanaan kegiatan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
15	11 Februari 2024	Wawancara dengan Agus H. Mukhtar Hanif Zamzami Tentang Model Pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
16	12 Februari 2024	Wawancara dengan Ust. Fadhil tentang prosedur memilih alur kegiatan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
17	15 Februari 2024	Wawancara dengan Ust. Rohiq tentang	

		langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
19	6 Maret 2024	Wawancara dengan Ust. Rohiq tentang langkah-langkah evaluasi Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
21	18 Maret 2024	Wawancara dengan Ust. Kholili tentang proses pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
22	18 Maret 2024	Mengobservasi Dokumen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
24	18 Maret 2024	Mengobservasi Dokumen kegiatan Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
27	20 Maret 2024	Wawancara dengan Santri tentang persiapan pelaksanaan Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
28	20 Maret 2024	Wawancara dengan Ust. Kholili tentang struktur panitia/tim fasilitator Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
29	25 Maret 2024	Wawancara dengan Ust. Kholili tentang evaluasi tema Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Jember	
30	25 Maret 2024	Pengurusan Surat Selesai Penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD ROHDIQ
JEMBER

Kecilir, 18 Maret 2024

Pengasuh



Agus Muhammad Nafi' Baghowi

Lampiran 8: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: B-PPS/1323/Un.22/PP.00.9/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	: A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi
NIM	: 223206010014
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Jenjang	: Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	24 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	29 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	18 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	11 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	17 %	20 %
Bab VI (Penutup)	10 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 27 Mei 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



Lampiran 9: Surat Keterangan Pengesahan Abstrak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kalwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN Nomor: B-015/Un.20/U.3/145/5/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

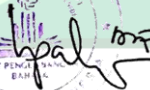
Nama Penulis : **A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi**
Prodi : **S2 - MPI**
Judul (Bahasa Indonesia) : **Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember**
Judul (Bahasa arab) : **إدارة المنهج الدراسي لبرنامج التخصص في تحفيظ القرآن في معهد تحفيظ القرآن ياسينات ولوهان جمبر**
Judul (Bahasa Inggris) : **Curriculum Management of the Takhassus Program at Pesantren Tahfidz al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Mei 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,


Moch. Imam Machfudi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 10: Foto Kegiatan Setoran Al-Qur'an



Kegiatan Setoran Al-Qur'an



Kegiatan Murojaah Mandiri

Lampiran 11: Foto Kegiatan Muroja'ah Kolaboratif

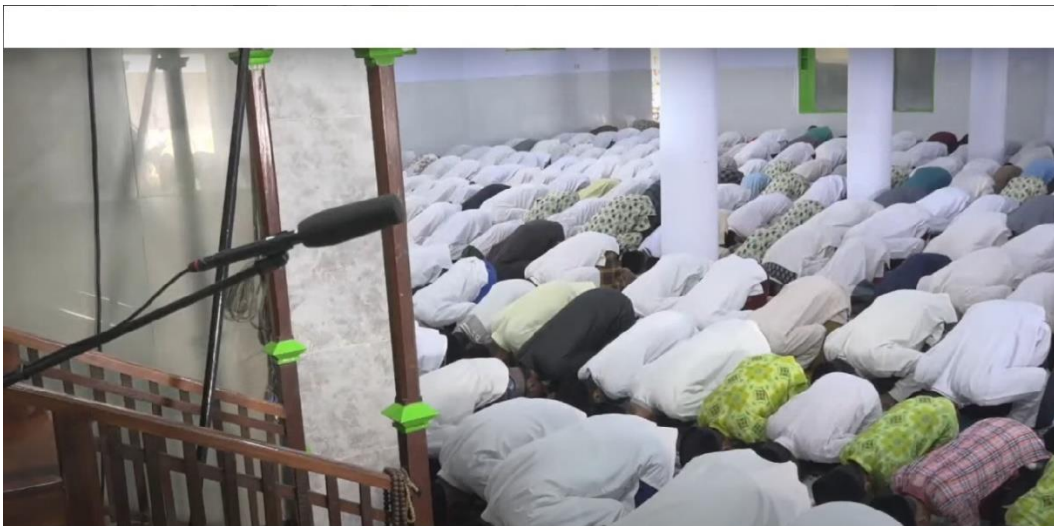


Kegiatan Murojaah Kolaboratif



Masjid Yasinat

Lampiran 12: Foto Kegiatan Sholat Berjama'ah



Kegiatan Sholat Berjama'ah

PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN YASINAT

PROGRAM PILIHAN

- TAHFIDZ REGULER
- TAHFIDZ TAKHASSUS

PERSYARATAN MASUK

- Datang ke kantor dan showkan ke Pengasuh di antar Orang tua/Wali Santri.
- Siap menaati peraturan pondok.
- Mengisi Formulir Pendaftaran Santri
- Menyerahkan Fotocopy Kartu Keluarga & Akta Kelahiran (2 Lembar)
- Menyerahkan pas foto berwarna 3x4 sebanyak 2 lembar.

TAHFIDZ REGULER

• Melunasi biaya Masuk Pondok Rp. 2.620.000,-

1	Isiay Pendaftaran	Rp. 50.000,-
2	KTS (Kartu Tanda Santri)	Rp. 10.000,-
3	Biaya Katak/Almari Baju, Buku, dan sandal	Rp. 150.000,-
4	Sumbangan Bangunan / Pembebasan Tanah	Rp. 1.000.000,-
5	Materai	Rp. 10.000,-
6	Sekelompok Per Bulan	Rp. 450.000,-
7	JURAN TAHFIDZAN	
	Perawatan Sarana dan Prasarana Pondok	Rp. 200.000,-
	Perawatan Wali Santri Iqti'ID Spesial	Rp. 75.000,-
	Perawatan Masjid Naki & Halah Khutbah Qur'an	Rp. 150.000,-
	Hut Hias PP Yasinat	Rp. 75.000,-
	Kegiatan Balas Jasa di Pon	Rp. 150.000,-
	Jumlah	Rp. 2.620.000,-

• Biaya Administrasi yang Wajib dibayar di awal Rp. 1.620.000 (satu juta enam ratus dua puluh ribu rupiah)

• Pelunasan sumbangan bangunan Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) bisa diangsur tiap bulan dalam jangka waktu maksimal 6 (enam) bulan.

• Untuk biaya Laundry Rp. 100.000,- (Ratus SD)

TAHFIDZ TAKHASSUS

• Melunasi biaya Masuk Pondok Rp. 3.245.000,-

1	Isiay Pendaftaran	Rp. 50.000,-
2	KTS (Kartu Tanda Santri)	Rp. 10.000,-
3	Biaya Katak/Almari Baju, Buku, dan sandal	Rp. 150.000,-
4	Biaya Meja Ngiqil	Rp. 1.750.000,-
5	Sumbangan Bangunan / Pembebasan Tanah	Rp. 1.000.000,-
6	Materai	Rp. 10.000,-
7	Sekelompok Per Bulan	Rp. 450.000,-
8	JURAN TAHFIDZAN	
	Perawatan Sarana dan Prasarana Pondok	Rp. 200.000,-
	Perawatan Wali Santri Iqti'ID Spesial	Rp. 75.000,-
	Perawatan Masjid Naki & Halah Khutbah Qur'an	Rp. 150.000,-
	Hut Hias PP Yasinat	Rp. 75.000,-
	Kegiatan Balas Jasa di Pon	Rp. 150.000,-
	Jumlah	Rp. 3.245.000,-

• Biaya Administrasi yang Wajib dibayar di awal Rp. 1.745.000 (satu juta enam ratus dua puluh ribu rupiah)

• Pelunasan sumbangan bangunan Rp. 1.500.000,- (satu juta rupiah) bisa diangsur tiap bulan dalam jangka waktu maksimal 6 (enam) bulan.

LAIN-LAIN :

- Disamping "TIDAK" termasuk pembebasan / jasa langsung memproduksi pengurusan pondok.
- Seragam Pn - Baju putih, Jubah dan Baju Alhamdulillah.
- Seragam Pn - Baju putih, Baju dan 1 Menutupi 2.
- Hak-hak yang kurang & lebih bisa di tanyakan di
- Bagi anak yang tidak belajar (Shitir) akan dikenakan biaya tambahan di pondok, maka administrasi (Shitir) akan dikenakan biaya tambahan
- Biaya di pondok

Contact Center:

- Reguler Pa : 085334458
- Reguler Pt : 082233841
- Takhassus Pa : 08121624
- Takhassus Pt : 08224530
- Kantor LMY : 08533027

WhatsApp: +62 853-9446-7457 (Reguler Pa) / +62 823-3584-4727 (Reguler Pt) / +62 812-2714-2313 (Takhassus Pt) / +62 853-3022-4311 (Kantor LMY)

Email: pptyasinat@gmail.com | Website: PPTQ Yasinat | Instagram: @pptyasinat | Facebook: PPTQ Yasinat

Brosur Pendaftaran Santri baru

Lampiran 13: Jadwal Kegiatan Santri pada saat Ramadan


 معهد تحفيظ القرآن نهضة الطلبة
 PP. Tahfidhul Qur'an Yasinat

Romadhon

1445 H / 2024 M.

SAJIAN MENU BERKAH

UNTUK BULAN BERLIMPAH ROHMAH & MAGHFIROH

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	TEMPAT
1	02.10 - 03.30	MUJAHADAH MALAM (PEMBAACAAN WIRDUL LATIF & SHOLAT TAHAJJUD)	MUSHOLLA
2	03.30 - 04.10	SAHUR & PERSIAPAN SHOLAT SHUBUH BERJAMA'AH	KONDISIONAL
3	04.10 - 04.45	SHOLAT SHUBUH BERJAMA'AH	MUSHOLLA
4	04.45 - 05.45	KAJIAN TAFSIR AL IBRIZ	MUSHOLLA
5	05.45 - 06.00	SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH	MUSHOLLA
6	06.00 - 07.30	SETORAN AL QUR AN WAJIB	MUSHOLLA
7	07.30 - 08.00	PERSIAPAN SEKOLAH FORMAL	KONDISIONAL
8	08.00 - 10.00	KBM SEKOLAH FORMAL	SEKOLAH
9	11.30 - 12.00	PERSIAPAN SHOLAT DHUHUR BERJAMA'AH	KONDISIONAL
10	12.00 - 13.30	SHOLAT DHUHUR BERJAMA'AH & PEMBACAAN HIZB NASHAR	MUSHOLLA
11	13.30 - 14.30	ISTIRAHAT SIANG	KONDISIONAL
12	14.30 - 15.00	PERSIAPAN SHOLAT ASHAR BERJAMA'AH	KONDISIONAL
13	15.00 - 17.00	SHOLAT ASHAR BERJAMA'AH & SIMA'AN AL QUR AN	MASJID JAMI'
14	17.10 - 17.45	BACAAN AUROD SEBELUM BERBUKA & PEMBAGIAN TA'JIL	MUSHOLLA
15	17.45 - 18.00	SHALAT MAGHRIB BERJAMA'AH	MUSHOLLA
16	18.00 - 18.30	BERBUKA PUASA	ASRAMA
17	18.30 - 18.50	PERSIAPAN SHOLAT ISYA' & TAROWIH BERJAMA'AH	KONDISIONAL
18	18.50 - 20.10	SHOLAT ISYA' & TAROWIH BERJAMA'AH	MUSHOLLA
19	20.10 - 21.00	KAJIAN KITAB TAFSIR MUNIR	MUSHOLLA
		KAJIAN KITAB MALAM GANJIL	MUSHOLLA
20	21.00 - 22.00	HALAQOHAN WAJIB	ASRAMA
21	22.00 - 02.10	ISTIRAHAT WAJIB	ASRAMA

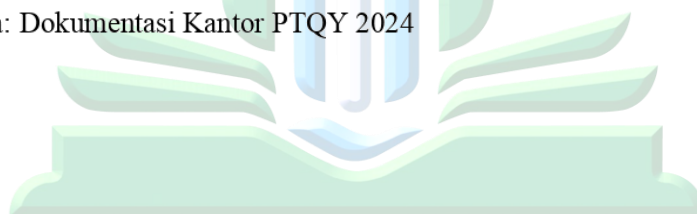

 KEBAIKANKU DALAM SHOLAT DAN MENGAJI AL - QUR'AN
 MERUPAKAN JEMBATAN MENUJU KESUKSESANKU
 KH. Imam Baghowi Burhan

Lampiran 14: Dokumen Prestasi Santri Takhassus PTQY

Daftar Prestasi Santri Tahfidz PTQY Wuluhan Jember

No.	Nama	Juara	Wilayah	Tahun	Penyelenggara
1.	Aqil Wahyu Dzikrillah	Juara 1 MTQ	Kabupaten Jember	2023	Radio Prosalina FM
2.	Vera	Juara 1 MTQ	Kabupaten Jember	2024	Radio Prosalina FM
3.	M. Aqvi Syadzili	Juara 3 Harapan MTQ	Kabupaten Jember	2023	Radio Prosalina FM
4.	Amalia Izzatul Isma	Juara 1 MTQ	Kabupaten Jember	2023	Pemkab Jember
5.	Syafiq Widad Muhammad	Juara 1 Tafsir Bahasa Indonesia	Kabupaten Jember	2022	Pemkab Jember
6.	Flkhi Diasfana	Juara 1 Syarhil Qur'an	Kabupaten Jember	2022	Pemkab Jember

Sumber Data: Dokumentasi Kantor PTQY 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 15: Dokumen Kurikulum Program Takhasus PTQY

PERENCANAAN KURIKULUM PROGRAM TAKHASSUS PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN YASINAT WULUHAN JEMBER

Nama Program : Takhasus
 Jenis Program : Tahsin (Perbaikan Bacaan)
 Standar Kompetensi : Membaca dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar dengan mengikuti metode Yanbu'a Serta mampu mengamalkan Fiqih Ubudiyah Setiap hari

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membaca al-Qur'an secara baik dan benar dengan mengikuti metode Yanbu'a	1. Modul Yanbu'a 2. Al-Qur'an Rosm 'Utsmani	1. Sorogan Kitab Yanbu'a - Guru membaca kemudian murid menirukan 2. Muroja'ah - Mengulang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya 3. Hafalan Tajwid - Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada ayat - Membenarkan makhorijul huruf dan tajwid yang kurang tepat 4. Setoran - menyetorkan bacaan kepada guru untuk disimak	1.1.1 Membaca buku Jilid 1 sampai jilid 5 Yanbu'a dengan baik dan benar 1.1.2 Hafal kaidah Tajwid beserta contohnya 1.1.3 Membaca Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar 1.1.4 Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada ayat	Kesesuaian dengan Kaidah Yanbu'a serta Kelancaran membaca	24 Pertemuan 24 x 30 Menit	1. Al Qur'anul Karim 2. Modul Yanbu'a Jilid 1 sampai 5 3. Buku Tajwid
1.2. Menulis al-Qur'an secara baik dan benar dengan mengikuti metode Yanbu'a	1. Al-Qur'an Rosm 'Utsmani 2. Modul Yanbu'a	1. Sorogan tulisan Rosm 'Utsmani - Guru menulis di papan kemudian murid menirukan tulisannya di buku tulis sesuai kaidah Rosm Utsmani	1.2.1 Menulis Hadits Pendek 1.2.2 Menulis surat pendek	Kesesuaian dengan Kaidah Rosm Utsmani	24 Pertemuan 24 x 30 Menit	1. Al-Qur'anul Karim 2. Modul Yanbu'a
1.3. Mengamalkan Fiqih Ubudiyah setiap hari	1. Materi Fiqih Ubudiyah 2. Materi Hafalan Do'a harian 3.	1. Kelas Fiqih - Guru menjelaskan fiqih dasar kemudian murid memahaminya 2. Praktik Ubudiyah - Guru mempraktikkan fiqih ubudiyah sehari hari seperti Sholat, wudlu, istinja' kemudian murid menirukan 3. Setoran Murid menghafalkan do'a do'a harian kemudian menyetorkan kepada guru	1.3.1 Mempraktikkan sholat sesuai kaidah fiqh 1.3.2 Mempraktikkan wudlu sesuai kaidah fiqh 1.3.3 Mempraktikkan Istinja' sesuai kaidah fiqh 1.3.4 Menghafalkan do'a do'a harian	Kesesuaian dengan Kaidah fiqih Ubudiyah	24 Pertemuan 24 x 30 Menit	1. Kitab fiqih Ubudiyah 3. Modul Yanbu'a

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Nama Program : Takhassus
 Jenis Program : Tahfidz (Hafalan)
 Standar Kompetensi : Menghafal al-Qur'an secara baik dan benar dengan mengikuti metode Yanbu'a Serta mampu mengamalkan hafalan al-Quran dalam Sholat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghafal al-Qur'an secara baik dan benar dengan mengikuti metode Yanbu'a	1. Modul Yanbu'a 2. Al-Qur'an Rosm 'Utsmani	1. Hafalan - Membaca ayat yang akan dihafalkan - Talaqi ayat yang dihafalkan - Membenarkan makhorijul huruf dan tajwid yang kurang tepat 2. Muroja'ah - Mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya 3. Setoran - menyetorkan hafalan kepada guru 4. Deresan - Membaca bersama sama ayat yang telah dihafalkan 5. Simaan - Menyimak juz yang sudah dihafal 6. Menulis - Santri menulis ayat yang akan disetorkan kepada gurunya	1.1.1 Membaca dan Menghafalkan 114 surat al-Qur'an 1.1.2 Menulis Al-Qur'an sesuai kaidah Rosm Utsmani 1.1.3 Simaan Al-Qur'an 30 Juz	Kesesuaian dengan Kaidah tajwid Yanbu'a serta Kelancaran dalam membaca	40 Pertemuan per bulan (40 x 60 Menit X 24 bulan)	1. Al Qur'anul Karim 2. Modul Yanbu'a
1.2. mengamalkan hafalan al-Qur'an dalam Sholat	1. 114 Surat Al-Qur'an	1. Sholat Qiyamul Lail 2. Sholat 5 waktu 3. Muroja'ah - Mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya 4. Tasmi' - Menyimak bacaan Al-Qur'an Imam Sholat	1.2.1 Membaca dan menyimak Surat yasin, As sajadah, Ad Dukhon, Alkulk pada Sholat qiyamul lail 1.1.4 Membaca dan menyimak 1 Juz Al-Qur'an dalam sholat 5 waktu	Kesesuaian dengan Kaidah tajwid Yanbu'a serta Kelancaran dalam membaca	40 Pertemuan per bulan (40 x 60 Menit X 24 bulan)	1. Al Qur'anul Karim 3.

RIWAYAT HIDUP



A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 8 Agustus 1999, anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Bapak Mundir Rosyadi dan Ibu Siti Nur Rohmah. Alamat: Jl. Kemolso, Dusun Kebonsari Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, HP. 082 237 081 967, e-mail: ahmadimad8899@gmail.com. Pendidikan dasar telah ditempuh di kampung halamannya di Kebonsari. Tamat Madrasah Ibtidaiyyah tahun 2011, SMP tahun 2014, dan MA pada tahun 2017. Pendidikan berikutnya di tempuh di IAIDA Blokagung Banyuwangi selesai tahun 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER